

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBERIKAN KRITIK DAN
KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA DENGAN
MENGUNAKAN METODE KOOPERATIF "TEKNIK DESSI" SISWA
KELAS X SEMESTER 2 SMA N 6 YOGYAKARTA 2009/2010**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh :

KANTI RAHAYU

NIM: 061224009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2010

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBERIKAN KRITIK DAN
KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA DENGAN
MENGUNAKAN METODE KOOPERATIF "TEKNIK DESSI" SISWA
KELAS X SEMESTER 2 SMA N 6 YOGYAKARTA 2009/2010**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh :

KANTI RAHAYU

NIM: 061224009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2010

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBERIKAN KRITIK DAN
KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA DENGAN
MENGUNAKAN METODE KOOPERATIF "TEKNIK DESSI" SISWA
KELAS X SEMESTER 2 SMA N 6 YOGYAKARTA 2009/2010**


Oleh

Kanti Rahayu

NIM: 061224009

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.

Tanggal 27 Agustus 2010

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBERIKAN KRITIK DAN
KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA DENGAN
MENGUNAKAN METODE KOOPERATIF "TEKNIK DESSI" SISWA
KELAS X SEMESTER 2 SMA N 6 YOGYAKARTA 2009/2010**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Kanti Rahayu

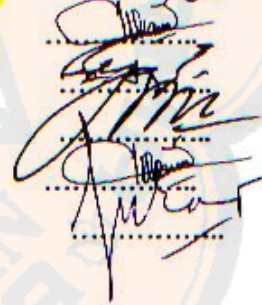
NIM: 061224009

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 24 September 2010
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

Nama lengkap
Ketua : Dr. Yuliana Setyaningsih
Sekretaris : Setya Tri Nugraha, S. Pd., M. Pd.
Anggota : Prof. Dr. Pranowo, M. Pd.
Anggota : Dr. Yuliana Setyaningsih
Anggota : Drs. G. Sukadi

Tanda Tangan



Yogyakarta, 24 September 2010

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma



J. Sarkim
Drs. J. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

Halaman Persembahan

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu dan penulis persembahkan kepada:

- Ayah dan Ibuku, yang senantiasa memberikan dukungan dalam menempuh pendidikan ini.
- Kakak dan keponakanku, yang selalu memberikan semangat dan keceriaan bagi penulis.
- Nenekku, yang telah banyak memberikan doa dan semangat bagi penulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

- ❖ *“Barang siapa menjalani suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan menganugerahkan kepadanya jalan ke surga”. (HR. Muslim)*
- ❖ *“Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlilah untuk tenang dan bersabar”. (Khalifah Umar)*
- ❖ *“Dan apa saja nikmat yang ada padamu maka dari Allahlah datangnya dan apabila kamu ditimpa kesusahan, hanya kepada Allah kamu meminta pertolongan”. (Qs. An Nabl: 153)*
- ❖ *“Jangan takut salah, berusahalah semaksimal mungkin untuk tidak salah”. (Sukadi)*
- ❖ *“Belajar dapat dimana saja dan kapan saja”. (Penulis)*
- ❖ *“Masa depan tidak tergantung pada pekerjaan yang dilakukan melainkan orang yang mengerjakannya”. (Dr. George Crang)*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 24 September 2010

Penulis



Kanti Rahayu

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswi Universitas Sanata Dharma:

Nama : Kanti Rahayu,

Nomor Induk Mahasiswa : 061224009,

demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBERIKAN KRITIK DAN
KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA DENGAN
MENGUNAKAN METODE KOOPERATIF "TEKNIK DESSI" SISWA
KELAS X SEMESTER 2 SMA N 6 YOGYAKARTA 2009/2010**

beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan diinternet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 24 September 2010

Yang menyatakan,



Kanti Rahayu

ABSTRAK

Rahayu, Kanti. *Peningkatan Kemampuan Memberikan Kritik dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Menggunakan Metode Kooperatif “Teknik DESSI” Siswa Kelas X Semester 2 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010.* Skripsi S1. Yogyakarta:PBSID, FKIP, USD

Penelitian ini membahas peningkatan kemampuan memberikan kritik dan keaktifan siswa dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode kooperatif teknik DESSI siswa kelas X semester 2 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan memberikan kritik dan keaktifan siswa dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode kooperatif teknik DESSI siswa kelas X semester 2 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA kelas X5 semester 2 SMA N 6 Yogyakarta yang berjumlah 36 siswa. Objek penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran berbicara menggunakan metode kooperatif teknik DESSI.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa soal dan instrumen nontes berupa kuesioner, pertanyaan wawancara, panduan observasi, dan kamera atau *handycam*.

Analisis data yang dilakukan dengan analisis data kualitatif, digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes dan analisis data kuantitatif dilakukan dengan berbagai rumus tergantung jenis datanya, yakni: (1) menghitung nilai tes hasil belajar siswa, (2) menghitung nilai rata-rata, (3) menghitung persentase, dan (4) menghitung perbedaan dengan uji “t”. Data keaktifan diperoleh dari observasi langsung dengan bantuan beberapa indikator yakni: menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa lain, mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi/hal yang sedang dipelajari, memberikan tanggapan berupa saran ataupun sanggahan, mengerjakan tugas kelompok dan individu, memecahkan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 64,51% dengan nilai rata-rata 69,87 dan pada siklus II meningkat sebesar 88,23% dengan nilai rata-rata kelas 81,58. Persentase keaktifan siswa di siklus I sebesar 56,67%, dan pada siklus II meningkat menjadi 85,25%. Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji “t” dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,00 > 1,69$, H_0 ditolak, H_a diterima, dengan demikian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan berbicara siswa di siklus I dan siklus II. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kooperatif dengan teknik DESSI dapat meningkatkan kemampuan memberikan kritik dan keaktifan siswa dalam pembelajaran berbicara siswa kelas X semester 2 SMA N Yogyakarta 2009/2010.

ABSTRACT

Rahayu, Kanti. *The Improvement In Giving Criticism And Students' Participation in Speaking Lesson Using Cooperative Method With DESSI Technique For 10th Grade Students In 2nd Semester At SMAN 6 Yogyakarta 2009/2010*. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Indonesian, Local Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This research discussed the improvement in giving criticism skill and students' participation in speaking lesson using cooperative method DESSI technique for 10th grade students in 2nd semester at SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010. This research aimed to describe the improvement in giving criticism and students' liveliness in speaking lesson using cooperative method DESSI technique for 10th grade students in 2nd semester at SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010. The subjects of this research were the 36 high school students in X5 class in 2nd semester at SMA N 6 Yogyakarta. The research object was the speaking learning implementation using cooperative method DESSI technique.

This research was conducted in two cycles. Each cycle consisted from planning, action, observation, and reflection. The instruments which were used to collect the research data used test instruments in the form of questions and non-test instruments were questionnaire, interview questions, observation guideline, and camera or handycam.

The data analysis was conducted through qualitative data analysis which was used to analyze qualitative data obtained from non-test result and quantitative data analysis which was conducted using various formula which was relied on the type of the data, they were: (1) calculating students' test result point (2) calculating the average point, (3) calculating the percentage and (4) calculating the disparity with "t" test. Participation data were obtained from direct observation with the help from some indicators, they were: answering questions from the teacher or other students, rising questions which are relevant with the materials/topic being learnt, giving response in the from of suggestion or disagreement, doing group and individual task, solving problems.

The result of the research showed that the students' completeness percentage in cycle I was 64,51% with average point 69,87 and in cycle II it increased as 88,23% with class average point 81,58. The percentage of students' participation in cycle I was 56,67% and in cycle II it increased as 85,25%. After applying data analysis using "t" test, it could be concluded that $t_{\text{account}} > t_{\text{table}} = 3,00 > 1,69$, H_0 was denied and H_a was accepted. For that reason, it could be seen that there was a significant disparity in students' speaking skill in cycle I and cycle II. Based on that data, it could be concluded that the use of cooperative method DESSI technique could improve giving criticism skill and students' participation in speaking class for 10th grade students in 2nd semester at SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan perlindungan-Nya serta memberikan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan, Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Oleh karena itu, berdasarkan masalah yang ditemui di SMA N 6 Yogyakarta khususnya siswa kelas X yang mengalami kesulitan dalam aspek kebahasaan khususnya berbicara memberikan kritik, maka penulis berusaha memecahkan masalah tersebut. Pada akhirnya masalah itu dapat diatasi sehingga dapat dituliskan dalam bentuk skripsi yang berjudul *“Peningkatan Kemampuan Memberikan Kritik dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Menggunakan Metode Kooperatif “Teknik DESSI” Siswa Kelas X Semester 2 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010”*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan atas dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Pranowo, M.Pd , selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberi motivasi, dan memberikan masukan demi sempurnanya skripsi ini.
2. Drs. T. Sarkim. M.Ed. Ph. D., selaku Dekan FKIP Universitas Sanata Dharma.
3. Dr. Yuliana Setiyaningsih M.Pd, selaku Kaprodi PBSID yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk memperoleh ilmu di PBSID USD ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Dr. Yuliana Setyaningsih M.Pd, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan yang bermanfaat.
5. Drs. G. Sukadi, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan yang bermanfaat.
6. Para dosen PBSID yang telah membagikan ilmunya.
7. Fx. Sudadi selaku karyawan sekretariat PBSID atas pelayanannya selama ini.
8. Kedua orang tua Bambang Widodo dan Rusmiyati, A. M.Pd yang telah memberikan motivasi dan berjuang sangat keras, sehingga penulis dapat menempuh gelar sarjana.
9. Kedua nenek saya, yang dengan tulus memberikan do'a dan motivasi.
10. Kakak saya (Iva Wirianti dan Sigit Mulyono (kakak ipar)) beserta keponakan Inggit Maharani yang telah memberikan keceriaan dan motivasi bagi penulis.
11. Wahyu Budi Prasetyo Wibowo, yang telah memberikan keceriaan, motivasi, dan memberikan nasehat supaya tidak menjadi pribadi yang cengeng, he.
12. Retno Setyaning Utami, S.Pd, yang telah banyak membantu penulis selama di Yogyakarta.
13. Eka Prasetya, S.Pd beserta ibu, yang telah memberikan doa dan motivasi bagi penulis.
14. Drs. Rubiyatno, M. M., selaku kepala sekolah SMAN 6 Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

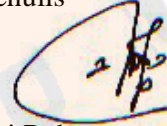
15. Eko Sunaryo, S. Pd., dan Purwanti Susilastuti, S. Pd., yang telah memberikan bimbingan dan semangat bagi penulis.
16. Seluruh karyawan perpustakaan USD, yang banyak membantu dalam mencari literatur.
17. Siswa-siswa SMA N 6 Yogyakarta, kelas X-5, yang telah memberikan keceriaan dan kerja samanya kepada penulis.
18. Teman satu tim, Nungki Prabawati, Norma Kristiani, Arni Pamungkas dan Devi Primasari, yang telah banyak memberikan motivasi dan kerja samanya.
19. Sahabat-sahabat saya, Novalin donna E.R, Nungki Prabawati M, Maria Friani, Erniati Thomas M, Riris Berliani, Lucia Hapsari, Herlinda Mipur, dan Merryta, yang telah memberikan motivasi dan dengan setia mendengarkan keluh kesah penulis.
20. Mas Yoyok, yang telah memberikan masukan dan merekam.
21. Adik kost, Hani Ambarwati, yang dengan setia menemani penulis mencari literatur, memberikan motivasi, dan mendengarkan keluh kesah.
22. Teman-teman kost di Jalan Pringgodani 10 A, Ci Asuan, Mbak Vani, dan Susan, dan Icha yang telah memberikan motivasi, kebersamaanya selama ini sehingga menjadi keluarga baru, dan kegembiraan bagi penulis.
23. Teman-teman PBSID angkatan 2006 kelas A dan B, terima kasih atas kerjasama dan kebersamaannya selama ini.
24. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

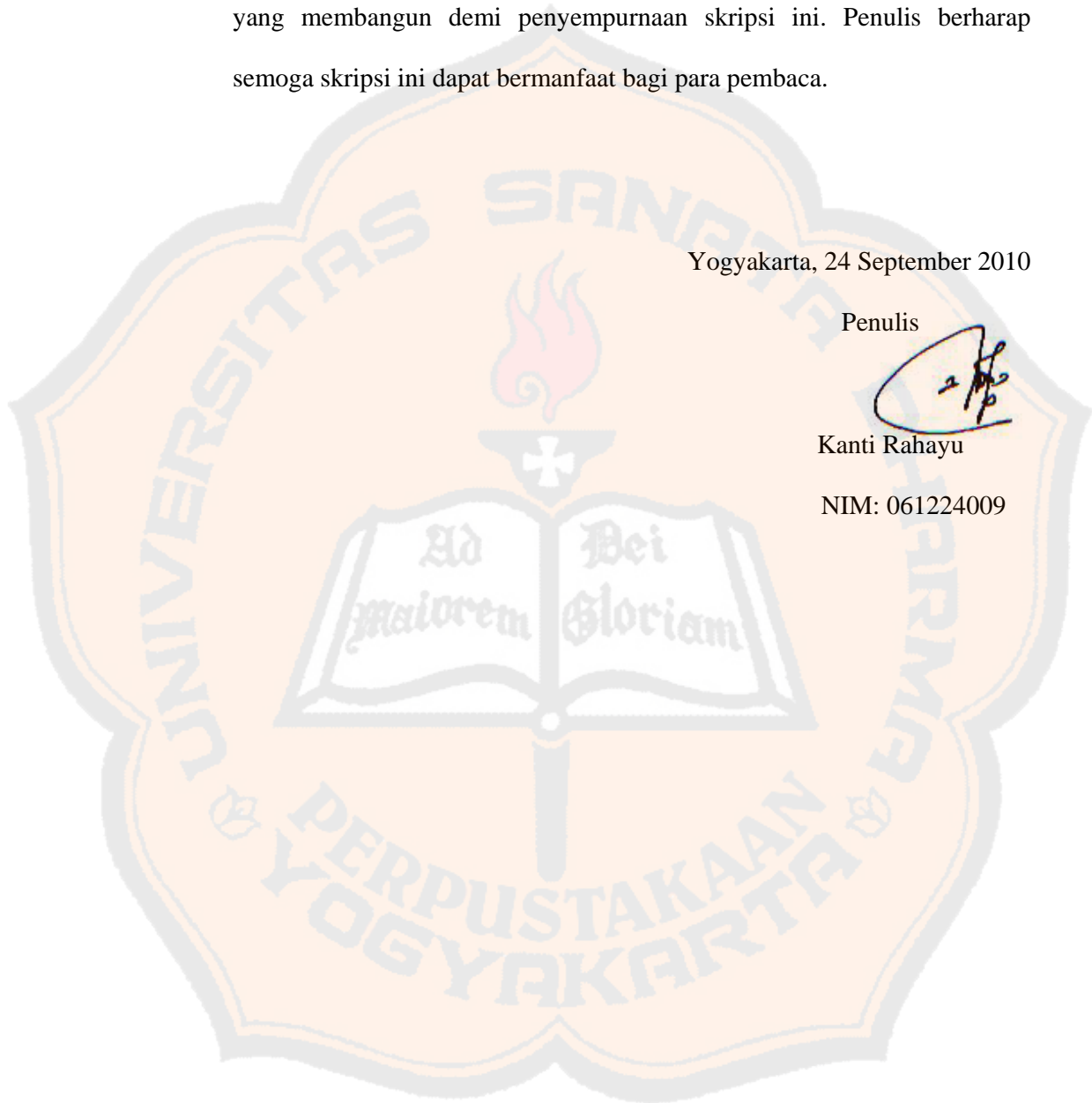
Yogyakarta, 24 September 2010

Penulis



Kanti Rahayu

NIM: 061224009



DAFTAR ISI

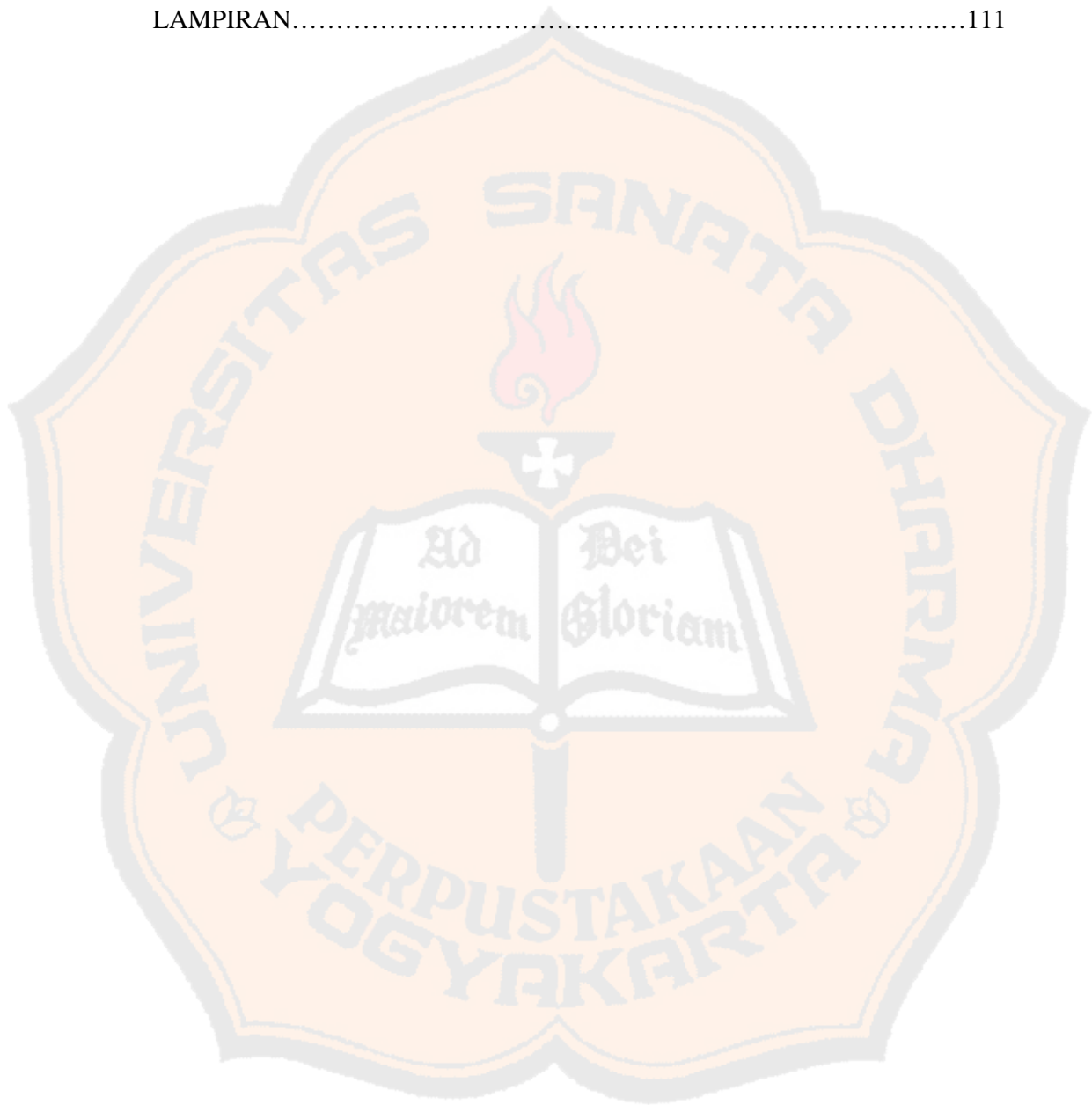
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Batasan Istilah.....	5
1.6 Ruang Lingkup.....	6
1.7 Sistematika Penyajian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Penelitian yang Relevan.....	8
2.2 Kajian Pustaka.....	10
2.2.1 Keterampilan Berbicara.....	10
2.2.2 Etika Memberikan Kritik.....	20
2.2.3 Etika dalam Menyampaikan Persetujuan.....	21
2.2.4 Artikel.....	22
2.2.5 Berbicara Dalam KTSP.....	23
2.2.6 Tujuan Pengajaran dan Penilaian.....	30
2.2.7 Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD).....	32
2.2.8 Hakikat Kualitas Pembelajaran.....	33
2.3 Keaktifan Siswa.....	35
2.3.1 Jenis-jenis Keaktifan dalam Belajar.....	36
2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi keaktifan Belajar.....	36
2.4 Metode Kooperatif.....	37
2.4.1 Pengertian Metode Kooperatif.....	37
2.4.2 Prinsip-Prinsip Metode kooperatif.....	38
2.4.3 Pengelolaan Kelas dalam Penggunaan Metode Kooperatif.....	39
2.5 Teknik-Teknik dalam Metode Kooperatif.....	40
2.6 Teknik DESSI.....	43
2.7 Model Pembelajaran Berbicara dengan Menggunakan Teknik DESSI	48
2.8 Kerangka Berfikir.....	50

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.9 Hipotesis Tindakan.....	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	52
3.1 Jenis Penelitian.....	52
3.2 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	53
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.5 Instrumen Penelitian.....	54
3.6 Teknik Analisis Data.....	57
3.7 Prosedur Penelitian.....	60
3.8 Indikator Keberhasilan.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	69
4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	69
4.2 Analisis Data Pelaksanaan Penelitian.....	70
4.2.1 Siklus 1.....	70
4.2.2 Siklus II.....	80
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	88
5.1 Pembahasan Data Setiap Siklus.....	88
5.1.1 Siklus 1.....	88
5.1.2 Siklus II.....	93
5.2 Uji Perbedaan T “Test”.....	99
5.3 Refleksi.....	104
BAB VI PENUTUP.....	108
6.1 Kesimpulan.....	108

6.2 Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	111



DAFTAR TABEL

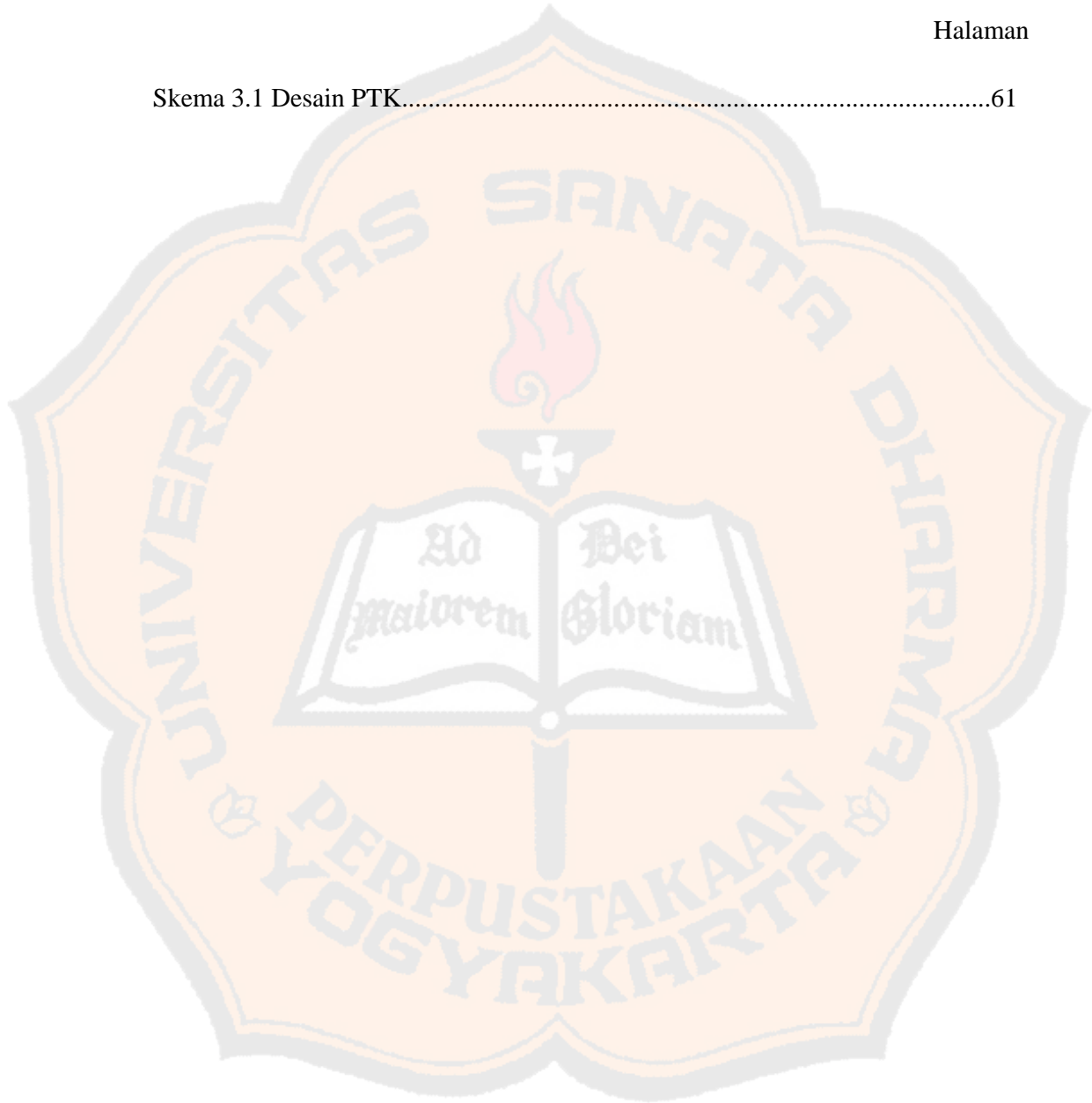
	Halaman
Tabel 3.1 Pedoman Observasi Belajar Mengajar di Kelas.....	55
Tabel 3.2 Lembar Monitoring Proses Belajar Mengajar.....	57
Tabel 3.3 Indikator Keaktifan Siswa.....	58
Tabel 3.4 Indikator Keberhasilan.....	68
Tabel 4.1 Hasil Penghitungan Kategori Siswa Siklus I.....	75
Tabel 4.2 Data Observasi Proses Belajar Mengajar dalam Siklus I.....	77
Tabel 4.3 Hasil Penghitungan Kategori Siswa Siklus II.....	83
Tabel 4.4 Data Hasil Penghitungan Lembar Montoring Siklus II.....	85
Tabel 5.1 Hasil Penghitungan Kategori Keaktifan Siswa Siklus I.....	89
Tabel 5. 2 Hasil Penghitungan Kategori Keaktifan Siswa kondisi awal.....	91
Tabel 5.3 Data Nilai Tes Siswa.....	93
Tabel 5.4 Hasil Penghitungan Kategori Keaktifan Siswa Siklus II.....	93
Tabel 5.5 Data Keseluruhan Keaktifan Siswa.....	95
Tabel 5.6 Data Hasil Penghitungan Lembar Montoring.....	96

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1 Data Hasil Tes Siswa Siklus I.....	74
Diagram 4.2 Data Tingkat Keaktifan Siswa pada siklus 1.....	75
Diagram 4.3 Data Hasil Tes siswa Siklus II.....	82
Diagram 4.4 Data Tingkat Keaktifan Siswa pada Siklus II	83
Diagram 5.1 Data Hasil Tes Siswa Siklus I.....	83
Diagram 5.2 Data Tingkat Keaktifan Siswa pada siklus 1.....	85
Diagram 5.3 Data Tingkat Keaktifan Siswa pada Kondisi Awal.....	86
Diagram 5.4 Data Hasil Tes siswa Siklus II.....	87
Diagram 5.5 Data Tingkat Keaktifan Siswa pada Siklus II	89
Diagram 5.6 Data Keseluruhan Keaktifan Siswa.....	90
Diagram 5.7 Hasil Respon Pengamat.....	94

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 3.1 Desain PTK.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Pedoman observasi Proses Belajar Mengajar.....	113
Lampiran 2: Transkrip Wawancara Guru dan Siswa.....	123
Lampiran 3a: Silabus dan RPP Siklus 1.....	127
Lampiran 3b: Silabus dan RPP Siklus 2.....	145
Lampiran 4a:Data Analisis Nilai Siswa Siklus 1.....	168
Lampiran 4b:Data Analisis Nilai Siswa Siklus II.....	170
Lampiran 4c:Daftar Nilai Tes Individu Siswa Semester 2.....	172
Lampiran 4d:Nilai Siswa Pada Kondisi Awal.....	174
Lampiran 5a:Data Keaktifan Siswa Siklus 1.....	176
Lampiran 5b:Data Keaktifan Siswa Pada Siklus II.....	178
Lampiran 5c:Data Keaktifan Siswa Kondisi Awal.....	180
Lampiran 6:Uji “t” Pada Kondisi Awal ke Siklus 1.....	182
Lampiran 7:Catatan Lapangan Hasil Observasi Kelas x.....	186
Lampiran 8: Lembar Monitoring Hibah Penelitian.....	188
Lampiran 9: Uji “t” Pada Siklus 1 ke SiklusII.....	198
Lampiran 10: Foto Kegiatan Pembelajaran.....	202
Lampiran 11: Hasil Pekerjaan Siswa Siklus 1 dan Siklus II.....	205
Lampiran <i>Power Point</i>	210
Surat Izin Penelitian.....	215
Biodata.....	216

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini dipaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, ruang lingkup, dan sistematika penyajian. Berikut akan diuraikan setiap subbab tersebut.

1.1 Latar Belakang

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yakni: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

Pengajaran Bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa. Berbicara merupakan bagian terpadu dari kemampuan berbahasa.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 1981: 15). Apabila dihubungkan dengan siswa SMA, berarti tujuan pembelajaran berbicara adalah agar siswa memiliki keterampilan berinteraksi antara individu satu dengan individu lainnya lewat bahasa dan dapat saling bertukar pendapat, gagasan, perasaan, keinginan, dengan bantuan lambang-lambang yang disebut kata-kata. Belajar berbicara merupakan usaha yang terus-menerus dilakukan oleh siswa. Bagi siswa yang rajin berlatih berbicara maka akan semakin cakap dalam

berkomunikasi dengan orang lain dibandingkan dengan siswa yang kurang berlatih berbicara.

Berbicara seharusnya mempunyai tujuan yang jelas, karena seseorang yang berbicara dengan mempunyai tujuan cenderung lebih mudah dipahami dibanding dengan seseorang yang berbicara tetapi tidak mempunyai tujuan. Siswa seharusnya dapat membedakan antara pendapat dan pencipta/pembuat pendapat (Tarigan, 1984:5). Dalam kegiatan berbicara di kelas hendaknya guru memberikan sebuah rangsang berupa media atau alat peraga agar siswa dapat berbicara dengan baik. Apabila dimungkinkan guru juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik, agar pembelajaran tidak membosankan.

Namun pada kenyataannya, kemampuan siswa dalam berbicara memberikan kritik di kelas X-5 SMA N 6 Yogyakarta tidak sesuai dengan harapan. Masih banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran berbicara di dalam kelas dan kemampuan siswa berbicara masih kurang optimal. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti mengenai peningkatan kemampuan memberikan kritik dan keaktifan siswa dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode kooperatif dengan teknik yang sudah divariasikan oleh peneliti yaitu DESSI agar dapat meningkatkan prestasi siswa, khususnya dalam pembelajaran berbicara. Penelitian ini berjudul *“Peningkatan Kemampuan Memberikan Kritik dan Keaktifan Siswa Dalam*

Pembelajaran Berbicara Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Teknik DESSI Siswa Kelas X Semester 2 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010”.

Penelitian ini berdasarkan KTSP, mengingat kurikulum yang dipakai di sekolah-sekolah sudah menggunakan KTSP. KTSP dapat diterapkan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, kurikulum ini tidak dapat digunakan untuk memecahkan seluruh permasalahan pendidikan, namun memberi makna yang lebih signifikan kepada perbaikan pendidikan (Susilo, 2006:14). Khususnya pada penelitian ini yakni dapat memperbaiki metode pembelajaran berbicara.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan memberikan kritik dan keaktifan siswa dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode agar pembelajaran lebih bervariasi dan tidak membosankan. Penelitian ini juga dimaksudkan agar dapat dijadikan salah satu sumber/acuan oleh guru dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Bahasa Indonesia. Standar kompetensi berbicara yang harus dikuasai oleh siswa kelas X semester 2 adalah mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber. Adapun kompetensi dasarnya yaitu: (1) memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak dan atau elektronik (berdasarkan KTSP).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah kemampuan berbicara memberikan kritik dalam pembelajaran berbicara siswa kelas X semester 2 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010 dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode kooperatif teknik DESSI?
- 2) Apakah keaktifan siswa dalam pembelajaran berbicara siswa kelas X semester 2 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010 dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode kooperatif teknik DESSI?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Memberikan Kritik dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Teknik DESSI Siswa Kelas X Semester 2 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode kooperatif teknik DESSI dalam pembelajaran berbicara sebagai berikut :

- a. Bagi guru kelas X SMA N 6 Yogyakarta, penelitian ini akan memberikan informasi mengenai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbicara menggunakan metode kooperatif teknik DESSI siswa kelas X SMA N 6 Yogyakarta. Di samping itu juga dapat digunakan sebagai

sumber/acuan oleh guru dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bahasa Indonesia.

- b. Bagi Siswa SMA N 6 Yogyakarta, penelitian ini dapat membantu siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berbicara.
- c. Bagi Sekolah SMA N 6 Yogyakarta, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut.
- d. Bagi calon guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam mempertimbangkan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- e. Peneliti lain, penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi dalam mengembangkan metode pembelajaran di kelas X. Khususnya dalam pembelajaran berbicara. Hasil penelitian ini juga dapat dipakai sebagai relevansi acuan untuk penelitian baru yang sejenis dengan fokus atau aspek lain.

1.5 Batasan Istilah

1. Materi pembelajaran adalah keseluruhan bahan yang akan diajarkan kepada siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasarnya (Widharyanto, dkk. 2003:51).

2. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengeskpresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 1984:15).
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah (Muslich, 2007:10).
4. Metode kooperatif merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajaran tersebut difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antarpembelajar dalam grup yang bersifat sosial dan masing-masing pembelajar bertanggung jawab penuh atas pembelajaran yang mereka jalani (Widharyanto, dkk. 2003:23).
5. Keaktifan Siswa
Keaktifan siswa adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan otaknya untuk mengkaji ide-ide, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari (Widharyanto, dkk.: 2003).
6. Teknik DESSI
Teknik DESSI adalah gabungan dari beberapa teknik yaitu Diskusi, Ekspresi, Searang Balik, dan Simpulan.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara memberikan kritik dan keaktifan siswa dalam

pembelajaran berbicara siswa kelas X semester 2 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010 menggunakan metode kooperatif teknik DESSI.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam proposal penelitian ini terbagi menjadi tiga bab yaitu: bab I pendahuluan, bab II landasan teori, bab III metodologi penelitian. Setiap bab terdiri atas subbab-subbab yaitu: 1) bab I menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, ruang lingkup penelitian, sistematika penyajian, 2) bab II menguraikan tentang penelitian yang relevan, kajian pustaka, kerangka berfikir dan hipotesis tindakan, 3) bab III menguraikan tentang jenis penelitian, subjek, latar, dan waktu penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan. Bab IV menguraikan tentang hasil penelitian, bab V menguraikan tentang pembahasan hasil penelitian, bab VI berisi penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab II merupakan landasan teori yang menguraikan teori-teori yang melandasi topik penelitian. Landasan teori ini berisi penelitian yang relevan, kajian pustaka, berbicara dalam KTSP, metode kooperatif, teknik-teknik dalam metode kooperatif, teknik DESSI, model pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik DESSI, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan.

2.1 Penelitian Relevan

Ada tiga buah penelitian yang relevan, yang pertama skripsi Suprapti (2009), yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Penggunaan Metode Role Playing: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII B MTs Negeri Kebumen 2 Tahun Ajaran 2009/2010*”. Hasil penelitian tindakan tersebut adalah 1) Adanya peningkatan intensitas pembelajaran berbicara siswa kelas VIII B MTs Negeri Kebumen dengan menggunakan metode role playing. Hal ini dapat terlihat peningkatan keaktifan siswa dari 40%, 70%, menjadi 87,5% pada siklus III. 2) Dengan menggunakan metode role playing dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa, baik peningkatan jumlah ketuntasan belajar siswa maupun reratanya. Peningkatan jumlah ketuntasan belajar dari 27,5% sebelum tindakan menjadi 40% pada siklus I, siklus II naik menjadi 60%, dan siklus III meningkat menjadi 85%. Nilai rerata meningkat dari sebelum

dilaksanakan 55,1 menjadi 65,6 pada siklus I, siklus II menjadi 73,6, dan siklus III meningkat menjadi 79,3. Peningkatan nilai tersebut telah memenuhi batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.

Kedua yaitu skripsi Paryono (2010), yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan Pragmatik pada Siswa Kelas VI SD Negeri Sikampung 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2009/2010*". Penelitian tindakan ini berhasil. Hal ini terlihat dari kenaikan prosentase tiap siklus yang dilaksanakan. siklus I, dengan penerapan pendekatan pragmatik, siswa telah menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran. Keterampilan berbicara siswa mulai menunjukkan peningkatan, hal ini terbukti dengan keberanian siswa untuk mengungkapkan gagasannya di depan siswa yang lain. Perolehan nilai yang dicapai oleh 24 siswa adalah 50% atau 12 orang siswa memperoleh nilai di atas 60, 25% atau 6 orang siswa memperoleh nilai sama dengan 60, sedangkan sisanya 25% atau 6 orang siswa memperoleh nilai di bawah 60. Pada Siklus II meningkat nilai rata-rata keterampilan berbicaranya menjadi 72, dan pada akhir pembelajaran siklus III aktifitas siswa menunjukkan peningkatan secara signifikan. Siswa dengan tekun dan semangat tinggi menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Nilai tes dan pengamatan dari guru menunjukkan nilai rata-rata 79.

Ketiga yaitu skripsi Mansyur (2010), yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran Siswa Kelas V SDN 03 Baruga Kendar*". Penelitian tindakan ini juga tergolong berhasil. Hal ini

gapat dilihat dari kenaikan prosentase siklus yang dilakukan. peningkatan kegiatan pendahuluan terjadi dengan rerata kemunculan respon siswa terteliti mengalami peningkatan dari 66% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II; proses pembelajaran kegiatan inti siswa mengalami peningkatan, yaitu dari 65% pada siklus I meningkat menjadi 81% pada siklus II; dan proses pembelajaran kegiatan penutup kemunculan respon mengalami peningkatan, yaitu dari 71% pada siklus I meningkat menjadi 84% pada siklus II.

Setelah peneliti membaca ketiga skripsi tersebut, peneliti berpendapat bahwa ketiga skripsi tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu dalam peningkatan kualitas pembelajaran berbicara yang menghasilkan peningkatan hasil belajar, khususnya berbicara. Penelitian ini merupakan penelitian yang baru dan belum pernah dilakukan di Pendidikan, Bahasa, Sastra, Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma. Walaupun terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai peningkatan kualitas pembelajaran berbicara, tetapi pada penelitian ini di fokuskan pada metode yang digunakan dalam pembelajaran berbicara yaitu menggunakan metode kooperatif, khususnya dengan menggunakan teknik DESSI (Diskusi, Ekspresi, Serang balik, dan Simpulan).

2.2 Kajian pustaka

2.2.1 Teori Keterampilan Berbicara

Teori keterampilan berbicara dalam bab ini akan membahas mengenai (a) pengertian berbicara, (b) hubungan keterampilan berbicara dengan keterampilan berbahasa yang lain, (c) batasan dan tujuan berbicara, (d)

macam-macam keterampilan berbicara, (e) unsur-unsur pokok keterampilan berbicara.

(a) **Pengertian Berbicara**

Berbicara merupakan salah satu dari empat aspek kebahasaan. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 1984:15). Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan-tujuan gagasan-gagasan tau ide-ide yang dikombinasikan. Dalam modul materi pokok keterampilan berbicara, disampaikan bahwa pendengar menerina informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan persendian. Apabila komunikasi berlangsung secara tatap muka, maka disertai dengan mimik dan pantomimik (Tjahyono, 2000: 8-7).

Berkomunikasi tidak hanya menggunakan bahasa. Pada situasi tertentu tidak menutup kemungkinan berkomunikasi menggunakan lambang-lambang. Lambang-lambang tersebut antara lain, gerak isyarat (*gesture*) dengan salah satu anggota tubuh, misalnya tangan, bibir, mata, dan lain-lain; gambar (foto, lukisan, grafik, dan lain-lain); warna, dan sebagainya. Apabila komunikasi menggunakan bahasa disebut komunikasi verbal, sedangkan komunikasi yang menggunakan lambang disebut komunikasi nonverbal.

Tjahyono mengidentifikasi komunikasi verbal sebagai komunikasi yang menggunakan alat ucap yang menghadirkan bunyi-bunyi bahasa. Rangkain bunyi yang dapat kita pakai adalah suku kata. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Agar seseorang dapat menguasai komunikasi verbal secara maksimal, maka harus disertai dengan penguasaan vokal dan konsonan yang maksimal dan kecakapan melafalkannya dengan tepat.

Penguasaan unsur-unsur segmental dalam bunyi bahasa itu penting tetapi, penguasaan unsur segmental juga tak kalah pentingnya. Unsur-unsur suprasegmental terdiri dari tekanan (*stress*), panjang (*kuantitas*), nada (*pitch*), dan jeda atau persendian (*junction*) (Marsono, 1999:115).

Tekanan yang dimaksud adalah menyangkut keras lemahnya suatu bunyi. Bunyi yang diucapkan dengan kekuatan besar menyebabkan bunyi yang dihasilkan mempunyai tekanan yang keras. Panjang yaitu mengenai lamanya bunyi tersebut diucapkan. Apabila bunyi-bunyi yang diucapkan dipertahankan cukup lama maka menghasilkan bunyi yang panjang. Nada menyangkut tinggi rendahnya suatu bunyi. Bunyi yang diucapkan dengan frekuensi getaran yang tinggi menghasilkan bunyi dengan nada yang tinggi. Jeda menyangkut perhentian bunyi dalam bahasa. Jeda adalah perhentian sementara saat kita mengucapkan sebuah kata atau kalimat (Marsono, 1999: 115-117).

Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi tanpa kata. Komunikasi nonverbal dapat berupa jarak berdiri, intonasi suara,

warna pakaian, gerak tangan atau jari, ekspresi wajah, gerakan mata, gerakan kepala, dan sebagainya. Komunikasi verbal selalu dipertegas maknanya oleh hal-hal lain yang bersifat nonverbal (Tjchyono, 2000: 11-14).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal garus didukung oleh penguasaan unsur-unsur segmental dan unsur-unsur suprasegmental, sedangkan komunikasi secara nonverbal dapat disertai dengan tanda-tanda berupa intonasi suara, jarak berdiri, gerak tangan, ekspresi wajah (mimik dan *gesture*) dan lain sebagainya.

a. Hubungan Keterampilan Berbicara Dengan Keterampilan Berbahasa Yang Lain

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan keterampilan berbicara dengan keterampilan berbahasa yang lain, maka berikut adalah hubungan antara keterampilan berbicara dengan menyimak, membaca, dan menulis.

1) Hubungan antara Berbicara dengan Menyimak

Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung, merupakan komunikasi tatap muka (*face to face communication*) (Brooks melalui Tarigan(1984: 4). Hal-hal yang dapat memperlihatkan eratnya hubungan antara berbicara dengan menyimak adalah sebagai berikut:

- (a) Ujaran (speech) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (imitasi). Oleh karena itu maka contoh atau model yang

disimak atau direkam oleh sang anak sangat penting dalam penguasaan kecakapan berbicara.

- (b) Kata-kata yang akan dipakai serta dipelajari oleh sang anak biasanya ditentukan oleh perangsang (stimuli) yang mereka temui (misalnya kehidupan desa/kota) dan kata-kata yang paling banyak member bantuan dan pelayanan dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan mereka.
- (c) Ujaran sang anak mencerminkan pemakaian bahasa di rumah dan dalam masyarakat tempatnya hidup; misalnya; ucapan intonasi, kosa kata, penggunaan kata-kata, pola-pola kalimat.
- (d) Anak yang lebih mudah dapat memahami kalimat-kalimat yang jauh lebih panjang dan rumit ketimbang kalimat-kalimat yang dapat diucapkannya.
- (e) Meningkatkan keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang.
- (f) Bunyi atau suara merupakan suatu faktor penting dalam meningkatkan cara pemakaian kata-kata sang anak.

2) Hubungan Berbicara dengan Membaca

Keterampilan berbahasa lisan sangat berpengaruh pada keterampilan membaca seseorang. Kemampuan tersebut meliputi ujaran yang jelas dan lancar, kosa kata yang luas, penggunaan kalimat yang lengkap, serta kemampuan menghubungkan kejadian-kejadian dalam urutan yang wajar dan logis. Hubungan antara keterampilan berbicara

dengan membaca dapat dilihat pada kenyataan dimana saat awal-awal sekolah, ujaran membentuk suatu dasar bagi pelajaran membaca, yaitu bagaimana menggunakan kalimat yang efektif dan menggunakan kata-kata dengan tepat. Kosakata yang terdapat dalam bacaan hendaknya guru mendiskusikan secara langsung dengan siswa agar mereka memahami maknanya sebelum mereka mulai membaca.

3. Hubungan Berbicara dengan Menulis

Keterampilan berbahasa lisan dan keterampilan menulis berhubungan erat karena keduanya. Anak belajar berbicara jauh sebelum dia menguasai kemampuan menulis. Saat itulah dia menguasai kosakata, pola-pola kalimat, serta ide-ide yang pada akhirnya akan menjadi dasar baginya untuk menguasai keterampilan menulis. Apabila anak telah dapat menulis dengan lancar, maka dia akan cepat pula dalam mengemukakan pendapat dan ide-idenya yang telah diperoleh sebelumnya. Dengan membuat kerangka ide-ide dari suatu pembicaraan akan membantu siswa dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasannya di depan pendengar, karena siswa harus belajar dari catatan-catatan yang telah dibuatnya (Tarigan, 1984: 5-7).

b. Batasan dan Tujuan berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Bertolak dari pengertian berbicara, maka dapat sebagai perluasan dari batasan ini

dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan yang kelihatan yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Lebih jauh lagi berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Dengan demikian, berbicara tidak hanya sekedar mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata tetapi juga sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang ingin disampaikan kepada pendengar. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah sangpembicara memahami atau tidak baik bahan pembicaraannya maupun penyimaknya; apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya; dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak (Mulgrave melalui Tarigan, 1984:15).

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogyanyalah seorang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan; dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya; dan dia harus mengetahui prinsip-

prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perseorangan.

d. Macam-Macam Keterampilan Berbicara

keterampilan berbicara dapat dikalsifikasikan berdasarkan berbagai macam kriteria. Dilihat dari arah pembicaraannya, Hendrikus (1991:16) membagi keterampilan berbicara menjadi dua yaitu (1) dialogika dan (2) monologika.

Monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog. Dalam monologika hanya ada satu orang yang berbicara kepada seorang lain atau sekelompok orang (Hendrikus,1991:48). Bentuk-bentuk yang tergolong monologika adalah pidato, kuliah, makalah, dan ceramah. Pidato adalah pengungkapan pikiran ke dalam kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Pidato lebih bersifat satu arah karena hanya ada satu pembicara sedangkan yang lainnya mendengarkan. Sedangkan kuliah adalah penyampaian ilmu pengetahuan di universitas atau perguruan tinggi. Cara menyajikan berdasarkan teks yang telah dibuat sebelumnya.

Makalah sebenarnya adalah ceramah singkat mengenai suatu bidang ilmu pengetahuan yang berlangsung antara sepuluh sampai dua puluh menit. Ceramah adalah pidato dihadapan orang banyak untuk membicarakan sesuatu hal. Ceramah bertujuan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada pendengar.

Dialogika adalah ilmu tentang seni berbicara, dimana ada dua orang atau lebih berbicara atau mengambil bagian dalam suatu proses pembicaraan (Hendrikus, 1991:17). Bentuk dialogika yang terkenal adalah diskusi, tanya jawab, dan debat.

Diskusi berasal dari kata bahasa latin: *discutere*, yang berarti membeberkan masalah. Dalam arti luas, diskusi berarti memberikan jawaban atas pertanyaan atau pembicaraan serius tentang suatu masalah objektif. Dalam arti sempit, diskusi berarti tukar-menukar pikiran yang terjadi di dalam kelompok kecil atau kelompok besar (Dori Wuwur, 1991: 96).

Pada hakekatnya diskusi merupakan suatu metode untuk memecahkan masalah-masalah dengan proses berpikir kelompok. Oleh karena itu maka diskusi merupakan suatu kegiatan kerjasama atau aktivitas koordinatif yang mengandung langkah-langkah dasar tertentu yang harus dipatuhi oleh seluruh kelompok (Tarigan, 1985: 36)

Debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh suatu pihak yang disebut *pendukung* atau *afirmatif*, dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut *penyangkal* atau *negatif* (Tarigan, 1984 : 86). Pengertian lain tentang debat adalah suatu proses komunikasi lisan, yang dinyatakan dengan bahasa untuk mempertahankan pendapat (Dispodjojo, 1984 : 47).

e. Unsur-Unsur Pokok Berbicara

Berbicara merupakan suatu sistem. Untuk itu sebagai sebuah sistem komunikasi, khususnya berbicara mempunyai komponen-komponen atau unsur-unsur pokok yang membentuknya. Tjahyono mengungkapkan bahwa ada 5 unsur pembentuk komunikator (1) komunikator, (2) pesan, (3) komunikan, (4) media, (5) afek atau pengaruh. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing unsur.

Pertama, komunikator. Komunikator ialah orang atau sekelompok orang yang menyampaikan pikiran, perasaan, atau kehendak kepada orang lain. Komunikator tersebut dapat bertindak sebagai individual ataupun secara kolektif yang melembaga. Sekelompok orang yang kolektif melembaga adalah para pekerja media massa.

Kedua, pesan. Pesan ialah lambang bermakna yang membawakan pikiran atau perasaan komunikator. Komunikasi khususnya berbicara berlangsung menggunakan bahasa. Hal itu disebabkan karena hanya bahasa yang mampu menyampaikan pikiran atau perasaan seseorang, lambang-lambang yang lain tidak mampu untuk itu.

Ketiga, komunikan. Komunikan ialah seseorang atau sejumlah orang yang menjadi sasaran komunikator ketika ia menyampaikan pesannya. Sejumlah orang yang dijadikan sasaran tersebut dapat berupa sekelompok kecil atau sekelompok besar. Komunikan dapat juga terdiri dari orang-orang terikat oleh organisasi yang secara relatif mempunyai kesamaan usia, pendidikan, status social, dan lain-lain.

Keempat, media. Media ialah sarana untuk menyalurkan pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Media digunakan apabila komunikan berada di tempat yang tidak terjangkau oleh komunikator. Digunakan atau tidaknya media juga bergantung kepada situasi dan keadaan saat komunikasi menyampaikan pesannya.

Kelima, efek atau pengaruh. Efek atau pengaruh adalah respon atau reaksi dari komunikan ketika menerima pesan dari komunikator. Efek dibedakan atas tiga yaitu efek kognitif apabila menyangkut pikiran; misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, efek efektif yaitu apabila menyangkut perasaan misalnya; dari tidak senang menjadi senang, dan yang ketiga yaitu efek konatif atau behavioral bias berkaitan dengan tingkah laku misalnya dari malas menjadi rajin (Tjahyono, 2000).

2.2.2 Etika memberikan kritik

Etiket dalam menyampaikan kritik:

- a. Kritik hendaknya disampaikan dalam uraian yang sistematis, logis, dan objektif.
- b. Kritik selalu terarah pada sasaran yang diinginkan, sehingga menarik perhatian, memperjelas, serta menginformasikan realitas yang sesungguhnya.
- c. Kata, kelompok kata, kalimat yang digunakan hendaknya tepat dan lugas agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran.

- d. Untuk mendukung dan memperkuat kritik dapat dilengkapi fakta, grafik, gambar, statistik, foto, atau bahkan pendapat para pakar.

2.2.3 Etiket Dalam Menyampaikan Persetujuan.

Etika Dalam Menyampaikan Persetujuan, sebagai berikut:

- a. Persetujuan hendaknya didasarkan pada objektivitas; memang demikianlah realitasnya. Artinya ada kesamaan antara gagasan dan kenyataan.
- b. Persetujuan hendaknya didasarkan universalitas kebenaran. Kita menyampaikan persetujuan karena kebenaran yang disampaikan bersifat universal; berlaku bagi siapa saja, kapan saja, dan di mana saja.
- c. Persetujuan yang disampaikan hendaknya dilengkapi data, fakta, bukti, atau referensi yang berkaitan dengan mendukung.

Etiket Dalam Menyampaikan Sanggahan.

- a. Sanggahan hendaknya didasarkan atau didukung data, fakta, bukti dan keterangan yang lengkap.
- b. Sanggahan hendaknya jangan didasarkan pada emosional, sentimen, tetapi harus berdasarkan penalaran yang sehat jujur dan terbuka terhadap permasalahan yang muncul dalam proses berfikir bersama.
- c. Sebaiknya tidak hanya menyanggah dengan menunjukkan kelemahan tetapi juga menunjukkan jalan keluar dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar agar tidak menyinggung perasaan orang lain.

2.2.4 Artikel

a. Pengertian

Artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah yang sifatnya aktual dan kontroversial dengan tujuan memberitahu (informatif), mempengaruhi, menakutkan (persuasive-argumentasi), atau menghibur khalayak biasa (rekreatif). disebut lepas, karena siapapun boleh menulis artikel dengan topic bebas sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing (Sumadina, 2005).

b. Jenis Artikel

secara umum artikel dapat dibedakan menurut jenis serta tingkat kesulitan yang dihadapnya, antara lain: artikel praktis, artikel ringan, artikel halaman opini, dan artikel analisis ahli.

(1) Artikel praktis

Artikel praktis lebih banyak bersifat petunjuk praktis cara melakukan sesuatu (how to do it), misalnya petunjuk cara membuka internet, cara praktis merawat tanaman bonsai, dll. Artikel praktis lebih menekankan pada aspek ketelitian dan keterampilan daripada masalah pengamatan dan pengembangan pengetahuan serta analisis peristiwa. Artikel praktis biasanya ditulis dengan menggunakan pola kronologis. Artinya pesan disusun berdasarkan urutan waktu atau tahapan kerja.

(2) Artikel ringan

Artikel ringan biasa ditemukan pada rubrik-rubrik anak, remaja, wanita, dan keluarga. Artikel jenis ini lebih banyak mengangkat topik bahasan yang ringan dengan cara penyajian yang ringan pula. Topik bahasan pada artikel ringan misalnya, kiat sukses belajar di perguruan tinggi, sepuluh ciri wanita/pria setia.

(3) Artikel halaman opini

Artikel halaman opini lazim ditemukan pada halaman khusus opini bersama tulisan opini yang lain yakni tajuk rencana, karikatur, pojok, kolom, dan surat pembaca. Artikel opini mengupas suatu masalah secara serius dan tuntas dengan merujuk pada pendekatan analitis akademis.

(4) Artikel analisis ahli

Artikel analisis ahli biasanya ditemukan pada halaman muka, halaman-halaman berita, dan rubrik-rubrik khusus tertentu. Artikel jenis ini ditulis oleh ahli atau pakar di bidangnya dalam bahasa yang populer dan komunikatif. Artikel analisis ahli mengupas secara tajam dan mendalam suatu persoalan yang sedang menjadi sorotan dan bahan pembicaraan hangat masyarakat.

2.2.5 Berbicara dalam KTSP

A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu KBK. KBK senada dengan KBS yaitu Kurikulum Berbasis Sekolah, yang pada dasarnya prinsip pengelolaannya

sama yaitu mengacu pada “kesatuan dalam kebijaksanaan dan keberagaman dalam pelaksanaan”. Yang dimaksud dengan “kesatuan dalam kebijaksanaan” ditandai dengan sekolah-sekolah menggunakan perangkat dokumen KBK yang “sama” dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan “keberagaman dalam pelaksanaan” ditandai dengan keberagaman silabus yang akan dikembangkan oleh sekolah masing-masing sesuai dengan karakteristik sekolahnya (Muslich, 2007:10).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Widharyanto, 2006). KTSP menjadi tolok ukur merancang pembelajaran di kelas. Agar pembelajaran yang disusun dapat terstruktur dan dengan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (Depdiknas, 2008:188). KTSP terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Dengan adanya pengelolaan KBS, banyak pihak yang akan berperan dan bertanggung jawab dalam melaksanakannya yaitu sekolah, kepala sekolah, guru, dinas pendidikan kabupaten atau kota, dinas pendidikan

provinsi dan depdiknas. Pada KTSP, kewenangan tingkat satuan pendidikan (sekolah) untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum lebih diperbesar (Muslich, 2007).

B. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum dikembangkan dengan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat (Long life education)
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

C. Pengembangan silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pencapaian indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber/referensi belajar (depdiknas, 2008:194). Apabila dilihat di dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan, silabus merupakan rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilainnya.

a.Prinsip-prinsip Pengembangan Silabus

1. Imiah, bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
2. Relevan, artinya cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.
3. Sistematis: komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
4. Konsisten, artinya adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
5. Memadai, artinya cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
6. Aktual dan Kontekstual: cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memerhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
7. Fleksibel: Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

8. Menyeluruh, artinya komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

b. Unit waktu silabus

1. Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan ditingkat satuan pendidikan. Penyusunan silabus dilaksanakan bersama-sama guru kelas/guru yang mengajarkan mata pelajaran yang sama pada tingkat satuan pendidikan untuk satu sekolah atau kelompok sekolah dengan tetap memperhatikan karakteristik masing-masing sekolah.
2. Implementasi pembelajaran persemester menggunakan penggalan silabus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum.

c. Langkah-langkah pengembangan silabus

1. Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana mestinya tercantum pada standar isi dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a. urutan berdasarkan hirarkis konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi.
- b. keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam materi pelajaran.

c. keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar antar materi pelajaran

2. Mengidentifikasi materi pokok

Mengidentifikasi materi pokok yang menunjang pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:

- a. tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional sosial dan spiritual peserta didik.
- b. kebermanfaatan peserta didik.
- c. struktur keilmuan.
- d. kedalaman dan keluasan materi.
- e. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
- f. alokasi waktu.

3. Mengembangkan pengalaman belajar

Pengalaman belajar merupakan kegiatan mental dan fisik yang dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan sumber belajar melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan mengaktifkan peserta didik. Pengalaman belajar memuat pengalaman hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Rumusan pengalaman belajar juga mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik.

4. Merumuskan indikator keberhasilan belajar

Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan, dan respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, peserta didik, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi.

Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

5. Penentuan jenis penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk penggunaan portofolio dan penialain.

6. Menentukan alokasi waktu

Menentukan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.

7. Menentukan sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan atau bahan yang digunakan untuk kekuatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentu sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi

D. Silabus Pembelajaran Bahasa

Silabus adalah salah satu bentuk sokongan atau bantuan bagi kegiatan pengajaran yang diadakan di dalam kelas dan suatu bentuk bimbingan dalam pembuatan rencana-rencana pembelajaran yang tepat (Tarigan, 1990:220). Apabila dilihat di dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan, silabus merupakan rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilainnya.

2.2.6 Tujuan Pengajaran dan Penilaian

Tujuan pengajaran dan keluaran hasil belajar adalah dua hal yang erat berkaitan. Keluaran hasil belajar berupa kemampuan, ketrampilan, dan tingkah laku tertentu. Di pihak lain, pada hakikatnya merupakan realisasi atau perwujudan terhadap pencapaian tujuan.

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang disebabkan adanya interaksi dengan lingkungan (*ibid*). Lingkungan yang dimaksud amat luas, tetapi yang dimaksud disini adalah lingkungan belajar mengajar. Seseorang dikatakan telah mengalami peristiwa belajar jika ia mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak berkompeten dan tidak berkapabilitas menjadi berkompeten dan berkapabilitas, dan dari

cara dan sikapnya memandang suatu masalah yang berbeda yang 'mengalami peningkatan kualitas' dari cara sebelum dia belajar.

Ada beberapa indikator yang dapat kita gunakan sebagai penanda perubahan tingkah laku seseorang setelah mengalami proses belajar. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai acuan perubahan-perubahan tingkah laku sebagai bukti keluaran belajar menurut Bloom. Bloom dan kawan-kawan membedakan keluaran belajar ke dalam tiga kategori atau biasa dikenal dengan "ranah" (terjemahan dari domain), yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Ivor Davies, 1976, Lewat Burhan Nurgiyantoro, 1988: 42).

(1) Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*)

Ranah kognitif berkaitan dengan aspek pengetahuan dan kemampuan intelektual seseorang. Tujuan atau keluaran belajar kognitif melibatkan siswa ke dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan, memecahkan masalah, dan sebagainya. Ranah kognitif terdiri dari enam bagian yang disusun dari tingkatan yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks. Keenam tingkatan tersebut adalah ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

(2) Ranah Afektif (*Affective Domain*)

Yang termasuk ke dalam ranah afektif ini adalah perasaan, *feeling*, nada, emosi, dan variasi tingkatan penerima dan penolakan terhadap sesuatu. Ranah afektif terdiri dari bagian-bagian yaitu penerimaan, penanggapan, *valuing*, pengorganisasi, dan karakterisasi nilai-nilai. Tingginya "kualitas"

afektif akan merupakan pendorong bagi dilakukannya kedua ranah lain. Keluaran belajar afektif antara lain menyangkut perubahan sikap atau pandangan siswa terhadap sesuatu.

(3) Ranah Psikomotor (*Psikomotor Domain*)

Ranah psikomotor berkaitan dengan keluaran belajar yang menyangkut gerakan-gerakan otot psikomotor. Sebagai petunjuk bahwa siswa telah memperoleh ketrampilan (gerak otot) itu, siswa dapat melakukan ketrampilan-ketrampilan tertentu yang disarankan oleh tujuan. Misalnya, siswa dapat melakukan aktivitas tulis-menulis, mengucapkan lafal bahasa, terampil menyiapkan peralatan laboratorium bahasa, dan sebagainya (Nurgiyantoro: 2001).

2.2.7 Standar Kompetensi (SK) dan kompetensi Dasar (KD)

Standar kompetensi (SK) dan kompetensi Dasar (KD) yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut:

Kelas X, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Berbicara	
Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber	10.1 Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak dan atau elektronik 10.2 Memberikan persetujuan/dukungan terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak dan atau elektronik.

2.2.8 Hakikat Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Dalam hal ini bagaimana peran strategi pembelajaran yang dikembangkan di sekolah menghasilkan luaran pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu dari variabel pembelajaran, di samping variabel kondisi dan variabel hasil pembelajaran (Simon 1969) via Uno (2007:153). Klasifikasi lain yang tampaknya lebih terinci dan amat memadai sebagai landasan pengembangan suatu teori pengajaran, dikemukakan oleh Reigeluth, dkk., (1991). Mereka memperkenalkan empat variabel yang menjadi titik perhatian ilmuwan pengajaran, yaitu (1) kondisi pengajaran, (2) bidang studi, (3) strategi pengajaran, dan (4) hasil pengajaran. Variabel-variabel yang dikelompokkan ke dalam kondisi pengajaran adalah karakteristik siswa, karakteristik lingkungan pengajaran, dan tujuan institusional. Variabel bidang studi mencakup karakteristik isi/tugas. Variabel strategi pengajaran mencakup strategi penyajian isi bidang studi, penstrukturan isi bidang studi, dan pengelolaan pengajaran. Variabel hasil pengajaran mencakup semua efek yang dihasilkan dari pengajaran, apakah itu dari diri siswa, lembaga, termasuk juga masyarakat.

Pada tahun 1978 klasifikasi variabel-variabel pengajaran ini dimodifikasi oleh Reigeluth dan Merrill menjadi tiga variabel, yaitu (1) variabel kondisi pengajaran, (2) variabel metode/strategi pengajaran, dan (3) variabel hasil pengajaran. Dalam hubungan dengan penelitian mengenai kualitas pembelajaran menyimak ini ketiga variabel ini akan dikaji.

Sebagaimana telah disebutkan diatas bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan guru sebagai salah satu kajian untuk mengukur kualitas pembelajaran, maka di dalam terdapat tiga strategi yang menjadi pusat perhatian. Ketiga strategi tersebut, yaitu (1) strategi pengorganisasian (organizational strategy), (2) Strategi penyampaian (delivery strategy), dan Strategi pengelolaan (management strategy) (Uno: 2007:154).

Tabel 2.1

Dimensi dan Indikator Kualitas Pembelajaran

Dimensi Perbaikan Kualitas Pembelajaran	Indikator Perbaikan Kualitas Pembelajaran
Strategi Pengorganisasian Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Menata bahan ajar yang akan diberikan selama satu caturwulan atau semester. - Menata bahan ajar yang akan diberikan setiap kali pertemuan. - Memberikan pokok-pokok materi kepada siswa yang akan diajarkan. - Membuat rangkuman atas materi yang diajarkan setiap kali pertemuan. - Menetapkan materi-materi yang akan dibahas secara bersama. - Memberikan tugas kepada siswa terhadap materi tertentu yang akan dibahas secara mandiri. - Membuat format penilaian atas penguasaan setiap materi.
Strategi Penyampaian	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan berbagai metode dalam

Pembelajaran	<p>penyampaian pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan media dalam pembelajaran. - Menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran.
Strategi Pengelolaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan motivasi atau menarik perhatian. - Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. - Meningkatkan kompetensi prasyarat. - Memberikan stimulus. - Memberikan petunjuk belajar. - Menimbulkan penampilan siswa. - Memberikan umpan balik. - Menilai penampilan. - Menyimpulkan.

2.3 keaktifan Siswa

Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual, dan emosional, (Sunjaya, 2007:101-106). Menurut Mulyono (2001:26), keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik. Menurut Rochman Natawijaya (dalam Dekdiknas, 2005:31), belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Raka Joni (1992:19-20) dan Martinis Yamin (2007:80-81) menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala:

- a. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa
- b. Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar

- c. Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar)
- d. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya dan mencapai siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.
- e. Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2.3.1 Jenis-Jenis Keaktifan Dalam Belajar

Menurut Paul D. Dierich (dalam Oemar Hamalik, 2001:172), keaktifan belajar dapat diklasifikasikan dalam 8 kelompok, yaitu:

- a. Kegiatan-kegiatan visual
- b. Kegiatan-kegiatan lisan
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan
- d. Kegiatan-kegiatan menulis
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar
- f. Kegiatan-kegiatan metrik
- g. Kegiatan-kegiatan mental
- h. Kegiatan-kegiatan emosional

2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

Gagne dan Briggs (dalam Martinis, 2007:84), faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- b. Menjelaskan tinjauan instruksional
- c. Mengingatkan kompetensi belajar siswa
- d. Memberikan stimulus
- e. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
- g. Memberi umpan balik
- h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur
- i. Mengumpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran

2.4 Metode Kooperatif

2.4.1 Pengertian Metode Kooperatif

Metode Kooperatif dimaknai sebagai serangkaian aktivitas pembelajaran yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajaran tersebut difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antar pembelajar dalam grup yang bersifat sosial dan masing-masing pembelajar bertanggung jawab penuh atas pembelajaran yang mereka jalani (Kagan, 1992: 8 dalam Widharyanto, dkk, 2003: 20).

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis akan menggunakan metode kooperatif khususnya teknik yang peneliti variasi yaitu teknik DESSI (Diskusi, Ekspresi, Serang balik, dan Simpulan) sebagai pembelajaran berbicara. Mengingat pembelajaran berbicara tidak hanya sekedar mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata tetapi juga sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang ingin disampaikan kepada pendengar.

2.4.2 Prinsip-Prinsip Metode Kooperatif

Metode ini lebih menekankan pada adanya “pertukaran informasi antarsiswa yang bersifat sosial dan keandirian siswa dalam proses pembelajaran”. Ada lima prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan metode kooperatif, yaitu: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antaranggota, (5) keberagaman pengelompokan. Berikut uraiannya:

- (1) Saling ketergantungan positif terjadi apabila pencapaian suatu tujuan individu dihubungkan dengan pencapaian tujuan pembelajar lain sehingga terjalin kerjasama yang harmonis antarpembelajar.
- (2) Tanggung jawab perseorangan ini merupakan suatu akibat dari prinsip pertama. Pembelajar harus memiliki komitmen yang kuat untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya karena dia harus mempertanggungjawabkan aktivitasnya sehingga tidak mengganggu kinerja tim.

- (3) Tatap muka ini merupakan suatu bentuk keterampilan sosial yang memungkinkan pembelajar untuk berinteraksi dengan masing-masing kelompok untuk mencapai tujuan aktivitas dan tugas berbahasa.
- (4) Komunikasi antaranggota perlu ditingkatkan dengan memberi bekal keterampilan komunikasi agar mereka bersedia mendengarkan pendapat anggota lain sekaligus dapat menyatakan pendapatnya dengan baik dan komunikatif.
- (5) Keberagaman kelompok Pembelajar bekerja dalam kelompok, yang anggotanya sangat beragam baik dari segi kemampuan, ketertarikan, etnis, maupun jenis kelamin, dan status sosial mereka (Lie, 2002:37-52).

2.4.3 Pengelolaan Kelas dalam Penggunaan Metode Kooperatif

Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dengan pengelolaan kelas yang menerapkan metode kooperatif yaitu: (1) pengelompokan heterogen, (2) penumbuhan semangat dan motivasi untuk kerjasama, dan (3) penataan ruang kelas.

Pengelompokan dilakukan dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang sosial, kemampuan akademik, dan kecakapan berbahasa. Dengan demikian pembelajar dapat saling memberi dan menerima dalam suasana keberagaman. Ada tiga keuntungan pengelompokan heterogen. Pertama, pengelompokan heterogen akan memberi kesempatan pada pembelajar untuk saling

mengajar dan saling mendukung. Kedua, kelompok yang beragam akan semakin meningkatkan interaksi antaretnik, gender, dan tingkatan lainnya. Ketiga, guru dimudahkan dengan bantuan dari pembelajar yang mempunyai kemampuan lebih baik dari pembelajar lain.

Penumbuhan semangat untuk saling kerjasama perlu dilakukan agar setiap pembelajar mau memikirkan pembelajar lainnya. Dengan semangat ini, pembelajar akan dengan mudah menjalin relasi dengan pembelajar lain.

Kelas yang ideal untuk pembelajaran kooperatif adalah kelas yang dapat disetting dengan mudah untuk jalannya diskusi. Meja-meja di satu ruang harus dapat diubah berdasarkan topik/tema pembelajaran.

2.5 Teknik-teknik dalam metode Kooperatif

Ada empat teknik yang dapat dikembangkan dari Metode Kooperatif ini, yakni (1) mencari pasangan, (2) bertukar pasangan, (3) jigsaw, (4) paired storytelling.

(1) Mencari Pasangan

Teknik ini digunakan untuk memahami suatu konsep kebahasaan tertentu atau informasi tertentu yang harus diungkapkan oleh pembelajar. Teknik ini dapat diterapkan untuk semua tingkatan dengan menyesuaikan hasil belajar yang akan dicapai. Prosedurnya sebagai berikut:

- Guru menyiapkan beberapa kartu yang telah diisi dengan topik atau informasi tertentu.
- Guru membagikan kartu-kartu tersebut kepada siswa secara acak.
- Pembelajar mulai mencari pasangan yang mempunyai kartu yang sesuai dengan kartunya. Sebagai contoh, pembelajar yang mendapat kartu bertuliskan atau bergambar KEBUN RAYA BOGOR akan berpasangan dengan pembelajar yang mempunyai kartu TEMPAT ANEKA POHON DARI SELURUH DUNIA.
- Pembelajar juga dapat bergabung dengan pembelajar lain yang mempunyai kartu BATU TULIS akan berpasangan dengan PRASASTI TERTUA DI BOGOR.
- Setelah semua informasi terkumpul mereka harus merangkaikan dan mengembangkan informasi-informasi tersebut secara lisan maupun tertulis.

(2) Bertukar Pasangan

Teknik ini memungkinkan siswa untuk dapat bekerjasama dengan pembelajar lain dalam memberi dan menerima informasi. Teknik ini diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, menulis (meringkas) dan dapat diterapkan di semua kelas dengan variasi tingkat kesulitannya. Prosedurnya sebagai berikut:

- Pembelajar dibagi dalam kelompok dua-dua (berpasangan).
- Pembelajar mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan pasangannya.
- Setelah selesai mengerjakan tugas itu, setiap pasangan akan bergabung dengan pasangan lain untuk bertukar informasi.

- Kedua pasangan itu saling tukar pasangan; mereka saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban.
- Informasi yang didapatkan dari pasangan baru dibagikan atau disampaikan kepada pasangan semula.

(3) Jigsaw

Teknik ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dengan menggabungkan informasi lintas ilmu. Teknik ini dapat diterapkan di semua tingkatan kelas.

Prosedurnya sebagai berikut:

- Pembelajar dibagi dalam kelompok dengan jumlah anggota kelompok empat orang.
- Guru membagi bahan pembelajaran ke dalam empat bagian. Setiap pembelajar menerima satu bagian bahan tersebut. Misalnya teks bacaan yang telah dibagi menjadi empat bagian.
- Pembelajar mengerjakan bagian mereka masing-masing dengan menuliskan ringkasan isi teks tersebut.
- Setelah selesai, masing-masing pembelajar berbagi hasil kerja mereka.
- Setelah berbagi hasil kerja, mereka harus berdiskusi untuk menyatukan berbagai informasi itu untuk membentuk suatu teks yang utuh.
- Hasil akhir kelompok itu disajikan kepada kelompok lain.

(4) Paired Storytelling

Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Bahan pembelajaran yang cocok untuk teknik ini adalah

bahan/teks yang bersifat narasi dan deskripsi. Skemata pembelajara harus diperhatikan agar aktivitas kelas dapat berjalan dengan lancar. Prosedurnya sebagai berikut:

- Pembelajar bekerja secara berpasangan dan masing-masing anggota pasangan itu mendapat teks bacaan yang berbeda.
- Setiap pembelajar mulai mengerjakan tugas mereka sambil mencatat dan membuat daftar kata-kata kunci dari teks yang dibaca.
- Setelah selesai mengerjakan bagian masing-masing, pembelajar saling menukar kata/frase kunci yang telah mereka catat dari teks yang dibaca.
- Sambil mengingat cerita/isi teksnya sendiri, pembelajar diminta mengarang bagian yang lain (yang dibaca pasangannya) berdasarkan kata-kata/frase kunci yang diberikan kepadanya.
- Setelah selesai mereka diminta menyajikan hasil karangan itu dan didiskusikan dengan pasangannya untuk mendapatkan berbagai masukan.
- Guru tidak harus mengecek kebenaran isi karanganyang dibuat siswa karena ini bukan tujuan utananya. Tujuannya adalah agar pembelajar semakin berpartisipasi dalam pembelajaran.

2.6 Teknik DESSI

Teknik Pembelajaran DESSI (Diskusi, Ekspresi, Serang balik, dan Simpulan).

Teknik ini bertolak dari kegiatan diskusi. Diskusi memang sudah biasa digunakan dalam pembelajaran di kelas, akan tetapi disini peneliti mencoba

mengkombinasi dengan kegiatan lain seperti ekspresi, serang balik, dan simpulan. Teknik ini dirasa akan sangat cocok untuk pembelajaran berbicara, khususnya dalam berbicara memberikan kritik.

(a) Diskusi

Diskusi yang digunakan dalam teknik ini adalah diskusi kelompok. Diskusi kelompok adalah suatu percakapan yang terarah pada suatu pertimbangan dari suatu permasalahan, di bawah bimbingan seorang pemimpin yang terlatih (Sukiati, 1979:6). Diskusi kelompok merupakan tempat pertukaran pendapat, pandangan-pandangan, dan pengalaman-pengalaman terhadap suatu permasalahan, di mana pendapat yang berbeda-beda itu dapat berpadu menjadi satu menuju pada pemecahan yang dihadapi.

Ada tiga persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap peserta, menurut Jaime Bulatao via sukiati, 1979:6:

- (1) Menjadi pendengar yang baik. Artinya berusaha mendengarkan kawan yang sedang berbicara, tidak memotong pembicaraannya, dan membiarkan kawan mengemukakan pandangan-pandangannya sebaik mungkin.
- (2) Menjadi pembicara yang baik. Artinya berusaha berbicara dengan sepenuh hati dan seluruh diri. Peserta diharapkan berbicara untuk menyumbangkan buah pikirannya tanpa malu-malu, takut salah atau takut ditertawakan.
- (3) Tidak berbisik-bisik pada kawan-kawan di kiri-kanan. Hal ini perlu dihindari karena menyebabkan orang lain dapat menanggapi kurang baik, kurang sopan, kurang menghormati orang yang sedang berbicara dan tidak menyokong jalannya diskusi.

(b) Ekspresi

Dalam teknik ini yang dimaksud dengan ekspresi adalah gerakan mulut, wajah, dan anggota tubuh pada saat berbicara. Alat utama seorang pembicara adalah mulut, wajah, dan anggota tubuhnya (Sukadi, 1993: 24). Yang paling utama dari ketiganya adalah mulut. Mengingat pentingnya peranan mulut, wajah, dan anggota tubuh sebagai alat ekspresi dalam berbicara di depan public, maka seorang pembicara perlu memahami dan menguasai alat-alat tersebut secara optimal.

- Mulut yang terlatih akan dapat menghasilkan kualitas suara, lafal (artikulasi), dan lagu (intonasi) yang memikat.
- Wajah dengan ekspresinya yang biasa disebut mimik akan dapat mengungkapkan kandungan hati pembicara secara menawan.
- Anggota tubuh dengan gerakannya yang tepat akan dapat memperjelas, memberi penekanan, dan memperkuat maksud pembicara.

(c) Serang Balik

Serang balik yang dimaksud ialah ketika seseorang merespon pembicaraan lawan. Serang balik ini bisa berupa persetujuan atau sanggahan. Dalam serang balik hendaknya memiliki kemampuan untuk menilai pendapat-pendapat orang lain, sanggup menunjukkan kelemahan pendapat lawannya dan kemudian dapat pula menunjukkan jalan keluar sebaik-baiknya (Keraf, 2003:80).

Serang balik (umpan balik) adalah reaksi publik terhadap pembicaraan kita (Sukadi, 1993: 96). Gunanya untuk menduga seberapa jauh ide yang kita

sampaikan dapat diterima oleh publik. Selain itu, untuk mengetahui apakah ide kita dimengerti atau tidak dimengerti, ditolak, atau diterima.

Ada bermacam-macam umpan balik. Secara garis besar, macamnya sebagai berikut:

1. Berdasarkan waktu terjadinya:

- (a) umpan balik yang diperoleh sebelum tampil berbicara.
- (b) umpan balik yang diperoleh selama tampil berbicara (*immediate atau direct feedback*).
- (c) umpan balik yang diperoleh sesudah pembicaraan berakhir (*delayed atau indirect feedback*).

2. Berdasarkan pemberi umpan balik:

- (a) umpan balik berasal dari public.
- (b) umpan balik berasal dari orang luar public, misalnya panitia, pengamat, dsb.

3. Berdasarkan spontanitasnya:

- (a) umpan balik yang muncul secara spontan (tanpa diminta).
- (b) umpan balik yang muncul secara tidak spontan (diminta oleh pembicara).

(4) Berdasarkan wujudnya:

- (a) umpan balik yang berupa kata-kata (*verbal feedback*).
- (b) umpan balik yang berupa raut wajah, gerak-gerik, tindakan (*non verbal feedback*).

(5) Berdasarkan maknanya:

(a) umpan balik yang menunjukkan bahwa publik menerima ide kita (positive feedback).

(b) umpan balik yang menunjukkan bahwa publik tidak mengerti atau tidak menerima ide kita (*negative feedback*).

(c) umpan balik yang tidak jelas menunjukkan bahwa publik mengerti dan menerima ide kita atau tidak (*neutral feedback*).

(d) Simpulan

Simpulan adalah intisari bacaan yang tersembunyi. Menurut sumber Pusat Bahasa definisi dari simpulan adalah : sesuatu yang disimpulkan atau diikatkan, hasil menyimpulkan; kesimpulan. Kesimpulan adalah suatu proposisi yang diambil dari beberapa premis dengan aturan-aturan inferensi (surajiyo,2008). Kesimpulan merupakan sebuah gagasan yang tercapai pada akhir pembicaraan. Dengan kata lain, kesimpulan adalah hasil dari suatu pembicaraan.

(1) Cara membuat kesimpulan

- Apabila Anda menulis tentang suatu persoalan, maka kesimpulannya ialah jawaban.
- Apabila anda menulis tentang suatu masalah,(misalnya pembicaraan), maka kesimpulan yang harus anda mencapai ialah suatu rancangan tindakan.
- Apabila anda menulis tentang suatu pemerihalan, yakni perbincangan tentang suatu pengwujudan, maka kesimpulannya ialah suatu generalisasi terhadap apa yang telah diperihalkan.

(2) Macam-macam kesimpulan (simpulan)

1. Kesimpulan hipotesis

adalah keputusan yang kebenarannya berdasarkan syarat tertentu

2. Kesimpulan disjungtif

adalah keputusan berdasarkan beberapa kemungkinan kebenaran pernyataan, tetapi hanya salah satu pernyataan yang benar

3. Kesimpulan kategorial

adalah keputusan yang sama sekali tanpa berdasarkan syarat

4. Kesimpulan particular

adalah kesimpulan yang terbatas untuk sebagian lingkungan dari suatu subjek

5. Kesimpulan tunggal

adalah keputusan yang dinilai kebenarannya hanya tepat untuk satu (jenis) subjek

6. Kesimpulan universal

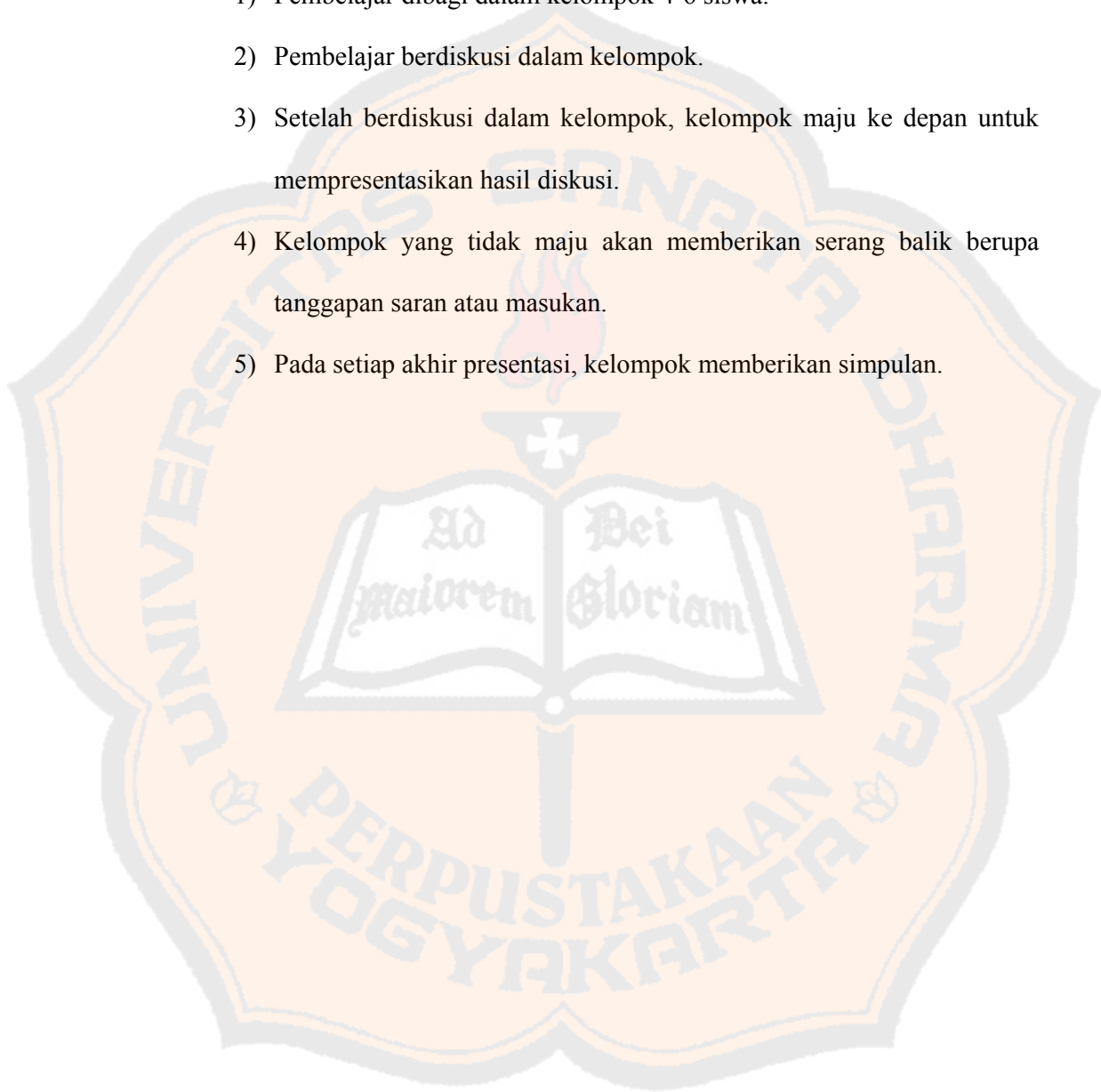
adalah kesimpulan yang lingkungan kebenarannya bersifat umum.

2.7 Model Pembelajaran Berbicara dengan Menggunakan Teknik DESSI

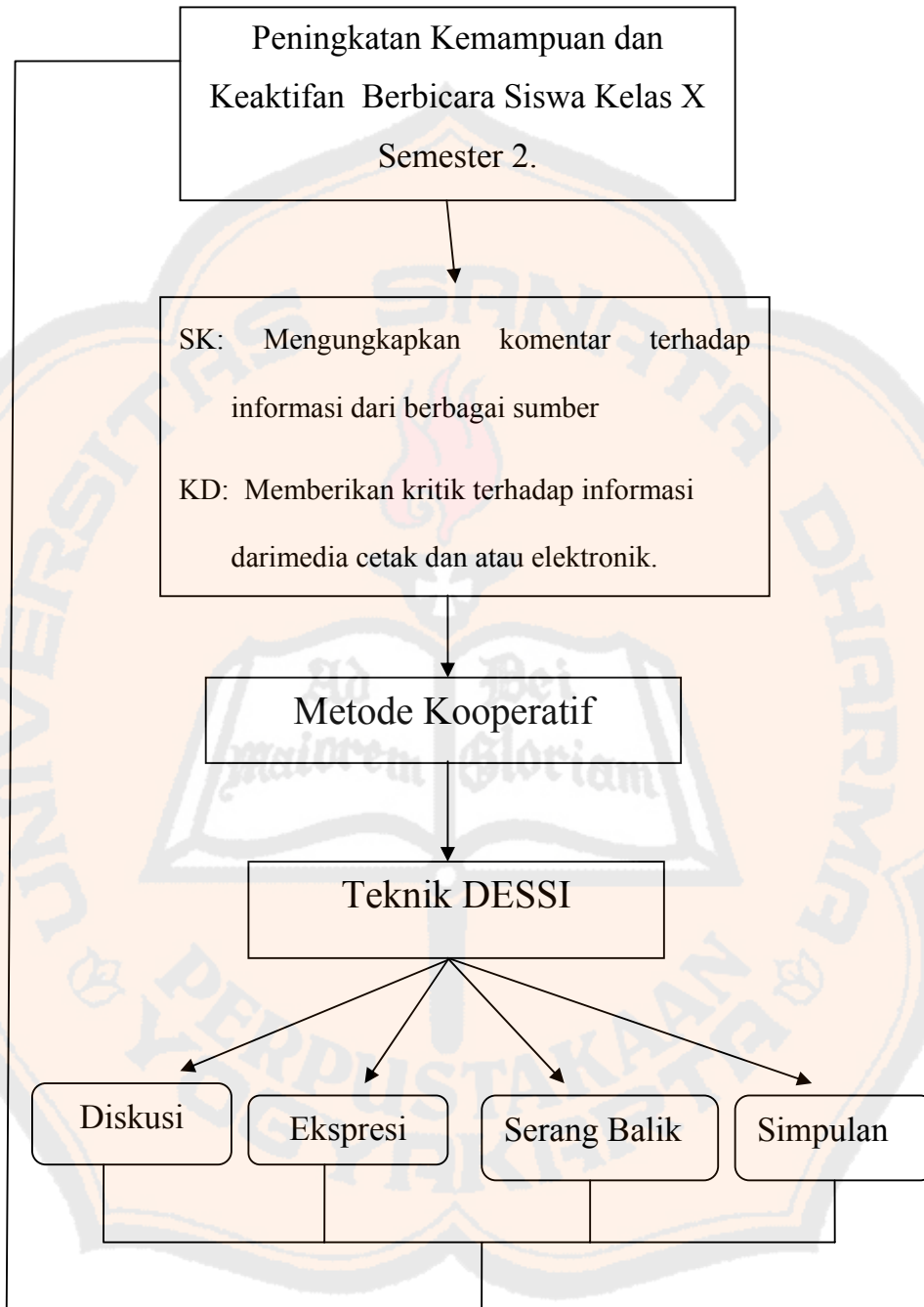
Teknik ini memungkinkan siswa untuk siswa dapat bekerjasama kepada pembelajar lain. Teknik ini didasarkan kepada kerjasama dalam kelompok yang kompak sehingga dapat berinteraksi satu sama lain. Teknik ini diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan dapat diterapkan

di semua kelas dengan variasi tingkat kesulitannya. Prosedurnya sebagai berikut:

- 1) Pembelajar dibagi dalam kelompok 4-6 siswa.
- 2) Pembelajar berdiskusi dalam kelompok.
- 3) Setelah berdiskusi dalam kelompok, kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- 4) Kelompok yang tidak maju akan memberikan serang balik berupa tanggapan saran atau masukan.
- 5) Pada setiap akhir presentasi, kelompok memberikan simpulan.

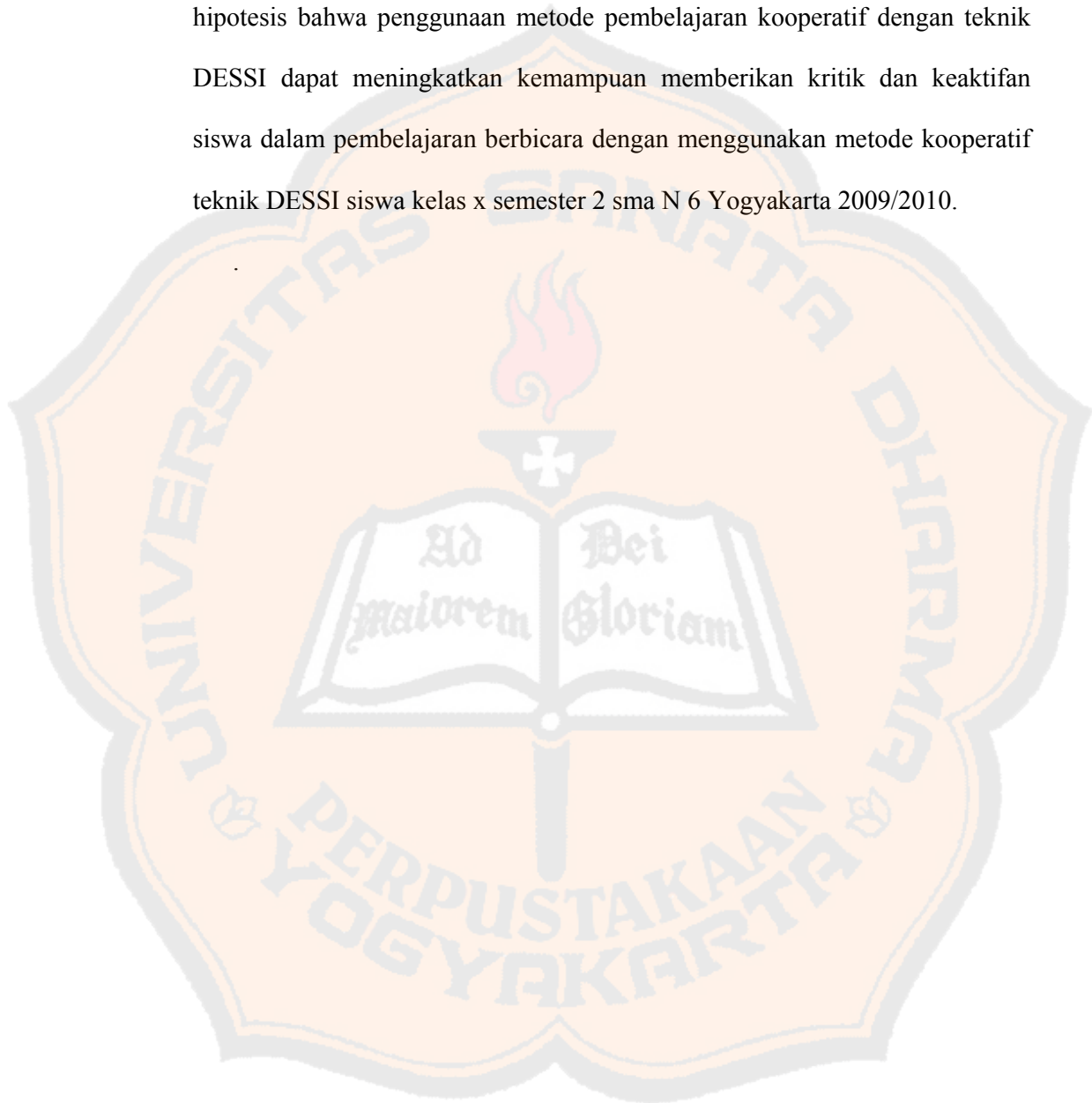


2.8 Kerangka Berpikir



2.9 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan oleh peneliti, dapat disusun hipotesis bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik DESSI dapat meningkatkan kemampuan memberikan kritik dan keaktifan siswa dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode kooperatif teknik DESSI siswa kelas x semester 2 sma N 6 Yogyakarta 2009/2010.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III merupakan metodologi penelitian. Bab ini berisi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan indikator keberhasilan.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK adalah penelitian yang dilakukan guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo,2007: 16).

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan untuk diterapkan langsung dalam pemecahan masalah atau perbaikan program. Penelitian ini memaparkan pengembangan metode kooperatif dengan teknik DESSI untuk pembelajaran berbicara di kelas x semester 2 SMA N 6 Yogyakarta. Alasan memilih sekolah ini karena sekolah ini memerlukan inovasi pembelajaran, khususnya dalam keterampilan berbicara.

3.2 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian digunakan untuk mendapatkan data awal tentang kemampuan awal siswa dalam berbicara. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA kelas X-5 semester 2 SMA N 6 Yogyakarta. Objek penelitian adalah penggunaan metode kooperatif teknik DESSI untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam memberikan kritik.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMA Negeri 6 Yogyakarta sebagai tempat penelitian. Adapun alamatnya yaitu Jl. C. Simanjuntak 2, Terban, Gondokusuman, 55223. Waktu penelitian dari bulan Maret-Mei 2010.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu teknik tes dan teknik nontes.

3.4.1 Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam berbicara memberikan kritik terhadap artikel. Data yang dikumpulkan dengan teknik tes adalah hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Adapun aspek aspek penilaian tes adalah ketepatan struktur, ketepatan kosa kata, kelancaran, kualitas gagasan yang dikemukakan, banyaknya gagasan yang dikemukakan, kemampuan/kekritisian

menanggapi gagasan, kemampuan mempertahankan pendapat, dan gaya pengucapan.

3.4.2 Teknik Nontes

Data yang dikumpulkan dengan teknik non tes adalah

(1) Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar mengetahui beberapa metode, teknik, dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran.

(2) Hasil Wawancara

Wawancara dengan guru, hal ini bertujuan untuk mengetahui pandangan guru terhadap pembelajaran, materi, metode, media, dan buku acuan yang digunakan. Wawancara dengan siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa.

(3) Kuesioner

Kuesioner dibuat untuk siswa dan guru seputar pembelajaran yang dilaksanakan.

(4) Pemotretan maupun Video

Pemotretan ini bertujuan agar semua proses dapat didokumentasikan sebagai data.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, atau lebih tepat alat pemeroleh data. Suharsimi Arikunto (1991: 120). Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian

menggunakan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes diberikan dalam bentuk penugasan, yaitu berbicara memberikan kritik, secara individu dalam kelompok. Sedangkan instrumen nontes yang digunakan peneliti adalah wawancara yang diberikan kepada siswa dan guru bahasa Indonesia kelas X-5 untuk mengetahui minat dan kebutuhan mereka mengenai materi berbicara pertanyaan wawancara, panduan observasi, dan kamera atau *handycam*. Adapun rinciannya sebagai berikut:

(a) Instrumen Observasi

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui fokus pembelajaran, perhatian siswa, pengelolaan kelas, metode pengajaran, media, penataan materi, penilaian, interaksi guru dan siswa, dan respon guru terhadap siswa.

Berikut pedoman observasi proses belajar mengajar di kelas.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Belajar Mengajar di Kelas

No	Unsur yang Diobservasi	Kualifikasi			
		K	S	B	SB
1.	Penguasaan materi pembelajaran				
2.	Sistematika penyajian materi pembelajaran				
3.	Ketepatan pemilihan metode pembelajaran				
4.	Efektivitas penerapan metode pembelajaran				
5.	Ketepatan pemilihan media pembelajaran				
6.	Efektifitas penerapan media pembelajaran				
7.	Aktivitas pembelajaran siswa				
8.	Pengaturan alokasi waktu				
9.	Suasana kelas				
10.	Penilaian proses belajar siswa				

Keterangan: K : Kurang
S : Sedang
B : Baik
SB: Sangat Baik

Indikator penilaian untuk lembar observasi proses belajar mengajar dapat dilihat dalam pedoman observasi lampiran 8.

(b) Instrumen wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa orang siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X-5 untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pandangan guru dan siswa tentang proses pembelajaran bahasa Indonesia selama ini, tanggapan guru terhadap masalah yang kerap muncul dalam proses pemahaman siswa, motivasi dan minat siswa, materi, metode, dan media. Daftar pertanyaan yang diajukan untuk guru dan siswa terlampir pada lampiran 2.

(c) Instrumen Kuesioner

Kuesioner atau angket yang dibuat untuk mendalami suatu permasalahan tertentu dan tanggapan dari siswa terhadap proses pembelajaran yang selama ini berlangsung. Kuesioner dibuat dalam bentuk kuesioner tertutup. Jawaban-jawaban yang ada berupa pernyataan-pernyataan yang berbeda dari masing-masing jawaban. Penilaian akhir dari kuesioner tersebut dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor tiap butir pernyataan.

Berikut lembar kuesioner yang akan diberikan kepada tim kolaboratif, mitra peneliti, dan siswa untuk mengetahui respon pengamat terhadap proses belajar mengajar yang sudah dilakukan.

Tabel 3.2
Lembar Monitoring Proses Belajar Mengajar

No	Elemen yang Diamati	Persepsi Pengamat			
		SB	B	S	K
1.	Kesiapan guru dalam mengajar				
2.	Penguasaan materi oleh guru				
3.	Penerapan metode pembelajaran				
4.	Kreatifitas dan inovasi pengembangan media pembelajaran				
5.	Penguasaan media pembelajaran				
6.	Fokus pembelajaran pada siswa				
7.	Usaha guru untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran				
8.	Usaha guru untuk membangkitkan motivasi belajar				
9.	Perhatian guru terhadap siswa yang kurang paham terhadap isi pembelajaran				
10.	Proses evaluasi pembelajaran				

(d) Tes Kemampuan Siswa

Tes kemampuan siswa digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Adapun tes yang akan dilakukan dalam fase ini ialah tes kemampuan berbicara tingkat ingatan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Soal tes terdapat dalam lampiran RPP (lampiran 3a,3b).

3.6 Teknik analisis data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian, disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh, yaitu data hasil observasi dan data prestasi belajar siswa. Ada dua teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yakni teknik kualitatif dan teknik kuantitatif.

3.6.1 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes. Data yang dianalisis adalah aktivitas siswa berbicara dalam sebuah diskusi. Berikut indikator siswa dikatakan aktif.

Tabel 3.3

Indikator Keaktifan Siswa

No	Siswa dikatakan sangat aktif jika:	Siswa dikatakan aktif jika:	Siswa dikatakan kurang aktif jika:
1.	Menjawab pertanyaan baik dari guru maupun siswa lain.	Menjawab pertanyaan baik dari guru maupun siswa lain.	Menjawab pertanyaan baik dari guru maupun siswa lain.
2.	Mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi/hal yang sedang dipelajari.	Mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi/hal yang sedang dipelajari.	Mengerjakan tugas individu.
3.	Memberikan tanggapan berupa saran atau pun sanggahan.	Mengerjakan tugas kelompok.	
4.	Mengerjakan tugas kelompok.	Mengerjakan tugas individu.	
5.	Mengerjakan tugas individu.		

3.6.2 Teknik Kuantitatif

Analisis data dilakukan dengan berbagai rumus tergantung jenis datanya. Ada empat hal yang dihitung yakni: (a) menghitung nilai tes hasil belajar

siswa, (b) menghitung data hasil observasi untuk untuk penilaian. (c) menghitung nilai rata-rata, dan (d) menghitung uji perbedaan dengan menggunakan uji “t”.

a. Analisis tes hasil belajar siswa

Analisis tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{E}{N} \times 100$$

(Yamin, 2005:160)

B adalah jumlah soal yang dijawab benar

N adalah jumlah seluruh butir soal.

Analisis tes hasil belajar siswa dihitung berdasarkan bentuk dan jenis tes (lihat RPP di lampiran).

b. Data hasil observasi untuk penilaian

Data hasil observasi untuk penilaian afektif dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2005:133})$$

c. Perhitungan rata-rata kelas

Untuk mengetahui nilai rata-rata pada masing-masing siklus digunakan rumus:

$$\text{Rata - rata nilai siswa} = \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{siswa}}$$

(Arikunto, 2002:264)

d. Uji Perbedaan

Data yang akan diuji yakni data perbedaan hasil tes siswa pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2, apakah ada perbedaan yang nyata antara data-data yang ada atau tidak. Uji yang digunakan adalah paired sample t test. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{d}}{\frac{S_d}{\sqrt{n}}}$$

\bar{d} = rata-rata beda

n = banyaknya data

S_d = standar deviasi dari beda

$$\text{Rumus } S_d = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}}$$

(Supranto, 2009: 339)

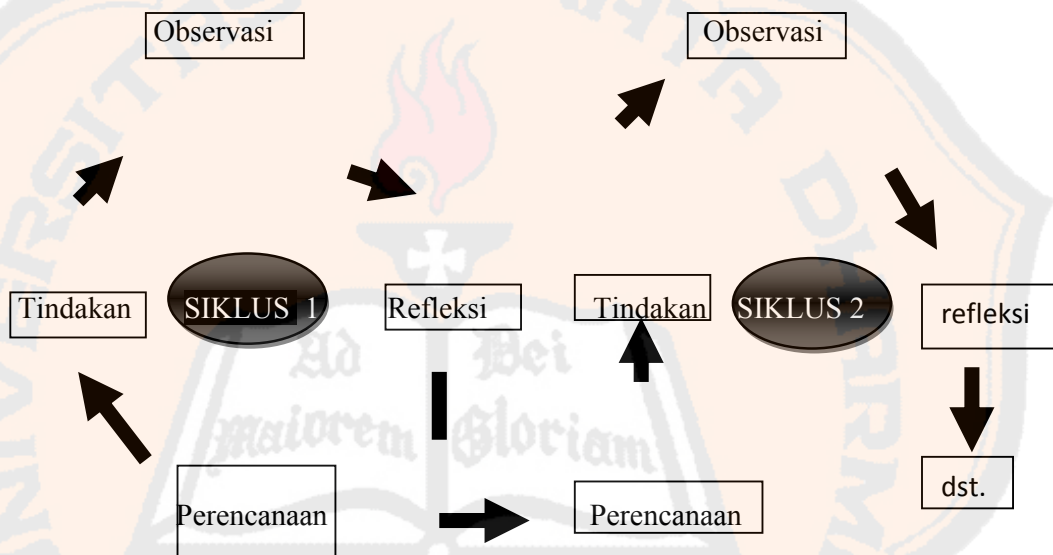
Dalam uji beda ini, selain menerapkan rumus secara manual juga menggunakan program SPSS agar data yang diolah lebih teruji kebenarannya. Lihat lampiran 6 dan 10 untuk data dan analisis uji T pada pemrograman komputer.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berbentuk siklus, setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan (2 jam pelajaran). Pada akhir pertemuan diharapkan tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model Spiral Kemmis dan MC Taggart (dalam Kusumah 2009

:20-21) secara berulang-ulang, semakin lama, diharapkan semakin meningkat perubahannya atau pencapaian hasilnya.

Dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan.



Skema 1: Desain PTK

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri atas empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada gambar di atas,

tampak bahwa di dalamnya terdiri atas dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.

Untuk memperjelas gambaran tindakan masing-masing siklus, peneliti memaparkan masing-masing tindakan yang akan dilaksanakan pada setiap siklusnya yaitu:

3.7.1 Siklus 1

a. Perencanaan

Dalam penelitian ini, kegiatan perencanaan meliputi:

1. Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu segera diatasi. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi proses pembelajaran, wawancara terhadap siswa dan guru kelas X. Membuat lembar observasi bagi guru dan siswa untuk melihat proses pembelajaran berbicara. Lembar observasi tentang kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu membuat pedoman wawancara bagi siswa tentang kesan-kesannya selama proses pembelajaran.
2. Membuat instrumen pengumpul data untuk mengetahui karakteristik siswa dan analisis kebutuhan.
3. Membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
4. Membuat alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode kooperatif teknik DESSI dalam kegiatan pembelajaran berbicara di kelas.

b. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini guru melakukan tindakan dalam proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup.

(1) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini siswa diberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan dan manfaatnya. Siswa diberi gambaran tentang memberikan kritik yang baik. Dengan teknik tanya jawab, guru bertanya jawab tentang tata cara memberikan kritik yang baik kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa terkondisi sebelum diberi artikel kemudian diminta mengkritisi isi artikel tersebut.

(2) Inti

Tahap inti merupakan tahap melaksanakan kegiatan berbicara memberikan kritik terhadap sebuah artikel yang sama. Siswa akan di bagi menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok mendapatkan sebuah artikel, kemudian kelompok akan menemukan informasi-informasi yang terdapat artikel sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan kritik. Dalam kelompok tersebut terdapat kegiatan diskusi. Setelah kelompok selesai berdiskusi kemudian kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan kritik. Kelompok yang lain tidak maju memberikan tanggapan berupa saran, kritik, atau sanggahan. Di akhir presentasi,

kelompok akan memberikan simpulan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

(3) Penutup

Pada tahap ini peneliti bersama siswa mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung dan membuat simpulan terhadap pembelajaran keterampilan berbicara memberikan kritik terhadap artikel. Siswa diminta untuk mengisi lembar jurnal yang telah dipersiapkan oleh peneliti, yang berisi mengenai tanggapan, kesan, dan saran terhadap pembelajaran hari itu.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersama dengan dilaksanakannya tindakan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.. Adapun aspek yang diamati adalah perilaku siswa baik yang positif maupun negatif. Aspek yang positif terdiri dari: (1) memperhatikan materi pelajaran; (2) keseriusan siswa dalam memberikan kritik terhadap artikel; (3) keterlibatan siswa dalam berbicara; (4) keaktifan siswa di dalam kelas; (5) siswa bersemangat dalam mengerjakan tes/tugas; sedangkan aspek negatif terdiri dari: (6) siswa meremehkan kegiatan berbicara; (7) siswa berbicara sendiri atau dengan temannya saat proses belajar mengajar berlangsung; (8) siswa mengganggu teman; (9) siswa terganggu oleh lingkungan; (10) siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes/tugas.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi siswa yang berisi pertanyaan mengenai perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu salah seorang rekannya dan guru Bahasa dan sastra Indonesia dalam mengobservasi, yaitu untuk mencatat hal-hal yang dilakukan siswa baik yang positif maupun yang negatif selama pembelajaran dilaksanakan.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti mendata hasil observasi melalui beberapa cara antara lain (1) alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa; (2) lembar pedoman observasi tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung; (3) wawancara yang dilakukan di luar jam pelajaran. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran berbicara dan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap karena masing-masing telah terwakili. (5) dokumentasi foto sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama penelitian. Dokumentasi ini digunakan sebagai penguat data-data yang lain.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes, hasil observasi, dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui: (a) kelebihan dan kekurangan metode kooperatif teknik DESSI yang digunakan oleh peneliti dalam

proses pembelajaran siklus I; (b) kelebihan dan kekurangan materi; (c) tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran; (d) tindakan-tindakan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran. Refleksi pada siklus I dilakukan untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus II.

3.7.2 Siklus II

Siklus II akan diadakan jika pada siklus I pencapaian nilai siswa masih ada yang di bawah KKM. Pada siklus II akan ada perbaikan pada tahap yang dianggap kurang di siklus I. Tahap-tahap pada siklus II pada dasarnya sama dengan tahap pada siklus I. Yang membedakan antara kedua siklus tersebut adalah pada tahap tindakan (siswa akan diberi artikel yang berbeda, tidak sama dengan artikel pada siklus pertama). Tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus I. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam siklus ini, dimanfaatkan untuk menyusun RPP dan instrumen pengumpul data. Peneliti bersama dengan guru mempersiapkan rencana tindakan berdasarkan evaluasi pada siklus I agar tujuan pembelajaran pada siklus II dapat tercapai.

b. Tindakan

Pada awal pembelajaran, guru menanyakan kepada siswa hambatan atau kesulitan dalam memberikan kritik terhadap artikel. Setelah itu, siswa dibagi menjadi 6 kelompok dan mulai simulasi seperti pada siklus

pertama. Tetapi sebelum simulasi dilaksanakan, guru menjelaskan tugas masing-masing kelompok.

Setelah simulasi dilaksanakan dan siswa sudah selesai mempresentasikan dengan teman kelompok, perwakilan kelompok memaparkan hasil kritikan dalam kelompok. Pembelajaran ditutup dengan kesimpulan mengenai kegiatan yang telah berlangsung.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersama dengan dilaksanakannya tindakan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman analisis yang digunakan sama seperti yang digunakan pada siklus I.

e. Refleksi

Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi tindakan siklus II. Pada tahap ini, peneliti dan guru mendiskusikan hasil temuan selama proses pembelajaran. Proses penyimpulan apakah indikator keberhasilan sudah tercapai atau belum juga dilakukan pada tahap ini. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai, maka guru dan peneliti akan merencanakan siklus III tetapi apabila pada siklus II dirasa sudah dapat memenuhi indikator keberhasilan, maka peneliti tidak akan mengadakan siklus III.

3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan dapat dilihat dari (1) meningkatnya kemampuan siswa dalam berbicara memberikan kritik, (2) meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berbicara. Keberhasilan tindakan tidak ditekankan pada hasil akhir yang akan dicapai melainkan lebih kepada proses berlangsungnya penelitian dengan indikator keberhasilan yang perlu disiapkan sebagai tolok ukur ketercapaian target penerapan tindakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4

Indikator Keberhasilan

No	Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasive	Tidak ada siswa yang mencapai KKM dalam kompetensi dasar berbicara memberikan kritik.	Tujuh puluh lima persen (65%) siswa mencapai KKM dalam kompetensi dasar menulis paragraf persuasif	Delapan puluh lima persen (80%) siswa mencapai KKM dalam kompetensi dasar paragraf persuasif
2.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran.	Sebesar 40% siswa aktif dalam pembelajaran	Sebesar 50% siswa aktif dalam pembelajaran	Sebesar 80% siswa aktif dalam pembelajaran

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan proses penelitian yang telah dilakukan. Adapun hal-hal yang diuraikan meliputi deskripsi pelaksanaan penelitian, dan analisis data pelaksanaan penelitian.

4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 6 Yogyakarta. Sekolah tersebut terletak di jalan C. Simanjuntak No. 2 Yogyakarta. Suasana di lingkungan sekolah sangat asri banyak pepohonan, hal ini dapat mendukung suasana proses belajar mengajar, menjadikan suasana menjadi sejuk. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus, siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 21 April 2010 dan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Mei 2010. kelas yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini adalah kelas X-5 dengan jumlah siswa 36 yang terdiri dari 12 siswa putri dan 24 siswa putra.

Penelitian ini melibatkan guru kelas X-5 yaitu Purwanti Susilastuti, S.Pd. yang ikut membantu pelaksanaan tindakan kelas ini dan teman satu tim kolaborator. Peneliti dan guru tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin memecahkan masalah pembelajaran berbicara yang ada di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti. Peneliti akan mengevaluasi hasil pembelajaran berbicara siswa sehingga

nantinya dapat dilakukan perbaikan tindakan pada tahap atau siklus selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode kooperatif dengan teknik DESSI (Diskusi, Ekspresi, Serang balik, dan Simpulan). Media yang digunakan adalah media cetak berupa surat kabar yaitu artikel. Evaluasi dari penelitian ini adalah penilaian atas keseluruhan pembelajaran berbicara. Kriteria keberhasilan siswa dalam penelitian ini apabila hasil belajar berbicara dan keaktifan siswa meningkat. Adapun penjelasan pelaksanaan siklus akan diuraikan berikut ini.

4.2 Analisis Data Pelaksanaan Penelitian

4.2.1 Siklus 1

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Setiap tahapan akan diuraikan secara terperinci.

(a) Perencanaan

Sebelum siklus pertama dilakukan, peneliti menggunakan nilai presentasi berita, sama-sama aspek berbicara sebagai kondisi awal. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana, Pelaksanaan Pembelajaran, (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), media cetak yang berupa artikel, dan peralatan lainnya yang mendukung.

Pada pertemuan-pertemuan sebelumnya ketika siswa diminta untuk berbicara, cenderung siswa kurang aktif dikarenakan guru memberikan sebuah artikel kemudian langsung siswa diminta untuk memberikan kritik dan menyampaikan di depan kelas. Siswa yang tidak maju tetap diminta untuk memberikan tanggapan balik, tetapi pada kenyataannya siswa hanya diam saja.

Berdasarkan fakta di atas, pada siklus 1 pembelajaran akan diawali dengan kegiatan menganalisis pokok permasalahan yang terdapat pada artikel, dikerjakan dalam kelompok, satu kelompok terdiri dari 6 siswa. Kegiatan selanjutnya setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Setiap siswa dalam kelompok mendapat tugas sebagai moderator sekaligus menyimpulkan hasil presentasi pada akhir presentasi, penyaji1 menyajikan topik yang terdapat dalam artikel, penyaji2 menyajikan siapa yang memunculkan, penyaji3 menyajikan sejak kapan masalah yang muncul dalam artikel itu dibahas, penyaji4 menyajikan apa yang menjadi latar belakang permasalahan yang timbul, dan penyaji5 memberikan kritik terhadap artikel. Hal ini bertujuan agar siswa dalam kelompok dapat berbicara mengemukakan pendapat mereka. Kelompok lain yang tidak maju dimintai untuk memberikan tanggapan, sanggahan atau pun saran.

Artikel yang dipilih adalah artikel yang membahas permasalahan yang dekat dengan anak atau siswa. Hal ini bertujuan agar siswa senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Sehingga siswa dapat

memberikan kritik sesuai dengan pendapatnya sekaligus dapat memberikan saran sebagai solusi pemecahan masalah.

(b) Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yakni siswa dapat memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak. Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran guru melakukan Tanya jawab berkenaan dengan artikel dan tata cara dalam memberikan kritik. Beberapa pertanyaan yang ditanyakan misalnya, apa itu artikel, informasi-informasi apa saja dapat ditemukan dalam sebuah artikel, bagaimanakah tanggapan Anda mengenai permasalahan yang ada pada artikel, dan bagaimanakah tata cara memberikan kritik yang baik. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengingat materi tentang memberikan kritik terhadap artikel sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat dijawab dengan baik dan benar oleh siswa. Ada yang dapat menjawab definisi artikel, ada yang dapat menyebutkan informasi-informasi yang ditemukan, diantaranya, latar belakang masalah, kapan terjadi masalah, dan bagaimana masalah itu dapat terjadi. Ada juga yang menjawab setelah menemukan informasi kemudian mereka dapat memberikan kritik beserta solusinya. Namun, ada juga yang menjawab tetap saja tidak memberikan kritik namun cukup diketahui permasalahannya saja.

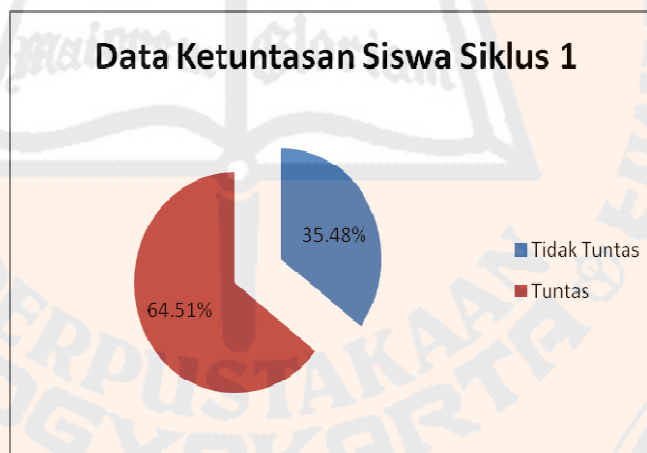
Setelah melakukan tanya-jawab, siswa menganalisis sebuah artikel yang berjudul “Internet, Media Terbuka Berpotensi Positif” untuk menemukan informasi-informasi yang terdapat pada artikel tersebut, sehingga siswa nantinya dapat memberikan kritik dengan baik beserta solusinya. Setelah siswa menemukan informasi-informasi yang terdapat dalam artikel kemudian siswa memberikan kritik sesuai dengan informasi yang diperoleh pada artikel tersebut.

Langkah berikutnya, siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 6 siswa dan setiap kelompok mendapat satu buah artikel, panduan pertanyaan, nama kelompok, dan lembar penilaian untuk setiap individu. Nama kelompok bertujuan untuk memudahkan kelompok lain dalam proses penilaian. Tugas masing-masing kelompok yakni mendiskusikan dan mencari permasalahan yang terdapat pada artikel. Setiap kelompok juga mendapat panduan pertanyaan sebagai bahan diskusi. Setelah itu, mereka akan membagi tugas yang akan disampaikan ketika presentasi nanti, setiap siswa mendapat tugas satu-satu. Setelah diskusi kelompok selesai, maka tiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok yang tidak maju, diminta untuk memberikan serang balik berupa tanggapan, saran atau pun sanggahan. Setiap individu dari kelompok yang tidak maju memberi penilaian kepada individu kelompok yang maju. Begitu terus sampai dengan kelompok keenam maju. Sebelum pembelajaran di akhiri, guru memberikan tanggapan terhadap proses pembelajaran yang telah

berlangsung. Memberikan motivasi kepada siswa yang masih kurang aktif dan memberikan pujian terhadap siswa yang sudah aktif. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berikutnya (siklus 2) menjadi lebih baik lagi dengan hasil yang optimal.

Berdasarkan data hasil tes siswa pada siklus I, didapatkan ada 11 siswa yang tidak tuntas. Jika dirata-rata ada 35,48 % siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan tes dan siswa yang tuntas ada 64,51 % (sebanyak 20 siswa). Nilai rata-rata kelas yakni 60,58. Untuk lebih jelasnya, ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat kita lihat dari diagram di bawah ini.

Diagram 4.1
Data Hasil Tes Siswa Siklus I



Dalam pelaksanaannya didapati keaktifan siswa pada siklus 1 belum mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas hanya beberapa siswa saja yang aktif. Dari jumlah 36 siswa, yang hadir mengikuti pelajaran berjumlah 30 siswa. 30 siswa ini yang dapat dikategorikan aktif hanya 17 siswa yang aktif,

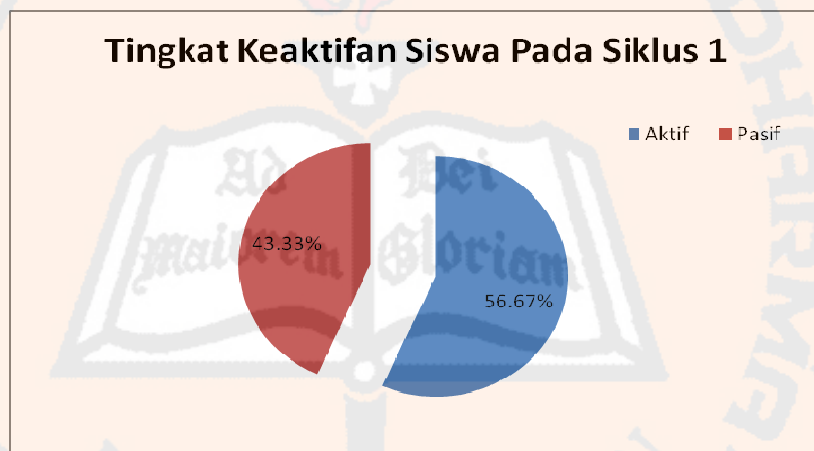
sedangkan 13 siswa masih tergolong dalam siswa yang pasif. Berikut tabel dan diagram keaktifan siswa.

Tabel 4.1
Hasil Penghitungan Kategori Siswa Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa aktif	17	56,67 %
2.	Siswa pasif	13	43,33 %
	Jumlah	30	100 %

Diagram 4.2

Data Tingkat Keaktifan Siswa pada siklus 1



(c) Observasi

Tahap observasi oleh peneliti dipergunakan untuk mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun yang menjadi observer selain peneliti yaitu tim kolaborator, dan guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X5. Pada tahap ini diperoleh beberapa fakta yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru berpedoman pada RPP yang telah disusun. Selain itu, siswa dengan antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat saat pembentukan

kelompok dimulai dan mendiskusikan artikel untuk memberikan kritik. Akan tetapi, tidak semua kelompok menjalankan tugasnya dengan baik. Ada satu kelompok yang masih terlihat ramai dan mengerjakan tidak sungguh-sungguh, hal ini terlihat ketika kelompok tersebut diminta menjawab pertanyaan dan memberikan kritik hasilnya kurang maksimal. Kelompok hanya menjawab pertanyaan tanpa dijabarkan.

Fakta lain yang berhasil diamati oleh peneliti yakni dalam umpan balik dan simpulan. Umpan balik yang dihasilkan pada siklus 1 yaitu umpan balik berdasarkan waktu terjadinya yaitu umpan balik yang diperoleh sesudah pembicaraan berakhir dan dilihat dari wujudnya termasuk umpan balik berupa kata-kata (*verbal feedback*). Pengamatan ini dihasilkan pada poin serang balik. Sedangkan simpulan yang dihasilkan yaitu simpulan particular. Simpulan particular adalah kesimpulan yang terbatas untuk sebagian lingkungan dari suatu subjek. Subjek yang dimaksud yakni tema yang terdapat dalam artikel yang dibahas.

Selain itu pada tahap observasi ini juga ditemukan fakta baru berupa ketepatan guru dalam memilih topik atau tema yang terdapat dalam artikel. Hal ini nampak pada antusiasme siswa dalam mendiskusikan artikel. Mengapa artikel ini menarik? Karena guru sengaja memilih topik atau tema yang dekat dengan lingkungan siswa dan siswa juga mengenal topik atau tema yang dibahas. Disamping itu, pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif dalam memberikan kritik terhadap artikel khususnya pada teknik DESSI dirasa efektif. Berikut hasil observasi yang

dilakukan oleh observer (tim kolaborator dan guru) pada saat peneliti mengajar.

Tabel 4.2
Data Observasi Proses Belajar Mengajar dalam Siklus I

No	Unsur yang Diobservasi	Kualifikasi				
		K	S	B	SB	Total
1.	Penguasaan materi pembelajaran	-	-	3	2	5
2.	Sistematika penyajian materi pembelajaran	-	-	2	3	5
3.	Ketepatan pemilihan metode pembelajaran	-	-	4	1	5
4.	Efektivitas penerapan metode pembelajaran	-	-	3	2	5
5.	Ketepatan pemilihan media pembelajaran	-	-	1	4	5
6.	Efektifitas penerapan media pembelajaran	-	-	3	2	5
7.	Aktivitas pembelajaran siswa	-	1	3	1	5
8.	Pengaturan alokasi waktu	-	-	3	2	5
9.	Suasana kelas	-	2	2	1	5
10.	Penilaian proses belajar siswa	-	-	4	1	5

(d) Refleksi

Tahap refleksi dipergunakan peneliti untuk berdiskusi dengan tim kolaborator dan guru bidang studi. Refleksi dilaksanakan setelah pembelajaran siklus I selesai. Dari hasil diskusi yang dilaksanakan, diketahui bahwa penggunaan metode kooperatif dengan teknik DESSI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berbicara siswa. Hal ini terlihat dengan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode kooperatif dengan teknik DESSI ini, memberi peluang siswa untuk bertukar pendapat dalam kegiatan diskusi dan lewat teknik serang balik juga siswa dapat belajar menilai, memberi masukan,

dan memberi kritik. Hal ini juga sekaligus melatih siswa untuk berfikir secara kritis.

Akan tetapi, pada siklus 1 ekspresi serang balik masih dirasa kurang nampak dan masih ada satu kelompok yang belum maksimal mengerjakan baik tugas secara kelompok maupun ketika maju di depan kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti, tim kolaborator, dan guru bersepakat untuk mengadakan siklus 2. Pada siklus 2 guru akan memperjelas instruksi untuk serang balik dan akan mewajibkan penanggung utama pada setiap kelompok yang tidak maju untuk menanggapi kelompok yang maju. Guru akan memberikan motivasi kepada siswa yang masih kurang aktif.

Ada beberapa hal yang menyebabkan nilai siswa tidak mencapai KKM. Diantaranya pelafalan siswa yang kurang jelas dan ekspresi yang masih nampak kurang percaya diri. Selain itu, keaktifan atau kekritisian siswa dalam menanggapi gagasan juga merupakan bahan pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan siklus II. Untuk itu peneliti (guru) berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbicara dengan memvariasikan soal yang digunakan sebagai pedoman berdiskusi untuk memberikan kritik. Kemudian peneliti (guru) juga berupaya dalam keaktifan siswa, dimana dalam penelitian ini termasuk dalam teknik poin serang balik, maka peneliti (guru) membuat kebijakan penanggung utama di setiap kelompok yang tidak maju. Hal ini dirasa akan sangat efektif membantu siswa menjadi aktif.

Kekurangan-kerurangan yang telah ditemukan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari aspek siswa maupun guru. Kekurangan tersebut akan diperbaiki dalam proses pembelajaran selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Maka langkah guru untuk memperbaiki hal tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi penjelasan dan membimbing secara menyeluruh kepada siswa agar mampu berbicara dengan baik.
- 2) Guru akan memberikan motivasi dan membantu siswa agar siswa dapat mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 3) Guru akan memberikan motivasi kepada siswa agar mau bekerjasama dan aktif dalam diskusi kelompok.
- 4) Guru akan memperjelas instruksi-instruksi yang diberikan kepada siswa agar siswa memahami hal-hal apa saja yang harus dilakukan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama ini belum dikatakan berhasil. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan dengan mengadakan siklus II. Berikut beberapa hal yang juga dijadikan bahan pertimbangan untuk mengadakan siklus II.

4.2.2 Siklus II

Siklus kedua terdiri dari empat tahap yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Setiap tahapan akan diuraikan secara terperinci.

(a) Perencanaan

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2010 selama dua jam pelajaran (90 menit) di ruang AVA 2 SMA N 6 Yogyakarta. Tujuan yang hendak dicapai pada siklus II ini yakni memantapkan kemampuan siswa dalam pembelajaran memberikan kritik terhadap artikel dengan menggunakan metode kooperatif teknik DESSI (Diskusi, Ekspresi, Serang Balik, dan Simpulan). Pada siklus II ini lebih ditekankan pada teknik serang balik.

Secara teknis siklus II hampir sama dengan siklus 1, hanya saja pada siklus II serang balik lebih ditekankan. Peneliti menambahkan siaran berita sebagai stimulus siswa dalam memberikan serang balik terhadap kritik yang diungkapkan oleh teman. Selain itu, guna memantapkan siswa dalam hal memberikan kritik, peneliti mencoba memberikan stimulus juga berupa puzzle kata/istilah. Kata/istilah yang dipakai yakni kata/istilah yang berhubungan dengan istilah kritik seperti, data, fakta, grafik, argumen, dan lain sebagainya. Adapun media yang digunakan masih tetap sama yaitu media cetak yang berupa artikel berjudul “Kartini dan Belenggu perempuan Masa Kini”.

Teknis pembagian kelompok pada siklus II berbeda dengan siklus 1. Siklus 1 kelompok dibagi secara acak, sedangkan pada siklus II kelompok dibagi berdasarkan warna pita kesukaan, sebelumnya guru sudah menyiapkan pita dengan enam jenis warna. Kemudian siswa diminta untuk mengambil pita sesuai dengan warna kesukaan. Pita

dengan warna yang sama akan menjadi dalam satu kelompok. Setiap kelompoknya terdiri dari enam siswa.

(b) Pelaksanaan

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kemudian guru sedikit mengulas pembelajaran yang kemarin sudah dilaksanakan yaitu memberikan kritik terhadap informasi yang terdapat dalam media cetak atau elektronik. Tidak lupa guru memberikan stimulus kepada siswa mengenai kata kunci yang biasa dipakai dalam memberikan kritik.

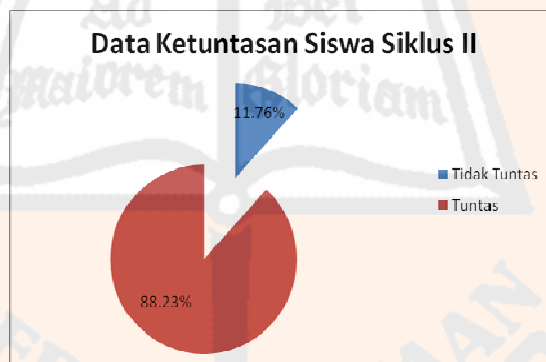
Kegiatan selanjutnya, siswa dibagi dalam enam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari enam siswa. Dalam setiap kelompok akan mendapatkan lembar panduan pertanyaan, lembar penilaian dan sebuah artikel. Lembar penilaian digunakan untuk menilai teman yang sedang maju. Artikel yang sudah dibagikan akan di diskusikan dalam setiap kelompok. Setiap kelompok memberi tugas kepada anggotanya untuk tugas presentasi di depan. Kemudian guru akan menunjuk setiap kelompok yang tidak maju sebagai penanggung utama untuk menanggapi kelompok yang sedang maju. Setelah kelompok selesai mendiskusikan, kelompok diminta maju ke depan untuk mempresentasikan dan kelompok yang lain diminta untuk menanggapi, terutama penanggung utama yang telah ditunjuk. Setiap siswa juga diberikan kesempatan untuk berpendapat memberikan saran, kritik, ataupun menyanggah. Ternyata efek dari ditunjuknya penanggung utama menjadikan suasana

kelas menjadi hidup. Siswa banyak yang aktif, baik memberikan kritik, sanggahan, maupun saran atau masukan. Pembelajaran diakhiri dengan penarikan kesimpulan materi dan dinamika kelompok yang telah berlangsung.

Berdasarkan data hasil tes siswa yang dilaksanakan pada siklus II, didapatkan ada 4 siswa yang tidak tuntas. Jika dirata-rata ada 11,76 % siswa yang tidak tuntas dan siswa yang tuntas ada 88,23 % (sebanyak 30 siswa). Nilai rata-rata kelas yakni 76,97. Hasil dari siklus II, dapat kita lihat dari diagram di bawah ini.

Diagram 4.3

Data Hasil Tes siswa Siklus II



Dalam pelaksanaannya keaktifan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1. siklus 1 hanya 17 siswa yang aktif dari 30 siswa, sedangkan pada siklus berjumlah 29 siswa yang aktif dan 5 siswa pasif. Hal ini dipengaruhi oleh perbaikan teknik serang balik pada proses pembelajaran yang berlangsung. Berikut tabel dan diagramnya, keaktifan siswa siklus II.

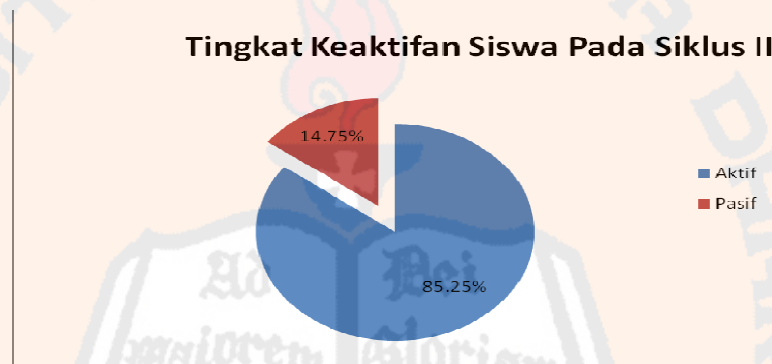
Tabel 4.3

Hasil Penghitungan Kategori Siswa Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa aktif	29	85,25 %
2.	Siswa pasif	5	14.75 %
	Jumlah	34	100 %

Diagram 4.4

Data Tingkat Keaktifan Siswa pada Siklus II



(c) Observasi

Tahap observasi oleh peneliti dipergunakan untuk mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun yang menjadi observer selain peneliti yaitu tim kolaboratif, dan guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X5. Pada tahap ini diperoleh beberapa fakta yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru berpedoman pada RPP yang telah disusun. Selain itu, siswa dengan antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat saat pembentukan kelompok dimulai dan mendiskusikan artikel untuk memberikan kritik. Dinamika kelompok lebih terlihat aktif di bandingkan dengan siklus1. Berdasarkan pengamatan, siswa semakin aktif berbicara baik

memberikan kritik maupun tanggapan yang berupa saran atau sanggahan.

Fakta lain yang ditemukan dalam serang balik terdapat penambahan dari siklus 1. Kalau pada siklus 1 hanya ada 2 jenis umpan balik yang dihasilkan yaitu umpan balik yang diperoleh setelah pembicaraan berakhir dan umpan balik yang berupa kata-kata. Pada siklus 2 ini terdapat peningkatan satu jenis umpan balik yaitu umpan balik berdasarkan maknanya, yakni umpan balik yang menunjukkan bahwa public menerima atau menolak ide kita (pro dan kontra). Dari pengamatan tersebut dapat dikatakan kegiatan serang balik dalam memberikan kritik terhadap artikel mengalami peningkatan. Sedangkan pada simpulan, simpulan yang diperoleh yaitu simpulan particular yakni kesimpulan yang terbatas untuk sebagian lingkungan dari suatu subjek. Subjek yang dimaksud yakni tema yang terdapat dalam artikel yang dibahas.

Antusias siswa pada siklus II dirasa sangat tinggi, banyak siswa yang berlomba-lomba ingin menjawab pertanyaan, memberikan masukan, dan memberikan tanggapan. Hal ini disebabkan karena topik yang diangkat sangat dekat dengan lingkungan siswa dan siswa sudah tidak asing lagi. Keaktifan siswa semakin tinggi, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya tanggapan dari para siswa. Oleh sebab itu, banyak siswa yang memberikan tanggapan hingga proses pembelajaran diperpanjang menjadi 5 menit. Hal tersebut ternyata tidak menjadi

masalah bagi siswa, siswa masih saja antusias mengikutinya hingga akhir pelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh tim kolaborator dan guru bidang studi, juga didapatkan bahwa kepaduan antara kegiatan diskusi yang dipadukan dengan ekspresi, serang balik, dan simpulan yang biasa disebut oleh peneliti dengan teknik DESSI sangat cocok digunakan untuk standar kompetensi berbicara memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak atau elektronik. Fakta ini juga didukung dengan hasil monitoring siswa terhadap proses pembelajaran yang ada. Berikut paparan data yang didapatkan oleh peneliti. Pengisi lembar monitoring terdiri dari 35 siswa kelas X5, Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia, dan 1 rekan kolaborator.

Tabel 4.4
Data Hasil Penghitungan Lembar Monitoring

No	Elemen yang Diamati	Persepsi Pengamat				Total
		SB	B	S	K	
1.	Kesiapan guru dalam mengajar	8	23	6	-	37
2.	Penguasaan materi oleh guru	10	24	3	-	37
3.	Penerapan metode pembelajaran	6	25	6	-	37
4.	Kreatifitas dan inovasi pengembangan media pembelajaran	12	18	7	-	37
5.	Penguasaan media pembelajaran	6	27	4	-	37
6.	Fokus pembelajaran pada siswa	9	23	5	-	37
7.	Usaha guru untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran	10	20	6	1	37
8.	Usaha guru untuk membangkitkan motivasi belajar	7	20	7	3	37
9.	Perhatian guru terhadap siswa yang kurang paham terhadap isi pembelajaran	8	18	9	2	37
10.	Proses evaluasi pembelajaran	8	22	7	2	37

Keterangan:

SB : Sangat Baik B : Baik S : Sedang K : Kurang

(d) Refleksi

Tahap refleksi dipergunakan peneliti untuk berdiskusi dengan tim kolaborator dan guru bidang studi. Refleksi dilaksanakan setelah pembelajaran siklus II selesai data proses analisa data selesai. Melalui diskusi diperoleh beberapa hal yaitu sebagai berikut.

- (a) Kemampuan nilai berbicara siswa mengalami peningkatan Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan prosentase kelulusan siswa di atas KKM. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode kooperatif dengan menggunakan teknik DESSI (Diskusi, Rkspresi, serang Balik, dan Simpulan) dapat meningkatkan pembelajaran berbicara, khususnya dalam memberikan kritik terhadap informasi yang terdapat pada media cetak berupa artikel.
- (b) Kemampuan berbicara mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat ketika data dihitung dengan menggunakan uji t mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus II.
- (c) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkat dari siklus sebelumnya, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah prosentase keaktifan siswa.
- (d) Simpulan yang disimpulkan oleh siswa merupakan kesimpulan yang sifatnya terbatas untuk sebagian lingkungan dari suatu subjek. Tentunya dalam hal ini yaitu lingkungan sebatas pada permasalahan pada artikel yang dibahas. Simpulan jenis ini biasa disebut dengan simpulan particular.

- (e) Siswa yang belum berani untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi berani untuk mengungkapkan pendapat atau tanggapannya.
- (f) Bimbingan guru yang diberikan kepada siswa mulai menyeluruh.
- (g) Instruksi dari guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga siswa dapat jelas apa yang harus dikerjakan.

Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 1, baik aspek dari guru maupun siswa dapat diperbaiki pada siklus II. Dengan adanya perbaikan dari kekurangan tersebut, tujuan untuk mengupayakan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih baik sudah tercapai. Melalui diskusi diputuskan tidak perlu diadakan siklus III karena target yang diinginkan sudah tercapai.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun hal-hal yang diuraikan meliputi pembahasan siklus I dan siklus II yang meliputi kemampuan berbicara siswa, analisis keaktifan siswa, dan dinamika kelompok, penghitungan uji “t”, dan refleksi.

5.1 Pembahasan Data Setiap Siklus

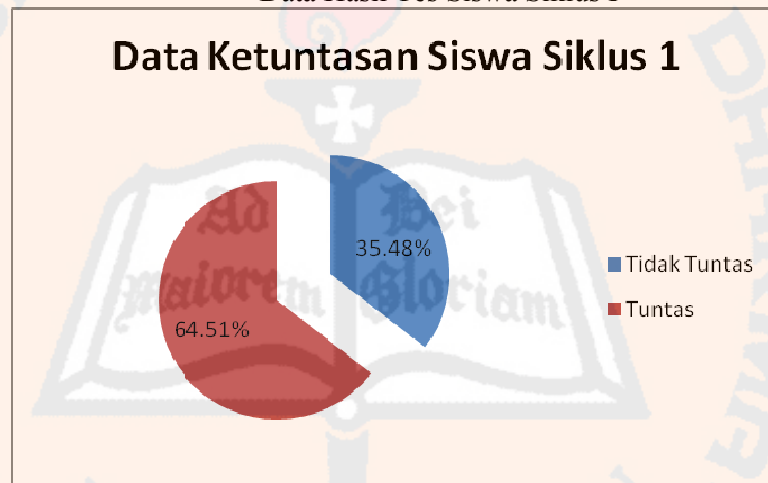
5.1.1 Pembahasan Siklus 1

a. Tes Kemampuan Siswa

Data hasil tes siswa diperoleh pada saat tes yang dilaksanakan di akhir pembelajaran pada setiap siklusnya. Penilaian diambil dari nilai rata-rata masing-masing aspek pada saat berpresentasi di depan kelas berbicara memberikan kritik dan nilai total yang diakumulasikan dari nilai-nilai dalam soal tes tersebut. Adapun aspek yang dinilai pada saat siswa berbicara memberikan kritik adalah: ketepatan struktur dan kosa kata, kelancaran kualitas gagasan yang dikemukakan, kemampuan atau kekritisan menanggapi gagasan, dan gaya pengucapan. Nilai total siklus I adalah akumulasi dari setiap aspek yang telah ditentukan. Nilai rata-rata masing-masing aspek pada siklus I, dan II dapat diamati dalam lampiran bersama dengan rincian penilaian (lampiran 4a, 4b, 4c, dan 4d).

Berdasarkan data hasil tes siswa pada siklus I, didapatkan ada 11 siswa yang tidak tuntas. Jika dirata-rata ada 35,48 % siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan tes dan siswa yang tuntas ada 64,51 % (sebanyak 20 siswa). Nilai rata-rata kelas yakni 60,58. Untuk lebih jelasnya, ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat kita lihat dari diagram di bawah ini.

Diagram 5.1
Data Hasil Tes Siswa Siklus I



Jika dilihat dari kondisi awal, siklus I ini mengalami peningkatan. Mengingat ketuntasan pada kondisi awal masih sangat rendah. Ketidaktuntasan pada kondisi awal ini disebabkan kurang efisiennya teknik yang di gunakan tetapi ketika dilihat dari sudut pandang soal, soal hanya berkuat pada ranaf kognitif, meskipun dalam prosesnya psikomotorik ada yaitu pada saat berbicara tetapi hasilnya belum optimal. Padahal idealnya harus mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Oleh sebab itu, nilai yang diperoleh siswa dapat dikatakan tinggi karena hanya ada satu siswa yang tidak tuntas. Tetapi setelah nilai siswa dikali dua pertiga (rumus diperoleh dari rata-rata nilai yang dipertimbangkan oleh peneliti untuk mengukur ketuntasan hasil belajar. Bobot soal hanya mencakup aspek kognitif dan psikomotorik saja, padahal ada tiga aspek untuk mengukur kompetensi berbahasa seseorang) nilai akhir dari kondisi awal tidak ada yang tuntas dengan nilai rata-rata 50,9 Itu artinya dalam kondisi awal, tidak satupun siswa yang tuntas.

b. Keaktifan Siswa Pada Siklus 1

Untuk mengukur keaktifan siswa, peneliti berpedoman pada *student active learning*. Siswa dikatakan aktif apabila para siswa banyak melakukan aktivitas, mendiskusikan apa yang mereka pelajari, menulis tentangnya, terlibat aktif dalam dinamika kerja tim, kerja kelompok kecil, aktif berbicara, membaca, dan menulis, *role play*, *acting*, percobaan dan lain sebagainya (Widharyanto, dkk, 2003:8). Dalam kegiatan keterlibatan siswa ini peneliti mencoba membuat indikator keaktifan siswa. Dalam hal ini, peneliti akan membaginya menjadi tiga bagian yaitu, sangat aktif, aktif, dan kurang aktif.

Siswa dikatakan sangat aktif jika (1) menjawab pertanyaan baik dari guru maupun siswa lain, (2) mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi/hal yang sedang dipelajari, (3) memberikan tanggapan berupa saran atau pun sanggahan, (4) mengerjakan tugas kelompok dan

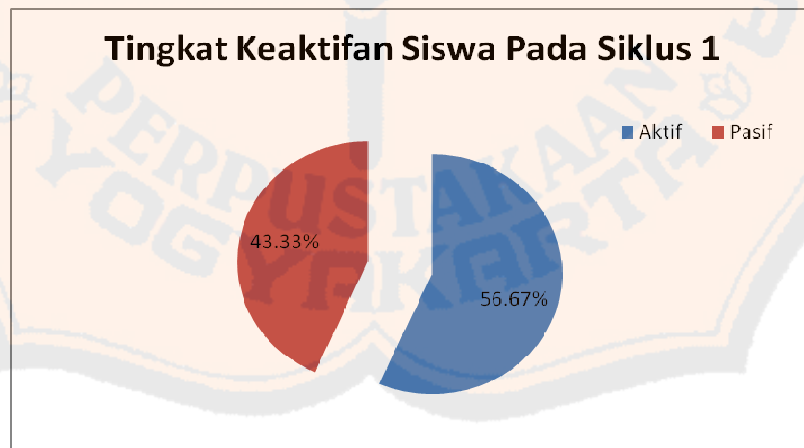
individu, (5) memecahkan masalah. Siswa dikatakan aktif jika (1) menjawab pertanyaan baik dari guru maupun siswa lain, (2) mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi/hal yang sedang dipelajari, (3) memberikan tanggapan berupa saran atau pun sanggahan, (4) mengerjakan tugas kelompok dan individu. Sedangkan siswa dikatakan kurang aktif jika (1) menjawab pertanyaan baik dari guru maupun siswa lain, (2) mengerjakan tugas individu.

Tabel 5.1
Hasil Penghitungan Kategori Siswa Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa aktif	17	56,67 %
2.	Siswa pasif	13	43,33 %
	Jumlah	30	100 %

Diagram 5.2

Data Tingkat Keaktifan Siswa pada siklus 1



c. Analisis Dinamika Kelompok Siklus 1

Sebelum dilakukan siklus 1 dinamika kelompok berjalan biasa saja. Siswa kurang antusias. Sedangkan pada siklus pertama ini, dinamika kelompok berjalan dengan baik. Banyak siswa yang langsung berdiskusi ketika kelompok dibentuk. Tetapi ada beberapa kelompok yang kurang kompak dalam kelompok, dalam artian hanya satu anak yang mengerjakan. Namun hal itu dapat diatasi oleh guru, dengan cara mendekati kelompok tersebut kemudian memberikan motivasi untuk mengikuti diskusi dalam kelompok. akhirnya siswa yang tidak ikut bergabung pun kemudian ikut terlibat dalam diskusi kelompok. Akan tetapi, masing-masing kelompok masih malu-malu dalam menyampaikan kritik yang telah mereka bahas.

Meskipun demikian, pada siklus 1 ini dinamika kelompok berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Dinamika kelompok pada siklus pertama dapat berjalan lancar dan selesai tepat waktu.

d. Analisis Keaktifan Siswa pada Kondisi Awal

Tabel 5.2

Hasil Penghitungan Kategori Siswa kondisi awal

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa aktif	14	38,89 %
2.	Siswa pasif	22	61,11 %
	Jumlah	36	100 %

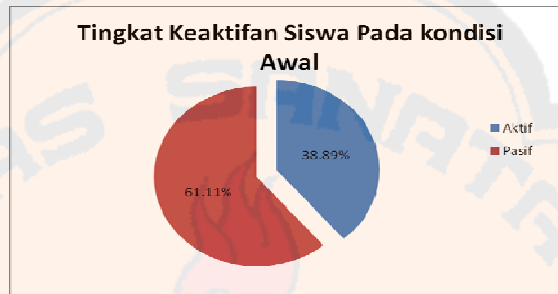
Dilihat dari jumlah persentase, pada siklus 1 siswa aktif berjumlah 56,67%, sedangkan pada kondisi awal 38,89 %. Hal ini sudah dapat dilihat bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan sebanyak 17,78 %. Maka

dapat dikatakan dengan teknik DESSI keaktifan siswa juga dapat meningkat.

Untuk lebih jelasnya berikut diagram persentasenya.

Diagram 5.3

Data Tingkat Keaktifan Siswa pada Kondisi Awal



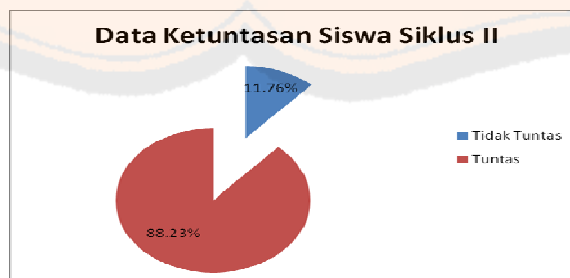
5.1.2 Pembahasan Siklus II

a. Tes Kemampuan Siswa

Berdasarkan data hasil tes siswa yang dilaksanakan pada siklus II, didapatkan ada 4 siswa yang tidak tuntas. Jika dirata-rata ada 11,76 % siswa yang tidak tuntas dan siswa yang tuntas ada 88,23% (sebanyak 30 siswa). Nilai rata-rata kelas yakni 76,97. Nilai rata-rata kelas diperoleh dari jumlah nilai siswa pada siklus II dibagi jumlah siswa. Hasil dari siklus II, dapat kita lihat dari diagram di bawah ini.

Diagram 5.4

Data Hasil Tes siswa Siklus II



Berikut ini penjabaran peningkatan hasil nilai tes siswa mulai dari kondisi awal hingga dilakukannya tindakan pada siklus I sampai siklus II.

Tabel 5.3
Data Nilai Tes Siswa

Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Tes Siswa	Ketuntasan belajar siswa masih belum dapat diukur karena alat evaluasi yang digunakan belum mencakup 3 kategori domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. setelah dibagi 2/3 kemudian dikalikan nilai maka diperoleh rata-rata kelas sebesar 50.9	21 siswa tuntas (ada 64,51% nilai tes siswa tuntas dan nilai rata-rata kelas yakni 60,58)	30 siswa tuntas (ada 88,23 % nilai tes siswa tuntas dan nilai rata-rata kelas yakni 76,97)

b. Data Keaktifan Siswa pada Siklus II

Peningkatan keaktifan siswa sangat terlihat pada siklus II. Banyak di antara mereka yang bertanya maupun menanggapi kritikan yang dilontarkan oleh temannya, kemudian ada pula yang menambahkan dengan saran atau masukan yang bersifat membangun. Diskusi pun semakin hidup dalam siklus ini. Berikut ini akan dipaparkan data keaktifan siswa pada siklus kedua.

Tabel 5.4

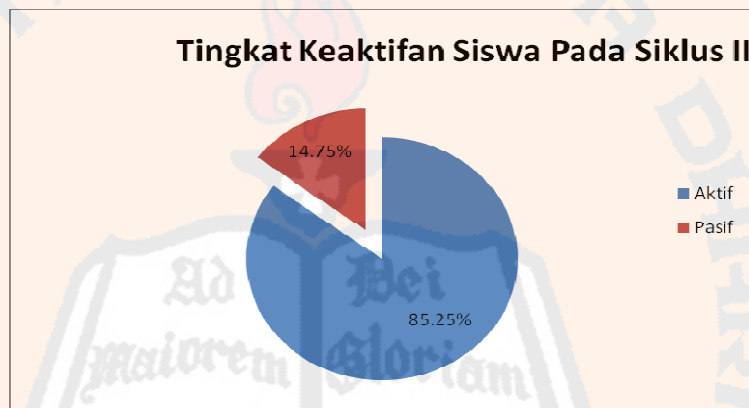
Hasil Penghitungan Kategori Siswa Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa aktif	29	85,25 %
2.	Siswa pasif	5	14.75 %
	Jumlah	34	100 %

Setelah diprosentasikan sungguh Nampak jelas mengalami peningkatan pada keaktifan siswa. Jumlah keaktifan siswa pada siklus II yakni 85,25 %. Hal ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1 yang hanya 56,67 %. Jelas terlihat peningkatan terjadi sebesar 28,58 %. Untuk lebih jelasnya perhatikan diagram di bawah ini.

Diagram 5.5

Data Tingkat Keaktifan Siswa pada Siklus II

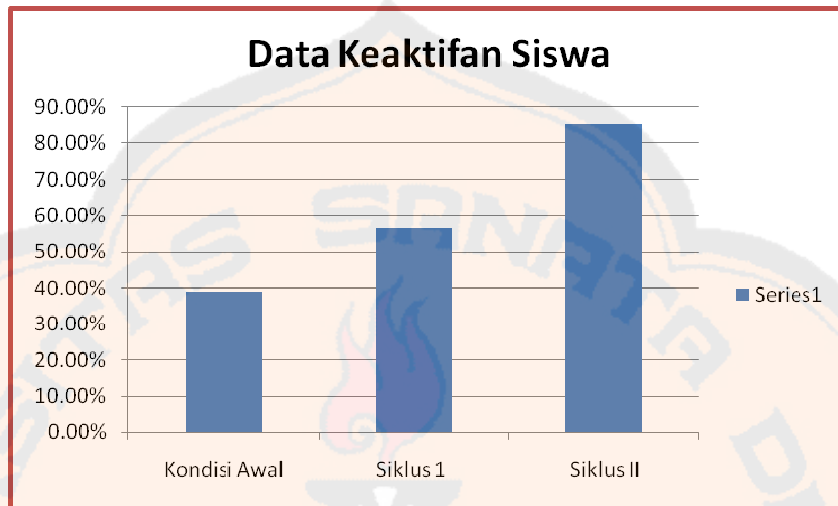


Tabel 5.5
Data Keaktifan Siswa

Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Keaktifan Siswa	14 siswa aktif dalam pembelajaran (sebesar 38,89 % siswa aktif dalam pembelajaran)	17 siswa aktif dalam pembelajaran (sebesar 56,67% siswa aktif dalam pembelajaran)	29 siswa aktif dalam pembelajaran (sebesar 85,25% siswa aktif dalam pembelajaran)

Data di atas menunjukkan peningkatan di setiap siklusnya seperti terlihat pada diagram batang di bawah ini.

Diagram 5.6
Data Keaktifan Siswa



Kondisi Awal	14	
Siklus I		17
Siklus II		29

c. Analisis Dinamika Kelompok Siklus II

Pada siklus II, dinamika kelompok mengalami kenaikan, hal ini terlihat saat siswa berdiskusi sangat antusias. Pada saat diskusi berlangsung banyak siswa menuangkan ide dalam kelompoknya. Banyak gagasan-gagasan para siswa bermunculan, hal ini dapat terlihat pada waktu presentasi. Keantusiasan siswa ini berdampak adanya perpanjangan waktu pada siklus II selama 5 menit. Namun, hal ini tidak menjadi masalah disebabkan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X-5 ada pada jam terakhir.

d. Analisis Data Hasil Observasi

Penggunaan metode kooperatif teknik DESSI untuk pembelajaran berbicara kompetensi dasar memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak dan atau elektronik. sangat efektif dan dapat meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa. Respon positif dari siswa dan observer juga dapat kita lihat dari angket yang telah diisi oleh siswa, observer, dan guru bidang studi. Jumlah keseluruhan pengisi angket adalah 37 siswa dengan rincian 35 siswa, 1kolaborator, dan 1 guru bidang studi bahasa Indonesia. Adapun hasil respon tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 5.6
Data Hasil Penghitungan Lembar Montoring

No	Elemen yang Diamati	Persepsi Pengamat				Total
		SB	B	S	K	
1.	Kesiapan guru dalam mengajar	8	23	6	-	37
2.	Penguasaan materi oleh guru	10	24	3	-	37
3.	Penerapan metode pembelajaran	6	25	6	-	37
4.	Kreatifitas dan inovasi pengembangan media pembelajaran	12	18	7	-	37
5.	Penguasaan media pembelajaran	6	27	4	-	37
6.	Fokus pembelajaran pada siswa	9	23	5	-	37
7.	Usaha guru untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran	10	20	6	1	37
8.	Usaha guru untuk membangkitkan motivasi belajar	7	20	7	3	37
9.	Perhatian guru terhadap siswa yang kurang paham terhadap isi pembelajaran	8	18	9	2	37
10.	Proses evaluasi pembelajaran	8	22	7	2	37

Keterangan:

SB : Sangat Baik B : Baik S : Sedang K : Kurang

Jika kita lihat dari perolehan respon yang diberikan oleh pengamat, kesiapan guru dalam mengajar dan penguasaan materi guru, didominasi

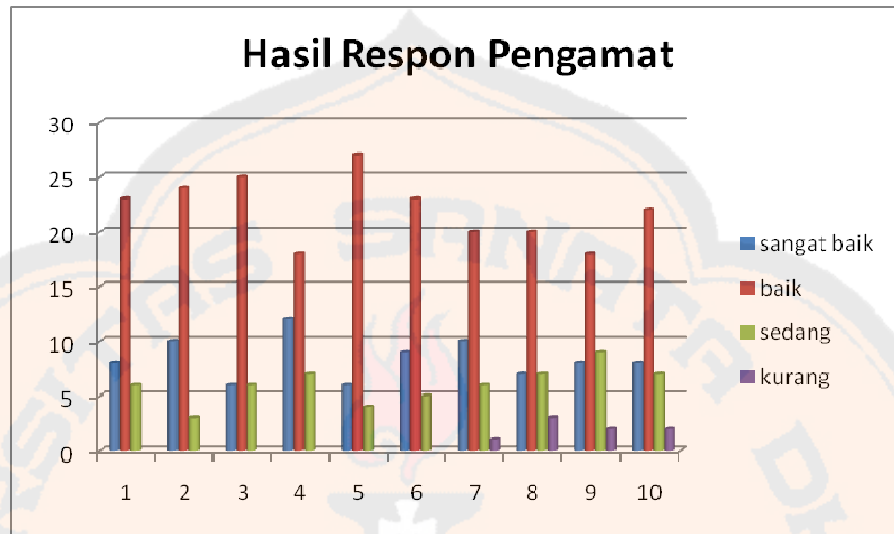
oleh kategori baik dan sangat baik. Itu artinya, ketika memberi penjelasan kepada siswa guru tidak melihat catatan, wawasan guru terhadap materi sangat luas dengan disertai contoh-contoh yang faktual berkaitan dengan kehidupan nyata. Penguasaan, kreatifitas, dan inovasi pengembangan metode pembelajaran juga menunjukkan hal yang sama yakni didominasi pada kualifikasi baik dan sangat baik. Itu artinya, metode yang dipilih sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi siswa agar proses belajar mengajar lebih interaktif dan kondusif.

Fokus pembelajaran pada siswa, usaha guru untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran, usaha guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, dan perhatian guru terhadap siswa yang kurang paham terhadap isi pembelajaran juga sama yaitu mendapatkan respon yang baik dan sangat baik. Walaupun demikian ada beberapa pengamat yang menilai masih kurang, itu artinya guru perlu berrefleksi supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil respon siswa, tim kolaborator, dan guru bidang studi dapat diamati pada diagram di bawah ini.

Diagram 5.7

Hasil Respon Pengamat



5.2 Uji Perbedaan

5.2.1 Uji T Berpasangan untuk Kondisi Awal dan Siklus 1

a. Perumusan Hipotesa Nol dan Hipotesa Alternatif

- H_0 (Hipotesa nol) : nilai hasil tes siswa kondisi awal lebih besar atau sama dengan nilai hasil tes siswa siklus 1.
- H_1 (Hipotesa Alternatif): Nilai hasil tes siswa kondisi awal lebih kecil dari nilai hasil tes siswa siklus 1.

b. Aturan Keputusan

Jika t hitung lebih besar daripada t tabel dengan $df = 35$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Pengujian Data Penelitian

Berikut ini akan diuraikan langkah-langkah penghitungan data penelitian berdasarkan rumus uji t . Paparan data terdapat dalam lampiran

(lihat lampiran 10). Berdasarkan pengolahan data yang sudah didapat, diketahui rata-rata beda antara kondisi awal dan siklus 1 (\bar{d}) adalah 9,6944. Banyaknya data (n) ada 36 siswa. Jumlah d^2 ($\sum d^2$) yakni 26611,18

$$t \text{ hitung} = \frac{\sum d}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{n}}}$$

dengan

t tabel $\alpha = 0,05$ df =35 adalah 1,69

t tabel $\alpha = 0,05$ df =35 adalah 1,69

==

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair kondisiawal	50.90	36	2.810	.468
Pair kondisiawal - 1 siklus1	-9.683		25.753	4.292
			18.397	-.970
			2.256	35
				.030

5.2.2 Uji T Berpasangan untuk Siklus 1 dan Siklus 2

a. Perumusan Hipotesa Nol dan Hipotesa Alternatif

- H0 (Hipotesa nol) : nilai hasil tes siswa siklus 1 lebih besar atau sama dengan nilai hasil tes siswa siklus II.
- H1 (Hipotesa Alternatif): Nilai hasil tes siswa siklus1 lebih kecil dari nilai hasil tes siswa siklus 2.

b. Aturan Keputusan

Jika t hitung lebih besar daripada t tabel dengan df= 35 dan alfa = 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

c. Pengujian Data Penelitian

Berikut ini akan diuraikan langkah-langkah penghitungan data penelitian berdasarkan rumus uji t. Paparan data terdapat dalam lampiran (lihat lampiran 10). Berdasarkan pengolahan data yang sudah didapat, diketahui rata-rata beda antara siklus 1 dan siklus 2 (\bar{d}) adalah 16,39.

Banyaknya data (n) ada 36 siswa. Jumlah d^2 ($\sum d^2$) yakni 47.256

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{\frac{s_d}{\sqrt{n}}}$$

$$S_d = \sqrt{\frac{\sum d^2 - (\sum d)^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{47.256 - \frac{(890)^2}{36}}{36-1}} = \sqrt{\frac{47.256 - 9.669,44}{35}} = \sqrt{1.073,90}$$

$$S_d = 32,77$$

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{d}}{\frac{S_d}{\sqrt{n}}} = \frac{16,89}{\frac{32,77}{\sqrt{36}}} = \frac{16,89}{\frac{32,77}{6}} = \frac{16,89}{5,46} = 3,00$$

t tabel $\alpha = 0,05$ df =35 adalah 1,69

t tabel $\alpha = 0,05$ df =35 adalah 1,69

Jadi t hitung > t tabel = 3,00 > 1,69

Keputusan : H0 ditolak, H1 diterima, dengan kesimpulan hasil nilai tes siswa pada siklus 1 lebih kecil dari nilai hasil tes siswa siklus II. Itu artinya ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan berbicara siswa pada siklus1 dengan siklus II. (data, lihat lampiran 9)

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Siklus 1 tanggal 21 April	60.583	36	25.9410	4.3235
Siklus II tanggal 12 Mei	76.972	36	21.0285	3.5048

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Siklus 1 tanggal 21 April & Siklus II tanggal 12 Mei	36	.038	.827

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair Siklus 1 1 tanggal 21 April - Siklus II tanggal 12 Mei	-16.3889	32.7704	5.4617	-27.4768	5.3010	-3.001	35	.005

5.3 Refleksi

Refleksi dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemui pada setiap siklusnya. Hasil refleksi pada siklus 1 terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan dalam berbicara memberikan kritik dengan menggunakan metode kooperatif teknik DESSI. Kelebihannya yaitu siswa antusias mengikuti proses pembelajaran, hal ini dikarenakan tema yang diambil oleh guru dekat dengan lingkungan siswa. Pada siklus 1 tema yang diangkat oleh guru yaitu internet. Tema yang dekat dengan siswa ini mempunyai nilai plus yaitu siswa dapat aktif memberikan ide atau pendapat. Namun demikian belum semua siswa ikut aktif dalam memberikan ide atau pendapat.

Sedangkan kekurangan pada siklus 1 yaitu guru kurang menyeluruh dalam memberikan bimbingan kepada siswa sehingga masih ada beberapa siswa

yang kurang aktif dan instruksi-instruksi yang diberikan guru kurang jelas. Diskusi kelompok belum terasa optimal karena masih ada satu kelompok yang kurang aktif.

Pada pelaksanaan siklus II juga terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan. Kekurangan yang terdapat pada siklus II yaitu adanya perpanjangan waktu dari jam pelajaran yang telah ditentukan. Perpanjangan waktu selama 5menit namundemikian, hal ini tidak menjadi kendala yang berarti dikarenakan kebetulan jam pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X-5 ada pada jam terakhir. Siswapun masih antusias dalam mengikuti pelajaran.

Dibalik kekurangan pada siklusII juga terdapat beberapa kelebihan yaitu siswa sudah mulai aktif dalam mnegikuti pelajaran, hal ini dikarenakan tema yang dipakai pada siklus II berbeda dengan siklus 1 jadi, dalam hal ini terdapat variasi tema yang disajikan oleh guru. Dinamika kelompok sudah terlihat optimal, semua kelompok aktif mengikuti jalannya proses pembelajaran. Kemudian tes kemampuan berbicara juga mengalami peningkatan dari siklus1.

5.3.1 Analisis Penggunaan Metode Dengan Teknik DESSI

Selama kegiatan refleksi dilaksanakan, terbukti bahwa metode kooperatif dengan menggunakan teknik DESSI dapat meningkatkan proses pembelajaran. Khususnya pada pembelajaran berbicara. Selain tes kemampuan berbicara siswa meningkat, keaktifan siswa juga dapat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode

kooperatif teknik DESSI siswa merasa *enjoy* dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode kooperatif dirasa efektif ketika dinamika kelompok berlangsung. Kelima prinsip dari metode kooperatif yaitu (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggungjawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, (5) keberagaman pengelompokan (Widharyanto, dkk, 2003: 20) sangat terlihat ketika dinamika kelompok. Seangkan teknik DESSI terlihat ketika kegiatan berpresentasi di depan kelas yaitu memberikan kritik terhadap informasi yang terdapat pada surat kabar yaitu artikel.

5.3.2 Analisis Kendala yang Dihadapi oleh Siswa dan Guru

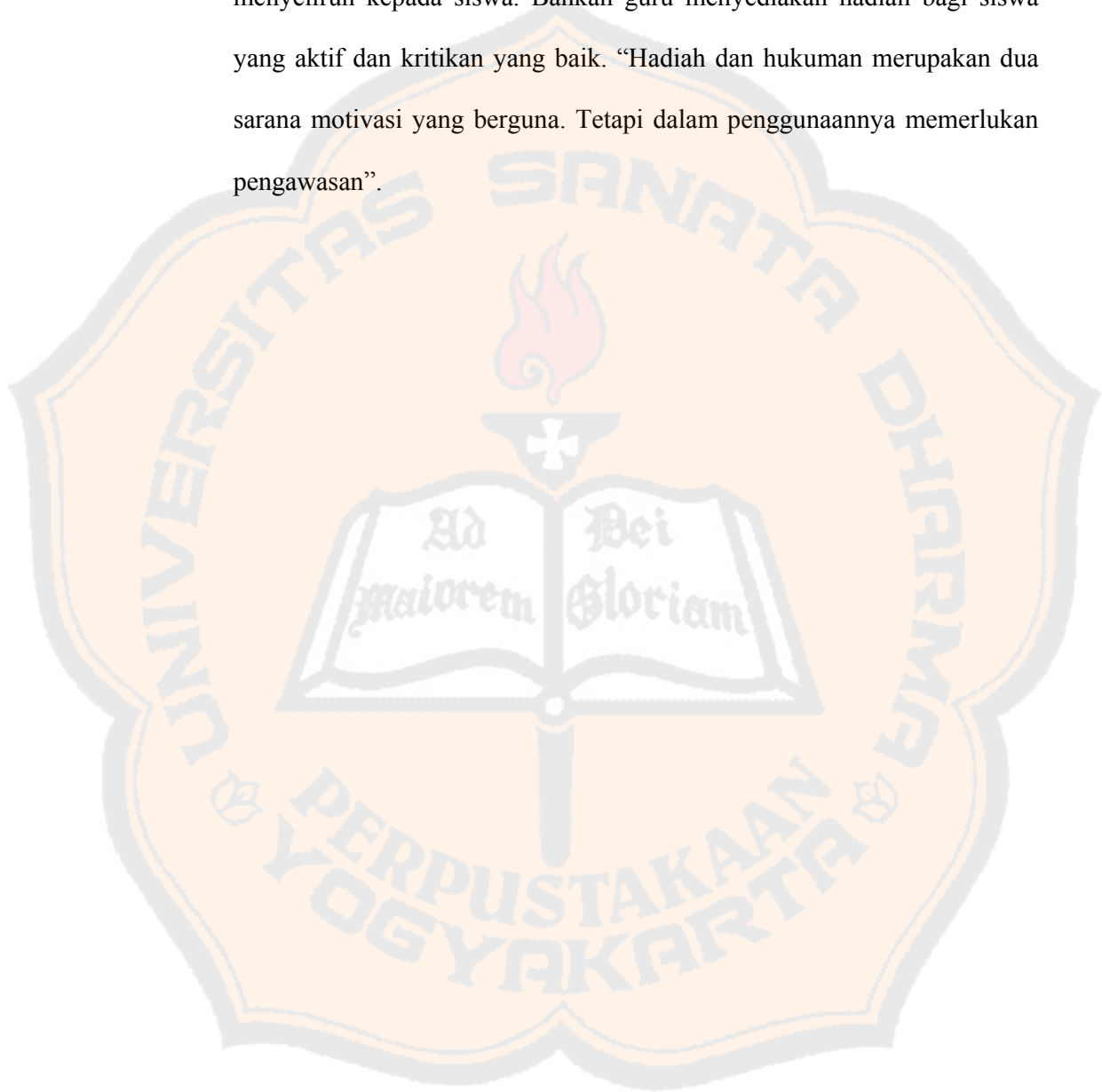
a. Kendala yang Dihadapi Siswa

Kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu waktu. Waktu yang terlalu singkat menurut beberapa siswa. Hal ini menyebabkan beberapa kegiatan proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Selain itu juga masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam berbicara dan berpendapat. Namun demikian guru berusaha memberikan motivasi agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Oleh sebab itu guru (peneliti) terdorong untuk melakukan siklus yang kedua untuk perbaikan kendala yang ditemui.

b. Kendala yang Dihadapi Guru

Kendala yang dihadapi guru yakni ketika mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Memang untuk sebagian siswa dengan mudah

mereka mengikuti pembelajarn. Tetapi ada juga yang kurang aktif. Untuk mengatasi hal tersebut guru terus berupaya memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada siswa. Bahkan guru menyediakan hadiah bagi siswa yang aktif dan kritikan yang baik. “Hadiah dan hukuman merupakan dua sarana motivasi yang berguna. Tetapi dalam penggunaannya memerlukan pengawasan”.



BAB VI

PENUTUP

Pada bab VI ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Selain itu, peneliti mengemukakan saran-saran. Saran yang diberikan baik kepada pihak sekolah, guru, maupun peneliti lain.

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV dan V dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kemampuan berbicara memberikan kritik dalam pembelajaran berbicara siswa kelas X semester 2 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010 dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode kooperatif teknik DESSI.
- 2) Keaktifan siswa dalam pembelajaran berbicara siswa kelas X semester 2 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010 dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode kooperatif teknik DESSI.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode kooperatif teknik DESSI terjadi peningkatan. Berdasarkan analisis data, pada kondisi awal 14 siswa aktif dalam pembelajaran (sebesar 38,89 % siswa aktif dalam pembelajaran), pada siklus I 17 siswa aktif dalam pembelajaran (sebesar 56,67% siswa aktif dalam pembelajaran), pada siklus II 29 siswa aktif dalam pembelajaran (sebesar 85,25% siswa aktif dalam pembelajaran). Hal ini berarti siswa berani bertanya, menjawab pertanyaan,

aktif dalam kerja kelompok, aktif dalam kerja individu, memecahkan masalah, dan aktif dalam proses pembelajaran lainnya. Dengan adanya pembelajaran berbicara menggunakan metode kooperatif teknik DESSI susana pembelajaran di kelas menjadi hidup dan kerjasama dalam kelompok dapat terjalin dengan baik.

Berdasarkan analisis data, hasil tes kemampuan berbicara juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas yang meningkat. Kondisi awal penilaian kemampuan berbicara rata-rata kelas sebesar 50,9, siklus 1 rata-rata kelas 60,58 dan siklus II rata-rata kelas 76,97. Untuk persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan disetiap siklusnya yaitu pada siklus 1 sebesar 64,51% dan di siklus II sebesar 88,23%. Oleh karena itu, siswa telah dapat berbicara memberikan kritik terhadap informasi dari surat kabar yang berupa artikel dan ketuntasan belajar siswa dapat tercapai dengan adanya metode kooperatif teknik DESSI. Hal ini juga diperkuat dengan uji “t” yang menunjukkan bahwa pada kondisi awal $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,2579 > 1,69$, sedangkan pada siklus 1 ke siklus II menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,00 > 1,69$. Itu artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan berbicara siswa pada kondisi awal, siklus1 dan siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh peneliti, yaitu:

- 1) Guru bahasa Indonesia dapat menerapkan metode penelitian ini pada pembelajaran berbicara yang lain dengan memperhatikan karakteristik subjek penelitian yang harus sejenis, analisis kebutuhan siswa, dan kondisi sekolah yang ada. Guru juga harus memperhatikan mengenai pelafalan yang diucapkan. Keaktifan/peran serta pada saat diskusi kelompok dalam proses pembelajaran berbicara lebih diperhatikan kembali.
- 2) Pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi mengenai keaktifan dan kemampuan siswa kelas X dalam pembelajaran berbicara. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan salah satu contoh penelitian tindakan kelas di SMA N 6 Yogyakarta dan dapat dijadikan motivasi guru-guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas sehingga mutu pembelajaran di kelas dapat terus meningkat dan memperoleh hasil yang optimal.
- 3) Penelitian ini meneliti tentang peningkatan kualitas pembelajaran berbicara. Untuk itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi penelitian serupa. Dari segi metode pembelajaran, peneliti juga adapt menggunakan metode pembelajaran yang lain seperti inkuiri, *games*, dan *role play*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Depdiknas. 2008. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah 2008*. Jakarta: Depdiknas
- Dipodjojo, Asdi. 1982. *Komunikasi Lisan*. Yogyakarta: PD. Lukman
- Djago, Tarigan dan Tarigan. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Dori Wuwur, Henrikus. 1991. *Retorika*. Yogyakarta : Kanisius
- Keraf, Gorys. 2003. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia widiasarana Indonesia
- Marsono. 1999. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjag Mada University
- M., Mansyur 2010. *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran Siswa Kelas V SDN 03 Baruga Kendari*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, www.karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/5450, diakses 22 Maret 2010 pukul 17.00 WIB
- Muslic, Masnur. 2007. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra: Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Paryono. 2010. *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan Pragmatik pada Siswa Kelas VI SD Negeri Sikampung 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2009/2010*. Surakarta. Program Pascasarjana, Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Januari 2010, [www.karya-](http://www.karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/5450)

ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/5450, diakses 22 Maret 2010 pukul 17.00 WIB

- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar*
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sumadina, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Supranto. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi: Edisi ketujuh Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Suprapti. 2009. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Penggunaan Metode Role Playing: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII B MTs Negeri Kebumen 2 Tahun Ajaran 2009/2010*. Tesis Surakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Paskasarjana. Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2009, www.karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/5450, diakses 22 Maret 2010 pukul 17.00 WIB
- Surajiyo.2008. *Filsafat Ilmu & Perkenbangannya di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta..<http://id.wikipedia.org>, diakses 22 Maret 2010 pukul 17.30 WIB
- Susilo, Muhammad Joko. 2007. *KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- _____. 1990. *Pengajaran kompetensi Berbicara*. Bandung : Angkasa
- Tjahyono, Tengsoe. 2000. *Modul 1-6 Materi pokok Berbicara II*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Widharyanto, dkk. 2003. *Student Active Learning*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Yamin, Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press

Lampiran 1



JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN
DAERAH UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

PEDOMAN OBSERVASI PROSES BELAJAR MENGAJAR

Nama Sekolah : _____
 Hari & Tanggal : _____
 Kelas : _____
 Nama Guru : _____
 Observer : _____

No	Unsur yang Diobservasi	Kualifikasi			
		K	S	B	SB
1.	Penguasaan materi pembelajaran				
2.	Sistematika penyajian materi pembelajaran				
3.	Ketepatan pemilihan metode pembelajaran				
4.	Efektivitas penerapan metode pembelajaran				
5.	Ketepatan pemilihan media pembelajaran				
6.	Efektifitas penerapan media pembelajaran				
7.	Aktivitas pembelajaran siswa				
8.	Pengaturan alokasi waktu				
9.	Suasana kelas				
10.	Penilaian proses belajar siswa				

Keterangan: berilah tanda silang (X) yang sesuai dengan indikator.

Indikator:

1. Penguasaan materi pembelajaran
 - a. Sangat Baik (SB)
 - Ketika memberi penjelasan kepada siswa, guru tidak perlu melihat catatan.
 - Wawasan guru terhadap materi sangat luas (ketika sedang menjelaskan suatu materi guru mampu mengaitkan dengan aspek kehidupan lain sehingga siswa memperoleh wawasan baru yang lain).
 - Contoh-contoh yang diberikan oleh guru untuk memperjelas pemahaman siswa selalu aktual dan berkaitan dengan kehidupan nyata.

b. Baik (B)

- Ketika memberi penjelasan kepada siswa, guru tidak perlu melihat catatan.
- Wawasan guru terhadap materi sangat luas (ketika sedang menjelaskan suatu materi guru mampu mengaitkan dengan aspek kehidupan lain sehingga siswa memperoleh wawasan baru yang lain).
- Contoh-contoh yang diberikan oleh guru untuk memperjelas pemahaman siswa selalu aktual dan berkaitan dengan yang terdapat dalam buku acuan.

c. Sedang (S)

- Ketika memberi penjelasan kepada siswa, guru masih sering melihat catatan.
- Wawasan guru terhadap materi hanya biasa saja (ketika sedang menjelaskan suatu materi guru tidak mengaitkan dengan aspek kehidupan lain).
- Contoh-contoh yang diberikan oleh guru untuk memperjelas pemahaman siswa selalu aktual dan berkaitan dengan yang terdapat dalam buku acuan.

d. Kurang (K)

- Ketika memberi penjelasan kepada siswa, siswa merasa tidak jelas dan bahkan semakin bingung.
- Wawasan guru terhadap materi yang diajarkan sangat terbatas (ketika menjelaskan suatu materi, keterangannya justru membingungkan siswa).
- Contoh-contoh yang diberikan oleh guru untuk memperjelas pemahaman siswa tidak fokus.

2. Sistematika penyajian materi pembelajaran

a. Sangat Baik (SB)

- Sistematika materi dalam RPP tertata secara sistematis mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- Penyajian materi tertata secara sistematis sehingga memudahkan pemahaman siswa (misalnya: definisi, contoh, kasus, perbandingan, ilustrasi, dsb.).
- Seluruh materi tercakup secara lengkap dalam RPP sehingga mempermudah penyajian.

- Penyusunan evaluasi mencakup seluruh materi sehingga mempermudah pengukuran pencapaian kompetensi.
 - Kriteria penilaian dinyatakan secara jelas sehingga benar-benar mengukur kompetensi siswa.
- b. Baik (B)
- Sistematika materi dalam RPP tertata secara sistematis mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
 - Penyajian materi tertata secara sistematis sehingga memudahkan pemahaman siswa (misalnya: definisi, contoh, kasus, perbandingan, ilustrasi, dsb.).
 - Belum seluruh materi tercakup secara lengkap dalam RPP agar mempermudah penyajian.
 - Penyusunan evaluasi hanya mencakup sebagian materi sebagai contoh.
 - Kriteria penilaian dinyatakan secara jelas sehingga benar-benar mengukur kompetensi siswa.
- c. Sedang (S)
- Sistematika materi dalam RPP tidak tertata secara sistematis mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
 - Penyajian materi tertata secara sistematis tetapi tidak menyeluruh (misalnya: ada definisi, ada contoh, tidak ada kasus, tidak ada perbandingan, tidak ada ilustrasi, dsb.).
 - Belum seluruh materi tercakup secara lengkap dalam RPP agar mempermudah penyajian.
 - Penyusunan evaluasi hanya mencakup sebagian materi sebagai contoh.
 - Tersedia kriteria penilaian tetapi tidak dijabarkan secara konkret.
- d. Kurang (K)
- Sistematika materi dalam RPP tidak tertata secara sistematis mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
 - Penyajian materi tidak tertata secara sistematis.
 - Belum seluruh materi tercakup secara lengkap dalam RPP agar mempermudah penyajian.

- Tidak ada evaluasi.
- Tidak tersedia kriteria penilaian.

3. Ketepatan pemilihan metode pembelajaran

a. Sangat Baik (SB)

- Metode yang digunakan benar-benar memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri (*fokus on the learners*).
- Metode yang digunakan sangat sesuai dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai.
- Penerapan metode sesuai dengan prinsip-prinsip metode secara benar.
- Teknik yang digunakan sudah dipilih secara tepat untuk metode yang sudah ditentukan.

b. Baik (B)

- Metode yang digunakan benar-benar memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri (*fokus on the learners*).
- Metode yang digunakan sangat sesuai dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai.
- Penerapan metode sesuai dengan prinsip-prinsip metode secara benar.
- Teknik yang digunakan tidak dipilih secara tepat untuk metode yang sudah ditentukan.

c. Sedang (S)

- Metode yang digunakan benar-benar memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri (*fokus on the learners*).
- Metode yang digunakan sangat sesuai dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai.
- Penerapan metode tidak sesuai dengan prinsip-prinsip metode secara benar.
- Teknik yang digunakan tidak dipilih secara tepat untuk metode yang sudah ditentukan.

d. Kurang (K)

- Metode yang digunakan tidak memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri (*fokus on the learners*).
- Metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai.

- Penerapan metode tidak sesuai dengan prinsip-prinsip metode secara benar.
- Teknik yang digunakan tidak dipilih secara tepat untuk metode yang sudah ditentukan.

4. Efektivitas penerapan metode pembelajaran

a. Sangat Baik (SB)

- Sangat efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Sangat variatif dalam memilih teknik.
- Siswa sangat aktif belajar secara mandiri.
- Suasana kelas sangat menyenangkan.

b. Baik (B)

- Sangat efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Sangat variatif dalam memilih teknik.
- Siswa aktif belajar secara mandiri.
- Suasana kelas menyenangkan.

c. Sedang (S)

- Cukup mampu untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Cukup variatif dalam memilih teknik.
- Siswa memiliki peluang untuk belajar secara mandiri.
- Suasana kelas belum terkendali.

d. Kurang (K)

- Tidak mampu untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Tidak variatif dalam memilih teknik.
- Siswa tidak memiliki peluang belajar secara mandiri.
- Suasana kelas masih kaku.

5. Ketepatan pemilihan media pembelajaran

a. Sangat Baik (SB)

- Media yang dipilih sangat membantu menyampaikan materi pembelajaran.
- Media yang dipilih sangat interaktif dengan siswa.

- Sangat memudahkan siswa belajar secara mandiri.
- Sangat membantu mengembangkan kompetensi siswa.

a. Baik (B)

- Media yang dipilih sangat membantu menyampaikan materi pembelajaran.
- Media yang dipilih sangat interaktif dengan siswa.
- Cukup memudahkan siswa belajar secara mandiri.
- Cukup membantu mengembangkan kompetensi siswa.

b. Sedang (S)

- Media yang dipilih dapat membantu menyampaikan materi pembelajaran.
- Media yang dipilih memungkinkan siswa satu sama lain dapat berinteraksi.
- Cukup memudahkan siswa belajar secara mandiri.
- Kurang membantu mengembangkan kompetensi siswa.

c. Kurang (K)

- Media yang dipilih tidak dapat membantu menyampaikan materi pembelajaran.
- Media yang dipilih tidak memungkinkan siswa satu sama lain dapat berinteraksi.
- Kurang memudahkan siswa belajar secara mandiri.
- Kurang membantu mengembangkan kompetensi siswa.

6. Efektifitas penerapan media pembelajaran

a. Sangat Baik (SB)

- Sangat efektif untuk membantu membuka wawasan siswa.
- Sangat efektif untuk menyampaikan materi pelajaran.
- Sangat efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Sangat efektif untuk membantu siswa belajar secara mandiri.

e. Baik (B)

- Sangat efektif untuk membantu membuka wawasan siswa.
- Cukup efektif untuk menyampaikan materi pelajaran.
- Cukup efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Cukup efektif untuk membantu siswa belajar secara mandiri.

f. Sedang (S)

- Cukup efektif untuk membantu membuka wawasan siswa.
- Cukup efektif untuk menyampaikan materi pelajaran.
- Cukup efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Kurang efektif untuk membantu siswa belajar secara mandiri.

g. Kurang (K)

- Kurang efektif untuk membantu membuka wawasan siswa.
- Cukup efektif untuk menyampaikan materi pelajaran.
- Kurang efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Kurang efektif untuk membantu siswa belajar secara mandiri.

7. Aktivitas pembelajaran siswa

a. Sangat Baik (SB)

- Motivasi siswa sangat tinggi.
- Rasa ingin tahu sangat besar.
- Selalu bertanya jika menghadapi masalah.
- Selalu bekerja sama dengan siswa lain.

a. Baik (B)

- Motivasi siswa baik.
- Ada perasaan ingin tahu.
- Sering bertanya jika menghadapi masalah.
- Sering bekerja sama dengan siswa lain.

b. Sedang (S)

- Memiliki motivasi.
 - Memiliki rasa ingin tahu.
 - Kadang-kadang berani bertanya jika menghadapi masalah.
 - Kadang-kadang mengajak bekerja sama dengan siswa lain.
- c. Kurang (K)
- Motivasi belajar siswa rendah.
 - Tidak merasa memiliki beban jika ada masalah yang tidak diketahui.
 - Tidak berani bertanya jika menghadapi masalah.
 - Tidak pernah mengajak bekerja sama dengan siswa lain.

8. Pengaturan alokasi waktu

- a. Sangat Baik (SB)
- Tidak pernah kosong dalam pembelajaran.
 - Sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan dalam RPP.
 - Pelaksanaanya selalu tepat waktu.
 - Kekosongan waktu selalu diganti dengan tugas.
- b. Baik (B)
- Pernah kosong dalam pembelajaran.
 - Sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan dalam RPP.
 - Pelaksanaanya selalu tepat waktu.
 - Kekosongan waktu selalu diganti dengan tugas.
- c. Sedang (S)
- Pernah kosong dalam pembelajaran.
 - Sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan dalam RPP.
 - Pelaksanaanya selalu tepat waktu.
 - Kekosongan waktu tidak diganti dengan tugas.
- d. Kurang (K)
- Sering kosong dalam pembelajaran.

- Pembelajaran sering tidak sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan dalam RPP.
- Pelaksanaanya sering tidak tepat waktu.
- Kekosongan waktu tidak pernah diganti dengan tugas.

9. Suasana kelas

a. Sangat Baik (SB)

- Selalu serius tetapi tidak tegang.
- Guru selalu berkeliling mendampingi siswa belajar.
- Siswa selalu berani mengemukakan perasaan kepada guru jika ada masalah.
- Guru mengenal seluruh siswa secara personal.

b. Baik (B)

- Selalu serius tetapi tidak tegang.
- Guru selalu berkeliling mendampingi siswa belajar.
- Siswa sering berani mengemukakan perasaan kepada guru jika ada masalah.
- Guru mengenal sebagian siswa secara personal.

c. Sedang (S)

- Selalu serius dan agak tegang.
- Guru kadang-kadang berkeliling mendampingi siswa belajar.
- Siswa jarang berani mengemukakan perasaan kepada guru jika ada masalah.
- Guru mengenal sebagian siswa yang memiliki kekhasan.

d. Kurang (K)

- Suasana kelas tegang atau ramai tetapi tidak terkendali.
- Guru tidak pernah berkeliling mendampingi siswa belajar.
- Siswa tidak pernah berani mengemukakan perasaan kepada guru jika ada masalah.
- Guru tidak mengenal siswa yang memiliki.

10. Penilaian proses belajar siswa

a. Sangat Baik (SB)

- Menggunakan berbagai jenis alat penilaian (tes maupun nontes).
- Bobot skor tes dan nontes diberikan secara proposional.
- Pekerjaan siswa selalu dikembalikan setelah dikoreksi guru.
- Hasil ulangan selalu dibahas di kelas secara terbuka.
- Guru mau mengakui kesalahan jika ada penilaian yang tidak benar.

b. Baik (B)

- Menggunakan berbagai jenis alat penilaian (tes maupun nontes).
- Bobot skor tes dan nontes diberikan secara proposional.
- Pekerjaan siswa selalu dikembalikan setelah dikoreksi guru.
- Hasil ulangan tidak dibahas di kelas secara terbuka.
- Guru mau mengakui kesalahan jika ada penilaian yang tidak benar.

c. Sedang (S)

- Menggunakan berbagai jenis alat penilaian (tes maupun nontes).
- Bobot skor tes dan nontes diberikan secara proposional.
- Pekerjaan siswa selalu dikembalikan setelah dikoreksi guru.
- Hasil ulangan tidak dibahas di kelas secara terbuka.
- Guru mau mengakui kesalahan jika ada penilaian yang tidak benar.

d. Kurang (K)

- Penilaian hanya menggunakan satu jenis alat penilaian saja (tes).
- Bobot skor nontes tidak ditentukan sebelumnya.
- Pekerjaan siswa tidak dikembalikan setelah dikoreksi guru.
- Hasil ulangan tidak dibahas di kelas secara terbuka.
- Guru tidak mau mengakui kesalahan jika ada penilaian yang tidak benar.

Lampiran 2

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
GURU DAN SISWA****a. Transkrip Wawancara dengan Guru**

- P: Ada berapa Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikembangkan untuk siswa kelas X, baik KD bahasa maupun KD Sastra?
- G: KD Sastra 4 dan KD bahasa 4, jadi 8 masing-masing 4.
- P: Apakah Ibu selalu membuat matrik sebaran KD dan materi per semester?
- G: Itu biasanya ada di program semester, kemudian dibuat pemetaan kemudian dibuat kelompok-kelompok, membuatnya di awal-awal semester itu.
- P: Apakah seluruh materi yang ada di dalam kurikulum pada kelas itu (kelas X) harus selesai diajarkan kepada siswa? Mengapa demikian?
- G: Tidak harus, tapi alhamdulillah saya selesai terus, malah kadang bisa nambah materi diluar KD, misalnya: karena siswa SMA ditujukan khususnya untuk kuliah ya ditambah dengan soal-soal UAN, soal-soal Ujian Masuk Perguruan Tinggi.
- P: Apakah seluruh KD itu harus selesai diajarkan kepada siswa? Bagaimana jika ada KD yang belum diajarkan tetapi waktu sudah tidak memungkinkan?
- G: Ya, pandai-pandainya kita memberikan materi saja, biasanya saya awali dengan memberikan materi yang mudah ke yang sulit, karma biasanya tumpang tindih. Kalau misalnya KD belum habis dan waktu tidak memungkinkan biasanya ditukar dengan tugas kelompok atau tugas individu.
- P: Sebenarnya yang harus diselesaikan itu KD-nya atukah matri pelajarannya?
- G: Kan semuanya itu begini, kalau KD itu istilahnya hanya sebagai patokan. Tetapi kalau materi kan banyak dan harus dijabarkan, jadi KD dan materi itu berjalan beriringan dan saling melengkapi apabila terdapat kekurangan. Mungkin dengan menambahkan materi yang ada dengan KD tetap sebagai patokan. Malah biasanya materi itu hanya saya sampaikan setengah dan setengahnya lagi anak saya minta untuk mencarinya sendiri dengan bantuan tugas-tugas yang saya berikan. Dan yang harus diselesaikan menurut saya dua-duanya
- P: Prinsip-prinsip apa yang Anda pegang dalam memilih metode pembelajaran di kelas sebelum mulai mengajar?
- G: Yang penting itu siswa aktif, enjoy.
- P: Metode apa sajakah yang biasa Ibu gunakan dalam mengajar di kelas?
- G: berdiskusi, bermain peran, ya biasanya saya sesuaikan dengan materinya.
- P: Media pembelajaran apa sajakah yang biasa Ibu gunakan dalam pembelajaran di kelas, mengapa Ibu memilih media itu?
- G: Power point, enak di saya dan enak di murid. Saya tidak usah mencatat. Siswa juga jelas membacanya tidak kerepotan dengan tulisan yang jelek dan tidak jelas di papan tulis.
- P: Strategi apakah yang Ibu gunakan agar dapat memberikan perhatian kepada siswa secara menyeluruh? Mengapa Ibu pilih strategi itu?

G: Tidak ada strategi khusus, semuanya tergantung kondisi siswa juga.

Keterangan: G: guru. P: peneliti

b. Transkrip Wawancara dengan Murid

Data Siswa yang diwawancarai:

1. Asri Maryani (A)
2. Nisa Mariethania (N)
3. Arfian Feuzi (AR)
 - Peneliti (P)

P: Menurut pendapat Anda, apakah guru Anda menguasai materi pelajaran bahasa Indonesia dengan baik, apa alasanmu?

A: Ehm,,kalau menguasai termasuk menguasai tapi cara penyampaiannya yang kurang mengena kepada murid. Hal ini terbukti dengan, ehmm,,guru kita itu belum bisa membuat anak-anak focus pada pelajarannya, belum bisa menarik minat siswa untuk mempelajari lebih dalam lagi. Jadi siswa hanya belajar di sekolah, belum bisa bikin anak-anak untuk apa sih dicari di rumah.

N: Udah menguasai, Cuma cara penyampaiannya kalau buat kita itu kurang menarik, malah bikin bosan.

AR: Menurut saya sudah menguasai, terbukti dengan setelah presentasi itu ada pembahasannya.

P: Apakah ketika mengajar, guru Anda mempersiapkan materi secara sistematis?

A: Enggak sistematis, jadi apa yang ia sampaikan itu kadang berbeda-beda. Kadang-kadang ada yang suka gak nyambung jadinya, yang tadinya kita disuruh kerja kelompok tau-tau disuruh pindah kekelompok yang lain jadi ngebingungin.

N: Ya...kalau sistematis, kadang suka mbingungin mb, suka bikin bingung dan gak ngedongin.

AR: Iya pembelajaran sistematis.

P: Apakah guru Anda suka berceramah ketika mengajar?

A: Enggak sih, tapinya secara dia tu apa ya...kaya misalnya dia ngasih suatu materi dan kayaknya materi itu lama banget, soalnya dia balik lagi ke awal, dia berusaha untuk ngejelasin tapi buat kita tetap aja gak jelas cara penyampainnya.

N: Kalau ceramah sih, kayaknya gak kebanyakan ceramah, tapi tu sekalinya ngasih penjelasan kitanya agak bingung mb, jadi masih kurang jelas gitu kalau ngasih penjelasan materi. Kalau kebanyakan ceramah sih enggak Cuma ngasih tugas terus dikerjain terus nanti di bahas bareng-bareng.

AR: Sedikit si ceramah, tapi tetap masih ada ceramah

P: Bagaimanakah pendapatmu jika guru Anda mengajar dengan ceramah?

A: Tidak efektif dan kayaknya udah bukan zamannya lagi kaya gitu. Guru harus bisa ngertiin anak zaman sekarang, anak zaman sekarang itu gak mau kalau harus selalu merhatiin mulut gurunya ngomong di depan kelas.

N: Membosankan, membuat males juga kita mau ngikuti pelajarannya. Tidak efektif juga.

- AR: Kalau dengan ceramah terus mungkin akan memperbanyak waktu, sehingga dapat mencakup yang tidak termasuk materi dan kurang efektif untuk waktunya.
- P: Apakah guru Anda sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah bersama teman Anda melalui kerja bersama siswa lain, mengapa?
- A: Nah...itu sering banget, ibunya itu selalu bikin kelompok-kelompok, tapi pernah waktu itu kita satu kelas, kita dibagi lima pa enam kelompok gitu. Tapi dari setiap anak dari kelompok tersebut mempunyai tugas masing-masing mencari apa yang dikasih ibunya. Nah, satu kelompok itu kan enam orang, enam orang itu nanti mencar lagi bikin kelompok baru sesuai dengan apa yang dia cari dan saat itu juga kita disuruh untuk menyampaikan ke temen-temen yang lain, emang si tapinya kan kurang efektif. Jadinya kita bukan bekerja dalam kelompok inti kita.
- N: Ya...sering banget malah, kalau misalnya pemecahan gitu menurut kelompok itu sering. Tapi tetep aja kurang kondusif, karena tiap kelompok belum tentu bekerja semua hanya beberapa yang mengerjakan.
- AR: : Iya, karena diskusi itu lebih baik daripada individu, kemudian apabila diskusi dengan teman itu lebih enak dibanding dengan guru malu-malu, dengan teman kita dapat lebih leluasa dalam berpendapat.
- P: Apakah Anda senang dengan metode yang digunakan oleh guru Anda, mengapa?
- A: Kurang seneng, enggak senengnya ehm terlalu apa ya,,kayaknya itu gurunya kaya gak ngertiin anak zaman sekarang, *Oke* lah kita ngertiin dia, kita hormati dia, dia guru kita. Tapi dia tu selalu ingin diperhatiin, nih lho saya sedang ngajar tolong diperhatikan.Ya kita tahu akan hal itu, tapi kan kita enggak selalu. Apalagi anak zaman sekarang, masa sih mau ngeliatin gurunya terus, ngeliatin mulutnya yang ngomong itu. Dalam penyampaian materi itu lebih enak kalau menurut aku, ibunya nyampein materi dengan contoh-contoh yang ada di lingkungan remaja, apalagi bahasa Indonesia cerpen pa apa gitu. Jadi kita juga dapat berimajinasi kepada pelajarannya.
- N: Ya...menurut aku metode yang digunakan kurang menarik mbak, soalnya monoton Cuma itu-itu aja, gak ada bedanya dari minggu lalu ke minggu berikutnya.
- AR: Senang, soalnya yang pertama ada diskusi, kedua ada presentasinya, jadi materinya dapat tercakup dan memahami.
- P: Apakah Anda suka dengan media yang digunakan oleh guru, mengapa?
- A: Media ya lumayan, biasanya menggunakan media laptop, buku, sering presenrasi juga Cuma cara penyampaiannya aja yang kurang bagus. Mediana sudah bagus, tapi ibunya belum bisa ngerti bagaimana cara menyampaikan materi dengan media tersebut, jadi hasilnya kurang maksimal.
- N: Sebenarnya media yang digunakan sudah bagus si, tapi ketika diterapkan, misalnya kita diminta untuk presentasi dengan membawa selebar kertas aja, kayaknya hasilnya malah jadi kurang maksimal.
- AR: Ya,,mediana itu efektif untuk pembelajaran ya,,menggunakan proyektor, lembar soal.

- P: Apakah pada akhir pelajaran, guru Anda selalu membuat rangkuman materi yang baru diajarkan, bagaimana caranya (lisan, ditulis di papan tulis, didektekan)?
- A: Gak, ibunya ya Cuma, biasanya tu diakhir pelajaran bukan rangkuman materi yang udah dibahas tapi tugas.
- N: : Kayanya pernah ngasih tapi itu bukan materi tapi dari hasil kerja kelompok.
- AR: Iya, biasanya habis presentasi membuat kesimpulan dengan berbagai cara ada yang ditulis dan ada yang lisan
- P: Apakah hasil ulangan selalu dikoreksi guru dan dikembalikan kepada siswa?
- A: : Nilainya dikembalikan, nilainya dikasih tahu tapi untuk soal kita gak tahu. Tidak pernah dibahas lagi untuk soalnya. Ibunya yang ngebahas sendiri terus dikasih nilainya.
- N: Gak pernah, ya itu Cuma dikasih tahu berapa nilainya gitu, tapi kita udah pernah nyocokin kelas lain itu pun gak sambil membahas juga jadi Cuma pilihan gandanya saja.
- AR: Di koreksi guru sendiri, ada yang dikembalikan adan ada yang tidak dikembalikan, khusus untuk pembelajaran berbicara langsung dinilai karena praktek langsung.
- P: Apakah Anda merasa bahwa pemberian nilai guru Anda teas adil, objektif, dan transparan, mengapa?
- A: Kalau untuk masalah nilai tidak ribet-ribet banget, ibunya termasuk yang objektif karena ibunya tahu mana yang benar-benar siswa yang ngerjain dengan siswa yang Cuma nebeng nama aja.
- N: Kalau masalah nilai kayaknya ibunya nggak mau ngasih tahu ke kita. Misalnya ketika maju dalam kelompok kita mau lihat nilainya berapa kita nggak boleh lihat, makanya kita nggak tahu nilai kita berapa. Teteapi juga ada bebrapa nilai yang dikasih tahu, tapi tetep soal tidak dibahas secara bersama, jadi gak tahu mana yang banyak salah dan mengapa salah.
- AR: Pemberian nilai secara objektif, sesuai dengan kemampuan siswa.
- P: Adakah saran untuk pembelajaran bahasa Indonesia supaya tidak membosankan dan monoton?
- A: Ya...pinter-pinter aja ngasih materinya ke siswa, buat siswa itu belajar dengan nyaman, santai tapi pasti, tidak tegang. Jadi dalam suasana santai siswa juga dapat belajar dengan nyaman. Dan juga buat siswa-siswa itu rasa ingin tahu dan minat untuk belajar bahasa Indonesia.
- N: Ya yang penting gurunya jangan banyak ceramah. Ya pinter-pinter gurunya aja ngasih materi yang banyak, jelas, dan sekaligus tidak membosankan siswa.
- AR: Di media di tambah gambar-gambar agar lebih menarik lagi. Khusus untuk berbicara enaknya praktik dan harus ada presentasi. Jadi harus sering-sering presentasi itu lebih enak.

lampiran 3a

Nama Sekolah : SMA N 6 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Kelas/ Semester : X/2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
10. Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber.	10. 1 Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak dan atau elektronik.	1. Pengertian artikel 2. Tata cara memberikan kritik yang baik.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ menemukan informasi penting dari artikel. ➤ merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dsb.) ➤ memberikan kritik beserta alasannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • PPraktik kelompok • pPratik individu 	1X45'	Artikel yang terdapat pada surat kabar.

--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.
NIP :

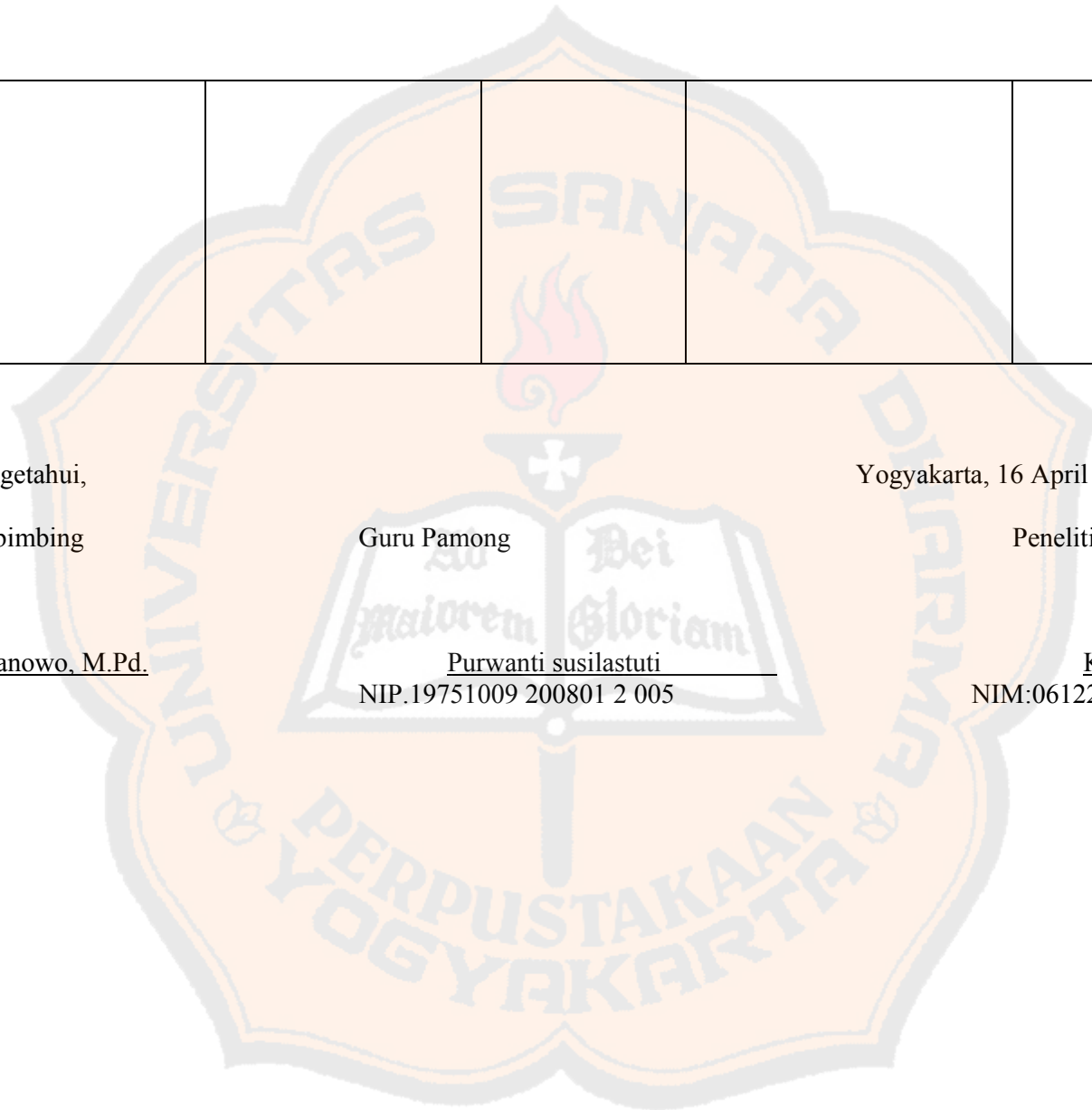
Guru Pamong

Purwanti susilastuti
NIP.19751009 200801 2 005

Yogyakarta, 16 April 2010

Peneliti

Kanti Rahayu
NIM:061224009



SIKLUS 1

**Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Sekolah : SMA N 6 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester : X/Genap
Alokasi Waktu : 2x45 menit (1 Jp)

I. Standar Kompetensi:

10. Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber.

II. Kompetensi Dasar:

10. 1 Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak dan atau elektronik.

III. Indikator:

10.1.1 Siswa mampu menemukan informasi penting dari artikel.

10.1.2 Siswa mampu merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa topiknya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dsb.)

10.1.3 Siswa mampu memberikan kritik beserta alasannya.

IV. Tujuan Pembelajaran

- a) Siswa dapat menemukan informasi dari artikel
- b) Siswa dapat merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa topiknya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dsb.)
- c) Siswa dapat memberikan kritik beserta alasannya.

V. Materi Pokok/ Pembelajaran

1. Pengertian artikel.
2. Artikel dari media cetak atau internet.
3. Tata cara memberikan kritik yang baik.
4. Memberikan kritik yang baik.

VI. Rincian Materi

1. Pengertian artikel

Artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah yang sifatnya aktual dan kontroversial dengan tujuan memberitahu (informatif), mempengaruhi, menakutkan (persuasif-argumentasi), atau menghibur khalayak biasa (rekreatif). disebut lepas, karena siapapun boleh menulis artikel dengan topikbebas sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing (Sumadina, 2005).

2. Artikel yang berjudul "Internet, Media Terbuka Berpotensi Positif" . (terlampir)

3. Tata cara memberikan kritik yang baik:
 - a. Kritik hendaknya disampaikan dalam uraian yang sistematis, logis, dan objektif.
 - b. Kritik selalu terarah pada sasaran yang diinginkan, sehingga menarik perhatian, memperjelas, serta menginformasikan realitas yang sesungguhnya.
 - c. Kata, kelompok kata, kalimat yang digunakan hendaknya tepat dan lugas agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. (misalnya, saya kurang sependapat...., karena saya....)
 - d. Untuk mendukung dan memperkuat kritik dapat dilengkapi fakta, grafik, gambar, statistik, foto, atau bahkan pendapat para pakar.

4. Memberikan kritik yang baik.

Ada etika dan cara mengkritik yang baik. Dengan kritik yang baik, kita dapat berperan memberikan kontribusi terhadap penyelesaian masalah, suksesnya suatu pekerjaan, dan lain-lain. Kritik disusun berdasarkan pokok persoalan yang menjadi perdebatan umum di kalangan masyarakat, di antaranya: Apa isunya? Kapan dimunculkan? Apa yang menjadi latar belakangnya? Kritik juga disusun dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta runtut. Kritik tersebut dapat dipahami karena disertai alasan berdasarkan analisis yang dilakukan sebelumnya. Jadi, kritik tersebut tidak asal ucap, tetapi berdasarkan pemahaman dan pemikiran yang mendalam. Oleh karena itu, kritik seperti itu dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat untuk memecahkan suatu masalah.

VII. Metode Pembelajaran

- Metode Kooperatif Learning dengan teknik DESSI (Diskusi, Ekspresi, Serang balik, dan Simpulan)

Kegiatan	Al okasi waktu
<p>Pertemuan Pertama:</p> <p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa satu per satu. - Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menjawab soal yang diberikan guru mengenai Pengertian artikel dan tata cara memberikan artikel yang baik. ➤ Guru membawa koran untuk ditunjukkan mana yang disebut dengan artikel pada koran. 	10'

<p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa. 2. Setiap kelompok mendapat satu buah artikel. 3. Setiap kelompok mencari informasi penting yang terdapat pada artikel. 4. Anggota dari setiap kelompok merumuskan pokok persoalan yang menjadi perdebatan umum (apa topiknya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya). 5. Setiap kelompok memberikan kritik terhadap artikel yang telah dibahas dalam kelompok. 	<p>10'</p>
<p>Dinamika Kelompok:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya. 2. Setiap anggota kelompok diberi tugas menjadi: <ol style="list-style-type: none"> a. Moderator b. Penyaji <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penyaji pertama menyampaikan mengenai apa topiknya? ➤ Penyaji kedua menyampaikan mengenai siapa yang memunculkannya? ➤ Penyaji ketiga menyampaikan mengenai kapan dimunculkan? ➤ Penyaji keempat menyampaikan mengenai apa yang menjadi latar belakang? ➤ Penyaji kelima memberikan kritik terhadap artikel. 3. Kelompok yang lain memberikan serang balik dengan memberikan komentar. 	<p>60'</p>
<ol style="list-style-type: none"> 4. Kelompok memberikan simpulan terhadap kritik yang disampaikan. Simpulan berupa kelompok menyimpulkan hasil presentasi dengan bahasa mereka sendiri (menceritakan)). 5. Setelah selesai presentasi kelompok kembali ke tempat dan memberikan lembar jawab kepada guru. 	<p>10'</p>
<p>d. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bersama guru melakukan refleksi dengan membuat kesimpulan (Guru bertanya jawab dengan hasil pembelajaran yang diperoleh). ➤ Guru memberikan motivasi kepada siswa (Memberi tahu kelompok terbagus). 	

VIII. Sumber Belajar

Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia X*. Malang: Erlangga. Hlm. 221-223

Sumadina, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wisnu Martha Adiputra. 2010. Opini: Internet, Media Terbuka Berpotensi Positif. *Kedaulatan Rakyat* edisi Kamis 8 April

IX. Penilaian

(terlampir)

Yogyakarta, 16 April 2010

Peneliti

Kanti Rahayu

061224009

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Guru Pembimbing

Prof. Dr. Pranowo, M. Pd

Purwanti Susilastuti, S. Pd

NIP:19751009 200801 2 005

Lembar Kerja Siklus 1

Nama kelompok:

Anggota kelompok dan jabatan:

1. Moderator :

2. Penyaji 1 :

3. Penyaji 2 :

4. Penyaji 3 :

5. Penyaji 4 :

6. Penyaji 5 :

Perintah: Bacalah artikel yang Anda dapat, temukan informasi penting didalamnya, kemudian berikan kritik!

Moderator: ditunjuk satu siswa dalam kelompok.

1. Penyaji 1

Apakah topik yang terdapat dalam artikel:

.....
.....
.....

2. Penyaji 2

Siapa yang memunculkan?:

.....
.....
.....

3. Penyaji 3

Sejak kapan masalah ini dibahas?:

.....
.....
.....

4. Penyaji 4

Apa yang menjadi latar belakang?:

.....
.....
.....

5. Penyaji 5

Kritik terhadap artikel:

.....
.....
.....

Kesimpulan kelompok:

.....
.....
.....

Lembar Jawab Siklus 1

Nama kelompok:

Anggota kelompok dan jabatan:

1. Moderator :

2. Penyaji 1 :

3. Penyaji 2 :

4. Penyaji 3 :

5. Penyaji 4 :

6. Penyaji 5 :

Perintah: Bacalah artikel yang Anda dapat, temukan informasi penting didalamnya, kemudian berikan kritik!

Moderator: ditunjuk satu siswa dalam kelompok.

1. Penyaji 1

Topik yang terdapat dalam artikel: Manfaat internet sebagai media terbuka yang berpotensi positif.

2. Penyaji 2

Siapa yang memunculkan? : Wisnu Marta Adiputra, dosen jurusan Ilmu Komunikasi Fisipol, UGM.

3. Penyaji 3

Sejak kapan masalah ini dibahas? : Masalah ini timbul sejak adanya berbagai macam apresiasi masyarakat baik dari situs jejaring sosial maupun media lainnya.

4. Penyaji 4

Apa yang menjadi latar belakang? : Yang melatar belakangi masalah ini yakni kasus seorang petugas pajak, Gayus Tambunan. Gayus adalah seseorang yang diduga termasuk dalam sindikat makelar kasus pajak. Hal ini semakin problematik bagi pemerintah karena berdekatan dengan penyerahan pajak tahunan. Dengan begitu sudah bisa diduga, kasus tersebut kemudian memicu lahirnya berbagai kelompok (*thread*) di Facebook yang menolak membayar pajak. Mereka yang tergabung di dalam berbagai *thread* tersebut menolak membayar pajak bila pajak ternyata dicuri untuk kepentingan pribadi, bukan untuk kepentingan bersama.

5. Penyaji 5

Kritik terhadap artikel: Dengan adanya internet memang bagus hanya saja kadang sering disalah fungsikan. Dalam artian internet yang seharusnya menjadi media cepat penyampaian informasi tetapi justru digunakan untuk kepentingan politis yang illegal. Dalam artikel ini dapat dibuktikan dalam kalimat "Baragam *thread*-nya bernama "Say No to..." *Thread* yang ditujukan pada tokoh kandidat presiden tertentu yang tidak disukai. Tetapi jenis ini bukanlah yang terpenting dalam pemanfaatan internet secara politis.

Saran: karena internet itu merupakan media terbuka yang dapat berpotensi positif, maka pergunkanlah internet sebagaimana mestinya (media yang digunakan untuk menyalurkan informasi).

Kesimpulan Kelompok: Apersepsi Siswa

XI. Penilaian

Table 1.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek yang dinilai	SB	B	CB	KB
1.	Ketepatan struktur dan kosa kata				
2	Kelancaran kualitas gagasan yang dikemukakan				
3	Kemampuan/kekritisian menanggapi gagasan				
4	Gaya pengucapan				

Keterangan: berilah tanda silang (X) yang sesuai dengan indikator.

Indikator:

1. Ketepatan Struktur dan Kosa Kata

(a) Sangat Baik (SB) (20)

- Penguasaan kosa kata luas dan tidak terbatas pada keperluan dasar personal (waktu, makanan, transportasi, keluarga).
- Penggunaan kosa kata teknis lebih luas dan cermat, kosa kata umum pun tepat sesuai dengan situasi.
- Penggunaan kosa kata teknis dan umum luas dan tepat sekali.
- Pemilihan kosa kata tepat dan sesuai.

(b) Baik (B) (17)

- Penguasaan kosa kata luas dan tidak terbatas pada keperluan dasar personal (waktu, makanan, transportasi, keluarga).
- Penggunaan kata teknis cukup luas dan cermat, kosa kata umum pun tepat sesuai dengan situasi.
- Penggunaan kosa kata teknis dan umum luas dan tepat sekali.
- Pemilihan kosa kata tepat dan sesuai.

(c) Cukup Baik (CB) (13)

- Penguasaan kosa kata luas dan terbatas pada keperluan dasar personal (waktu, makanan, transportasi, keluarga).
- Penggunaan kata teknis cukup luas dan cermat, kosa kata umum tidak tepat dengan situasi.
- Penggunaan kosa kata teknis dan umum luas dan kurang tepat.
- Pemilihan kosa kata tepat tetapi kurang sesuai.

(d) Kurang Baik (KB) (9)

- Penguasaan kosa kata sedikit dan sangat terbatas pada keperluan dasar personal (waktu, makanan, transportasi, keluarga).
- Penggunaan kata teknis kurang luas dan cermat, kosa kata umum tidak tepat dengan situasi.
- Penggunaan kosa kata teknis dan umum sempit dan kurang tepat.
- Pemilihan kosa kata tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi.

2. Kelancaran kualitas gagasan yang dikemukakan**(a) Sangat Baik (SB) (30)**

- Pada saat berbicara lancar dan tidak terputus-putus.
- Pembicaraan tampak jelas dan pengelompokan kata tepat.
- Pembicaraan pasti dan kalimat lengkap.

(b) Baik (B) (27)

- Pada saat berbicara lancar dan tidak terputus-putus.
- Pembicaraan tampak jelas dan pengelompokan kata kurang tepat.
- Pembicaraan pasti dan kalimat lengkap.

(c) Cukup Baik (CB) (25)

- Pada saat berbicara lancar dan tidak terputus-putus.
- Pembicaraan ragu-ragu dan pengelompokan kata kurang tepat.
- Pembicaraan pasti tetapi kalimat tidak lengkap.

(d) Kurang Baik (KB) (20)

- Pada saat berbicara tidak lancar dan terputus-putus.
- Pembicaraan ragu-ragu dan pengelompokan kata kurang tepat.
- Pembicaraan tidak pasti dan kalimat tidak lengkap.

3. Kemampuan/kekritisian menanggapi gagasan**(a) Sangat Baik (SB) (30)**

- Ketika menanggapi sesuai dengan topik artikel.
- Ketika menanggapi jelas, lugas, dan disertai dengan alasan yang masuk akal.
- Ketika menanggapi disertai dengan bukti-bukti yang ada di dalam artikel.

(b) Baik (B) (27)

- Ketika menanggapi sesuai dengan topik artikel.
- Ketika menanggapi jelas, lugas, dan disertai dengan alasan yang masuk akal.
- Ketika menanggapi disertai dengan bukti-bukti sepengetahuan siswa.

(c) Cukup Baik (CB) (25)

- Ketika menanggapi sesuai dengan topik artikel.
- Ketika menanggapi meragukan dan disertai dengan alasan yang masuk akal.
- Ketika menanggapi tidak disertai dengan bukti-bukti.

(d) Kurang Baik (KB) (20)

- Ketika menanggapi tidak sesuai dengan topik artikel.
- Ketika menanggapi meragukan dan tidak disertai dengan alasan yang masuk akal.
- Ketika menanggapi tidak disertai dengan bukti-bukti.

4. Gaya pengucapan**(a) Sangat Baik (SB) (20)**

- Ucapan dapat dipahami dengan jelas.

- Pengaruh ucapan asing (daerah) diucapkan dengan baik sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.
- Pengucapan lafal-lafal bahasa baku diucapkan dengan baku.
- (b) Baik (B) (17)
 - Ucapan dapat dipahami dengan jelas.
 - Pengaruh ucapan asing (daerah) diucapkan dengan baik sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.
 - Pengucapan lafal-lafal bahasa baku diucapkan dengan lafal kurang baku.
- (c) Cukup Baik (CB) (13)
 - Ucapan kurang dapat dipahami dengan jelas.
 - Pengaruh ucapan asing (daerah) diucapkan dengan kurang baik sehingga terjadi kesalahpahaman.
 - Pengucapan lafal-lafal bahasa baku diucapkan dengan baku.
- (d) Kurang Baik (KB) (9)
 - Ucapan kurang dapat dipahami dengan jelas.
 - Pengaruh ucapan asing (daerah) diucapkan dengan kurang baik sehingga terjadi kesalahpahaman.
 - Pengucapan lafal-lafal bahasa baku diucapkan dengan tidak baku.

Table 1.2 Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara Menjadi Moderator

Aspek yang dinilai	SB	B	CB	KB
Gaya bahasa				
Manajemen waktu				
Pelafalan				

Indikator:

1. Gaya Bahasa

- (a) Sangat Baik (SB)
 - Jika menggunakan gaya bahasa yang lugas, menarik, dan komunikatif.
 - Jika bahasa yang digunakan dapat memikat peserta tertarik untuk mengikuti jalannya diskusi.
 - Jika bahasa yang digunakan mengundang rasa keingintahuan pendengar.
- (b) Baik (B)
 - Jika menggunakan gaya bahasa yang lugas dan menarik
 - Jika bahasa yang digunakan dapat memikat peserta tertarik untuk mengikuti jalannya diskusi.
 - Jika bahasa yang digunakan mengundang rasa keingintahuan pendengar.
- (c) Cukup Baik (CB)
 - Jika menggunakan gaya bahasa yang lugas.
 - Jika bahasa yang digunakan dapat memikat peserta tertarik untuk mengikuti jalannya diskusi.
 - Jika bahasa yang digunakan tidak mengundang rasa keingintahuan pendengar.

- (d) Kurang Baik (KB)
 - Jika menggunakan gaya bahasa yang lugas.
 - Jika bahasa yang digunakan kurang dapat memikat peserta tertarik untuk mengikuti jalannya diskusi.
 - Jika bahasa yang digunakan kurang mengundang rasa keingintahuan pendengar.

2. Manajemen Waktu

- (a) Sangat Baik (SB)
 - Jika siswa dapat membagi waktu secara proporsional selama jalannya diskusi.
 - Jika diskusi selesai dengan tepat waktu.
 - Jika tidak banyak waktu yang terbuang sia-sia, waktu digunakan secara efektif.
- (b) Baik (B)
 - Jika siswa dapat membagi waktu secara proporsional selama jalannya diskusi.
 - Jika diskusi selesai dengan sedikit perpanjangan waktu.
 - Jika tidak banyak waktu yang terbuang sia-sia, waktu digunakan secara efektif.
- (c) Cukup Baik (CB)
 - Jika siswa kurang dapat membagi waktu secara proporsional selama jalannya diskusi.
 - Jika diskusi selesai dengan sedikit perpanjangan waktu.
 - Jika tidak banyak waktu yang terbuang sia-sia, waktu digunakan secara efektif.
- (d) Kurang Baik (KB)
 - Jika siswa kurang dapat membagi waktu secara proporsional selama jalannya diskusi.
 - Jika diskusi selesai dengan perpanjangan waktu.
 - Jika tidak banyak waktu yang terbuang sia-sia, waktu digunakan tidak efektif.

Table 1.3 Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa dalam Mengkritik Artikel

Aspek yang dinilai	SB	B	CB	KB
Ketepatan Judul				
Ketepatan Isi				
Penutup (kesimpulan)				

Keterangan: berilah tanda silang (X) yang sesuai dengan indikator.

Indikator:

1. Ketepatan Judul

- (a) Sangat Baik (SB)
 - Jika siswa mengkritisi judul sesuai dengan isi dan tidak menyimpang dari topik.

- Jika siswa mengkritisi judul sesuai dengan isi dan tidak menyimpang dari topik disertai dengan alasan yang tepat.
- Jika siswa mengkritisi judul sesuai dengan isi dan tidak menyimpang dari topik disertai dengan data (menyebutkan bukti, menyebutkan sumber, dan menyebutkan contoh bila ada).

(b) Baik (B)

- Jika siswa mengkritisi judul sesuai dengan isi dan tidak menyimpang dari topik.
- Jika siswa mengkritisi judul sesuai dengan isi dan tidak menyimpang dari topik disertai dengan alasan yang tepat.
- Jika siswa mengkritisi judul sesuai dengan isi dan tidak menyimpang dari topik disertai dengan data (menyebutkan bukti).

(c) Cukup Baik (CB)

- Jika siswa mengkritisi judul sesuai dengan isi dan menyimpang dari topik.
- Jika siswa mengkritisi judul sesuai dengan isi dan tidak menyimpang dari topik disertai dengan alasan yang tepat.
- Jika siswa mengkritisi judul sesuai dengan isi dan menyimpang dari topik tidak disertai dengan data (menyebutkan bukti).

(d) Kurang Baik (KB)

- Jika siswa mengkritisi judul tidak sesuai dengan isi dan menyimpang dari topik.
- Jika siswa mengkritisi judul sesuai dengan isi dan tidak menyimpang dari topik tidak disertai dengan alasan yang tepat.
- Jika siswa mengkritisi judul sesuai dengan isi dan menyimpang dari topik tidak disertai dengan data (menyebutkan bukti).

2. Ketepatan Isi

(a) Sangat Baik (SB)

- Jika siswa mengkritik disertai dengan argumen yang menyakinkan, adanya data, dan bersifat objektif.
- Jika kritikan siswa dapat dipertanggungjawabkan dengan bukti-bukti yang ada dalam artikel.
- Jika siswa mengkritik dengan disertai fakta yang ada di dalam artikel.

(b) Baik (B)

- Jika siswa mengkritik disertai dengan argumen yang menyakinkan, adanya data.
- Jika kritikan siswa dapat dipertanggungjawabkan dengan bukti-bukti yang ada dalam artikel.
- Jika siswa mengkritik dengan disertai fakta yang ada di dalam artikel.

(c) Cukup Baik (CB)

- Jika siswa mengkritik disertai dengan argumen yang kurang meyakinkan dan tidak adanya data.
- Jika kritikan siswa dapat dipertanggungjawabkan dengan bukti-bukti yang ada dalam artikel.
- Jika siswa mengkritik tidak disertai fakta yang ada di dalam artikel.

(d) Kurang Baik (KB)

- Jika siswa mengkritik disertai dengan argumen yang kurang meyakinkan dan tidak adanya data.
- Jika kritikan siswa tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan bukti-bukti yang ada dalam artikel.
- Jika siswa mengkritik tidak disertai fakta yang ada di dalam artikel.

3. Penutup (kesimpulan)

(a) Sangat Baik (SB)

- Jika kritikan siswa dapat memberikan pemecahan masalah (solusi).
- Jika kritikan siswa dapat memberikan kontribusi dan saran yang bermanfaat bagi penulis.
- Jika kritikan siswa dapat memberikan motivasi penulis untuk lebih baik lagi.

(b) Baik (B)

- Jika kritikan siswa dapat memberikan pemecahan masalah (solusi).
- Jika kritikan siswa dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi penulis.
- Jika kritikan siswa dapat memberikan motivasi penulis untuk lebih baik lagi.

(c) Cukup Baik (CB)

- Jika kritikan siswa tidak dapat memberikan pemecahan masalah (solusi).
- Jika kritikan siswa tidak dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi penulis.
- Jika kritikan siswa dapat memberikan motivasi penulis untuk lebih baik lagi.

(d) Kurang Baik (KB)

- Jika kritikan siswa tidak dapat memberikan pemecahan masalah (solusi).
- Jika kritikan siswa tidak dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi penulis.
- Jika kritikan siswa tidak dapat memberikan motivasi penulis untuk lebih baik lagi.

Penilaian untuk esay:

Soal / instrumen

- 1) Apa isu yang dimunculkan dalam artikel tersebut?

- 2) Siapa yang memunculkan isu tersebut?
- 3) Kapan isu tersebut muncul?
- 4) Apa yang menjadi latar belakangnya?
- 5) Tuliskan kritik Anda berkaitan dengan isi artikel!

PEDOMAN PENILAIAN

Skor soal no. 1 s.d. 5 setiap soal : 20

Kriteria
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jawaban sesuai dengan isi artikel ➤ Jawaban sesuai dengan tema artikel ➤ Jawaban dapat dipertanggungjawabkan di dalam artikel dengan disertai bukti-bukti yang ada.
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kritik relevan dengan isi artikel ➤ Kritik bersifat membangun dan memberikan saran. ➤ Kritik bersifat objektif dan tidak memihak.

Nilai = Jumlah benar

Table 1.4 Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa dalam Presentasi Kelompok

Aspek yang dinilai	SB	B	CB	KB
Pengusaan Materi				
Kejelasan Penyajian				
Kemampuan Menjawab Pertanyaan				
Pelibatan Siswa Lain (Memberukan komentar/tanggapan)				

Keterangan: berilah tanda silang (X) yang sesuai dengan indikator.
Indikator:

1. Penguasaan Materi

(a) Sangat Baik (SB)

- Ketika memberi penjelasan kepada peserta diskusi, penyaji tidak melihat catatan.
- Wawasan penyaji terhadap masalah yang dibahas pada artikel luas (ketika menjelaskan mampu memberikan bukti selain yang tercantum pada artikel, sehingga peserta mendapatkan informasi baru)
- Mampu memberikan contoh-contoh (lebih dari dua) yang terdapat pada artikel sebagai bukti otentik.

(b) Baik (B)

- Ketika memberi penjelasan kepada peserta diskusi, penyaji tidak melihat catatan.

- Wawasan penyaji terhadap masalah yang dibahas pada artikel luas (ketika menjelaskan mampu memberikan bukti selain yang tercantum pada artikel, sehingga peserta mendapatkan informasi baru)
 - Mampu memberikan satu contoh yang terdapat pada artikel sebagai bukti otentik.
- (c) Cukup Baik (CB)
- Ketika memberi penjelasan kepada peserta diskusi, penyaji masih sering melihat catatan.
 - Wawasan penyaji terhadap masalah yang dibahas biasa saja (ketika menjelaskan memberikan bukti satu yang ada pada artikel)
 - Mampu memberikan satu contoh yang terdapat pada artikel sebagai bukti otentik.
- (d) Kurang Baik (KB)
- Ketika memberi penjelasan kepada peserta diskusi, peserta merasa tidak jelas bahkan semakin bingung.
 - Wawasan penyaji terhadap masalah yang dibahas sangat terbatas (ketika menjelaskan tidak memberikan bukti yang ada pada artikel)
 - Tidak dapat memberikan contoh yang terdapat pada artikel sebagai bukti otentik.
2. **Kejelasan Penyajian**
- (a) Sangat Baik (SB)
- Penjelasan tidak menyimpang dari topik dan tema.
 - Penjelasan disajikan secara sistematis (pembukaan, pembahasan, penutup berupa kesimpulan).
 - Penjelasan menggunakan bahasa yang logis dan komunikatif, sehingga peserta dapat mengikuti dengan paham.
- (b) Baik (B)
- Penjelasan tidak menyimpang dari topik dan tema.
 - Penjelasan disajikan secara sistematis (pembukaan, pembahasan, penutup berupa kesimpulan).
 - Penjelasan menggunakan bahasa yang logis, sehingga peserta dapat mengikuti dengan paham.
- (c) Cukup Baik (CB)
- Penjelasan tidak menyimpang dari topik dan tema.
 - Penjelasan disajikan kurang sistematis (tidak ada pembukaan tetapi ada pembahasan, penutup berupa kesimpulan).
 - Penjelasan menggunakan bahasa yang logis, sehingga peserta dapat mengikuti dengan paham.
- (d) Kurang Baik (KB)
- Penjelasan menyimpang dari topik dan tema.
 - Penjelasan disajikan tidak sistematis (tidak ada pembukaan, pembahasan, dan penutup berupa kesimpulan).

- Penjelasan menggunakan bahasa yang kurang logis dan tidak komunikatif, sehingga peserta bingung dengan penjelasan penyaji.

3. Kemampuan Menjawab Pertanyaan

(a) Sangat Baik (SB)

- Pertanyaan dijawab dengan jelas (sesuai dengan yang dimaksud oleh penanya).
- Pertanyaan dijawab dengan penjabaran yang luas (misalnya disertai dengan alasan yang kuat, bukti, dan contoh),
- Pertanyaan langsung dijawab, penanya tidak dibuat menunggu lama jawaban yang ditanyakan.

(b) Baik (B)

- Pertanyaan dijawab dengan jelas (sesuai dengan yang dimaksud oleh penanya).
- Pertanyaan dijawab dengan penjabaran yang luas (misalnya disertai dengan alasan yang kuat dan bukti).
- Pertanyaan langsung dijawab, penanya tidak dibuat menunggu lama jawaban yang ditanyakan.

(c) Cukup Baik (CB)

- Pertanyaan dijawab dengan jelas (sesuai dengan yang dimaksud oleh penanya).
- Pertanyaan dijawab apa adanya tidak dijabarkan.
- Pertanyaan langsung dijawab, penanya tidak dibuat menunggu lama jawaban yang ditanyakan.

(d) Kurang Baik (KB)

- Pertanyaan dijawab tidak jelas (malah menimbulkan pertanyaan kembali).
- Pertanyaan dijawab apa adanya tidak dijabarkan.
- Pertanyaan tidak langsung dijawab, penanya dibuat menunggu lama jawaban yang ditanyakan.

4. Pelibatan Siswa Lain (Memberikan komentar/tanggapan)

(a) Sangat Baik (SB)

- Jika siswa aktif dan antusias dengan memberikan komentar atau tanggapan.
- Jika siswa mampu memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk penyaji.
- Jika siswa mampu memberikan pertanyaan kepada penyaji (pertanda siswa tersebut mengikuti jalannya presentasi).

(b) Baik (B)

- Jika siswa aktif dan antusias dengan memberikan komentar atau tanggapan.
- Jika siswa mampu memberikan kritik yang bersifat membangun untuk penyaji.
- Jika siswa mampu memberikan pertanyaan kepada penyaji (pertanda siswa tersebut mengikuti jalannya presentasi).

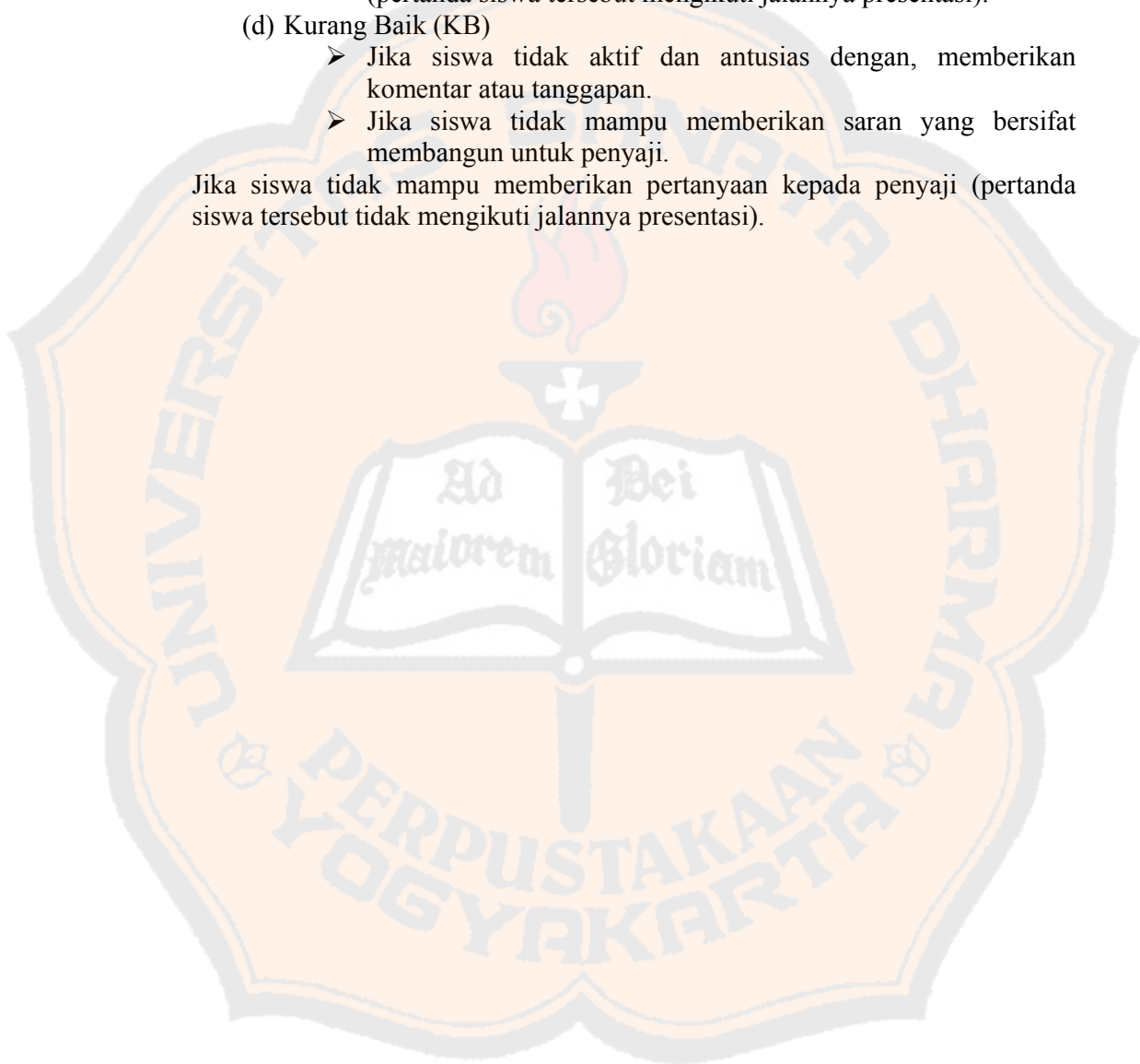
(c) Cukup Baik (CB)

- Jika siswa aktif dan antusias dengan, memberikan komentar atau tanggapan.
- Jika siswa mampu memberikan saran yang bersifat membangun untuk penyaji.
- Jika siswa mampu memberikan pertanyaan kepada penyaji (pertanda siswa tersebut mengikuti jalannya presentasi).

(d) Kurang Baik (KB)

- Jika siswa tidak aktif dan antusias dengan, memberikan komentar atau tanggapan.
- Jika siswa tidak mampu memberikan saran yang bersifat membangun untuk penyaji.

Jika siswa tidak mampu memberikan pertanyaan kepada penyaji (pertanda siswa tersebut tidak mengikuti jalannya presentasi).



Lampiran 3b

Nama Sekolah : SMA N 6 YOGYAKARTA
 Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
 Kelas/ Semester : X/2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
10. Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber.	10. 1 Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak dan atau elektronik.	1 Pengertian artikel 2.Tata cara memberikan kritik yang baik.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ menemukan informasi penting dari artikel. ➤ merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dsb.) ➤ memberikan kritik beserta alasannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • PPraktik kelompok • pPratik individu 	1X45'	Artikel yang terdapat pada surat kabar.

--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.
NIP :

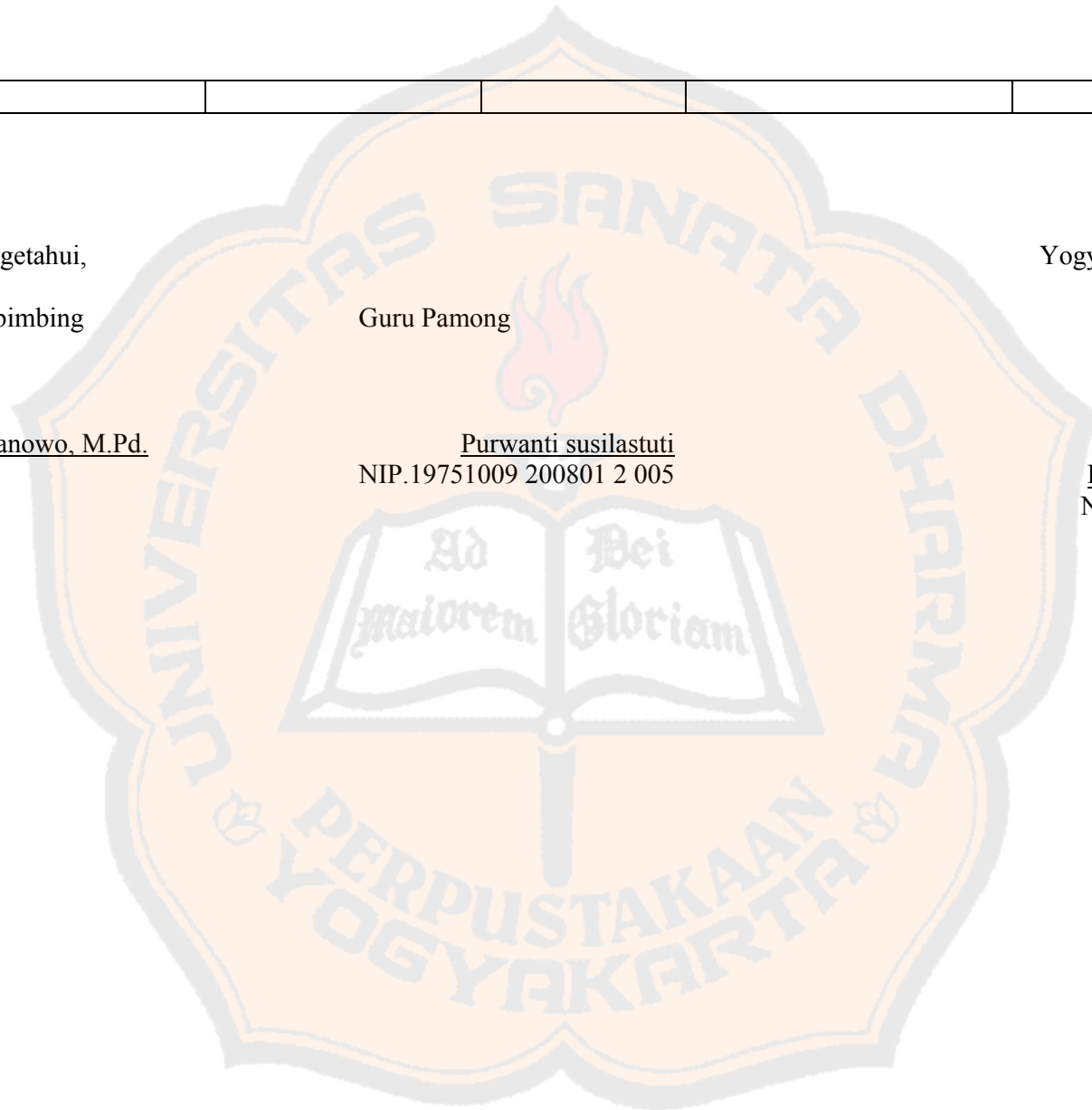
Guru Pamong

Purwanti susilastuti
NIP.19751009 200801 2 005

Yogyakarta, 1 Mei 2010

Peneliti

Kanti Rahayu
NIM:0612



SIKLUS 2

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran**(RPP)**

Sekolah	: SMA N 6 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester	: X/Genap
Alokasi Waktu	: 2x45 menit (1 Jp)

I. Standar Kompetensi:

10. Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber.

II. Kompetensi Dasar:

10. 1 Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak dan atau elektronik.

III.Indikator:

10.1.1 Siswa mampu menemukan informasi penting dari artikel.

10.1.2 Siswa mampu merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa topiknya, mengapa dimunculkan, bagaimana latar belakangnya, dsb.)

10.1.3 Siswa mampu memberikan kritik beserta alasannya.

IV. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menemukan informasi dari artikel
- Siswa dapat merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa topiknya, mengapa dimunculkan, bagaimana latar belakangnya, dsb.)
- Siswa dapat memberikan kritik beserta alasannya.

V. Materi Pokok/ Pembelajaran

- Pengertian artikel.
- Artikel dari media cetak atau internet.
- Tata cara memberikan kritik yang baik.
- Memberikan kritik yang baik.

VI. Rincian Materi

a. Pengertian artikel

Artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah yang sifatnya aktual dan controversial dengan tujuan memberitahu (informatif), mempengaruhi, menakutkan (persuasive-argumentasi), atau menghibur khalayak biasa (rekreatif). disebut lepas, karena siapapun boleh menulis artikel dengan topikbebas sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing (Sumadina, 2005).

- b. Artikel yang berjudul “Kartini dan Belunggu perempuan Masa Kini” .
(terlampir)
- c. Tata cara memberikan kritik yang baik:
 - i. Kritik hendaknya disampaikan dalam uraian yang sistematis, logis, dan objektif.
 - ii. Kritik selalu terarah pada sasaran yang diinginkan, sehingga menarik perhatian, memperjelas, serta menginformasikan realitas yang sesungguhnya.
 - iii. Kata, kelompok kata, kalimat yang digunakan hendaknya tepat dan lugas agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran.
 - iv. Untuk mendukung dan memperkuat kritik dapat dilengkapi fakta, grafik, gambar, statistik, foto, atau bahkan pendapat para pakar.
- d. Memberikan kritik yang baik.

Ada etika dan cara mengkritik yang baik. Dengan kritik yang baik, kita dapat berperan memberikan kontribusi terhadap penyelesaian masalah, suksesnya suatu pekerjaan, dan lain-lain.

Kritik disusun berdasarkan pokok persoalan yang menjadi perdebatan umum di kalangan masyarakat, di antaranya:

Apa isunya? Mengapa dimunculkan? Bagaimana latar belakangnya? Kritik juga disusun dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta runtut. Kritik tersebut dapat dipahami karena disertai alasan berdasarkan analisis yang dilakukan sebelumnya. Jadi, kritik tersebut tidak asal ucap, tetapi berdasarkan pemahaman dan pemikiran yang mendalam. Oleh karena itu, kritik seperti itu dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat untuk memecahkan suatu masalah.

VII. Metode Pembelajaran

- Metode Kooperatif Learning dengan teknik DESSI (Diskusi, Ekspresi, Serang balik, dan Simpulan)

Kegiatan	Alokasi waktu
Pertemuan Pertama:	
b. Kegiatan Pendahuluan	
- Guru memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa satu per satu.	5'
- Apersepsi:	
➤ Siswa menjawab soal yang diberikan guru mengenai pazzel istilah (istilah yang dipergunakan berhubungan dengan memberikan kritik).	10'
➤ siswa memperdengarkan berita kemudian diminta untuk memberikan kritik pendek.	
b. Kegiatan Inti	
1. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Pembagian kelompok dengan cara mengambil pita	25'

<p>satu siswa satu pita. Pita dengan warna yang sama akan menjadi 1 kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Setiap kelompok mendapat satu buah artikel. 3. Setiap kelompok mencari informasi penting yang terdapat pada artikel. 4. Anggota dari setiap kelompok merumuskan pokok persoalan yang menjadi perdebatan umum (apa topiknya, mengapa dimunculkan, , bagaimana latar belakangnya, dsb). 5. Setiap kelompok memberikan kritik terhadap artikel yang telah dibahas dalam kelompok. <p>Dinamika Kelompok:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusinya. 2. Setiap anggota kelompok diberi tugas menjadi: <ol style="list-style-type: none"> a. Moderator b. Penyaji <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penyaji pertama menyampaikan mengenai apa topiknya? ➤ Penyaji kedua menyampaikan mengenai mengapa dimunculkannya masalah dalam artikel tersebut? ➤ Penyaji ketiga menyampaikan mengenai latar belakangnya? ➤ Penyaji keempat menyampaikan mengenai pendapat istilah yang ditemukan di dalam artikel? ➤ Penyaji kelima memberikan kritik mengenai isi artikel. 3. Kelompok yang lain memberikan serang balik dengan memberikan komentar. Dari lima kelompok yang tidak presentasi ditunjuk salah satu kelompok untuk menjadi penanggap utama wajib minimal memberikan satu pertanyaan, kemudian kelompok yang lain menjadi penanggap umum. 4. Kelompok memberikan simpulan terhadap kritikan yang disampaikan. 	<p>42'</p> <p>8'</p>
<p style="text-align: center;">Di akhir presentasi, kelompok memberikan simpulan. Simpulan dengan bahasa mereka sendiri (menceritakan).</p> <p>c. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bersama guru melakukan refleksi dengan membuat kesimpulan (Guru bertanya jawab dengan hasil pembelajaran yang diperoleh). ➤ Guru memberikan motivasi kepada siswa (Memberi tahu kelompok terbaik dan kelompok penanggap terbaik). 	

VIII. Sumber Belajar

Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia X*. Malang: Erlangga. Hlm. 221-223

- Kamdhi, JS. 1995. *Diskusi Yang Efektif*. Cirebon : Kanisius
Sumadina, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
Sustiw, Fadmi. 2010. *Opini: Kartini dan Belenggu Perempuan Masa Kini*. Kedaulatan Rakyat edisi Rabu 21 April

IX. Penilaian
(terlampir)

Yogyakarta, 5 Mei 2010
Peneliti

Kanti Rahayu
061224009

Mengetahui,

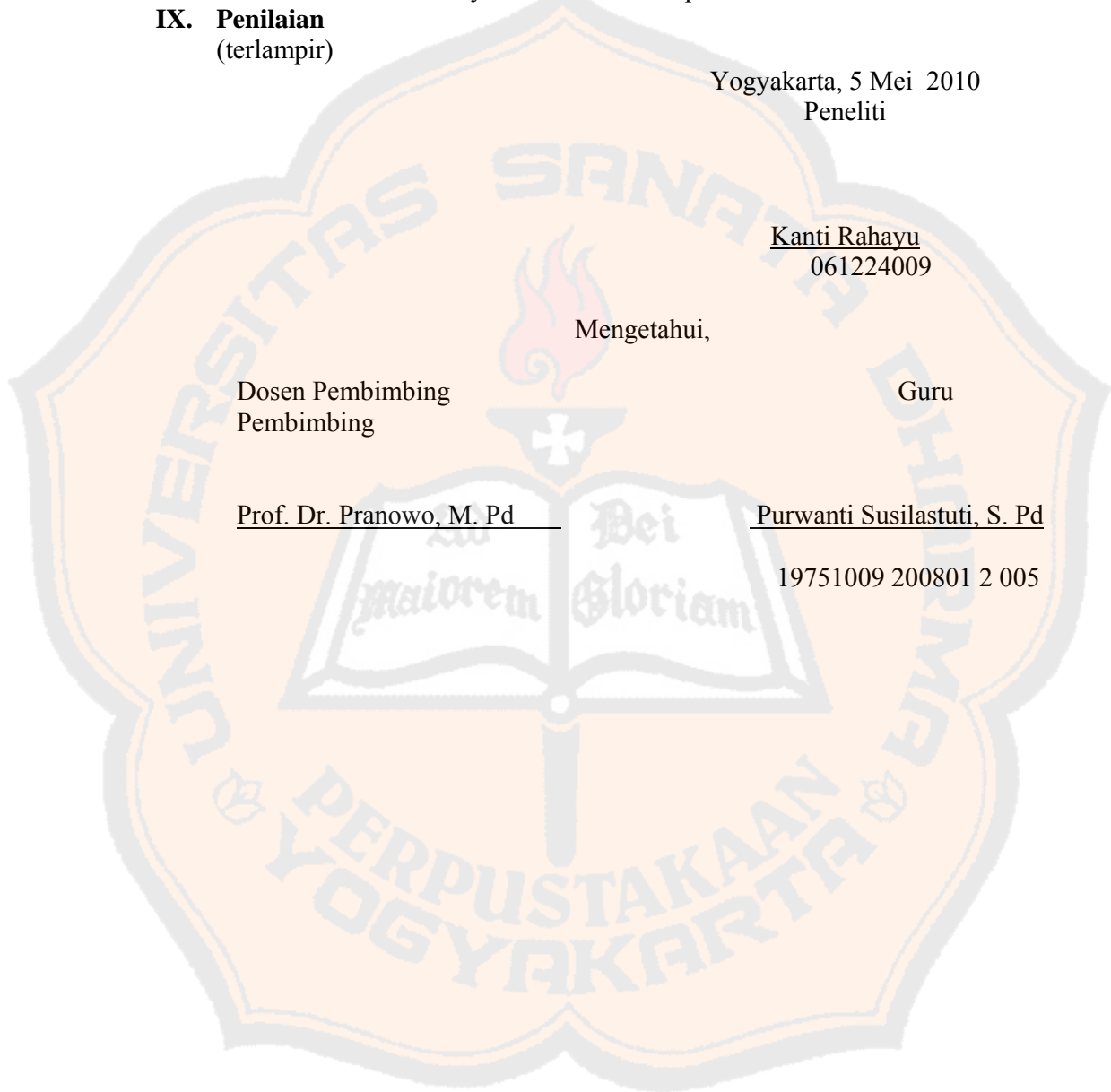
Dosen Pembimbing
Pembimbing

Guru

Prof. Dr. Pranowo, M. Pd

Purwanti Susilastuti, S. Pd

19751009 200801 2 005





Nama kelompok :
Anggota kelompok dan jabatan :
1. Moderator :
2. Penyaji 1 :
3. Penyaji 2 :
4. Penyaji 3 :
5. Penyaji 4 :
6. Penyaji 5 :

- Petunjuk:** (1) Bacalah artikel yang Anda dapat, temukan informasi penting didalamnya, kemudian berikan kritik!
(2) Moderator: ditunjuk satu siswa dalam kelompok.
(3) Setelah selesai, kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil pekerjaanya.

1. Penyaji 1
Apakah topik yang terdapat dalam artikel? berikan bukti sebagai pendukung jawabanmu!

Jawab:.....
.....
.....

2. Penyaji 2
Mengapa dimunculkan tentang pengorbanan R.A Kartini?

Jawab:
.....
.....

3. Penyaji 3
Bagaimana latar belakang kasus ini sampai dengan di munculkannya artikel ini?

Jawab:
.....
.....

4. Penyaji 4
Bagaimanakah pendapat Anda tentang istilah “*super woman*” yang diberikan untuk wanita? setuju atau tidak, berikan alasan!

Jawab:
.....
.....

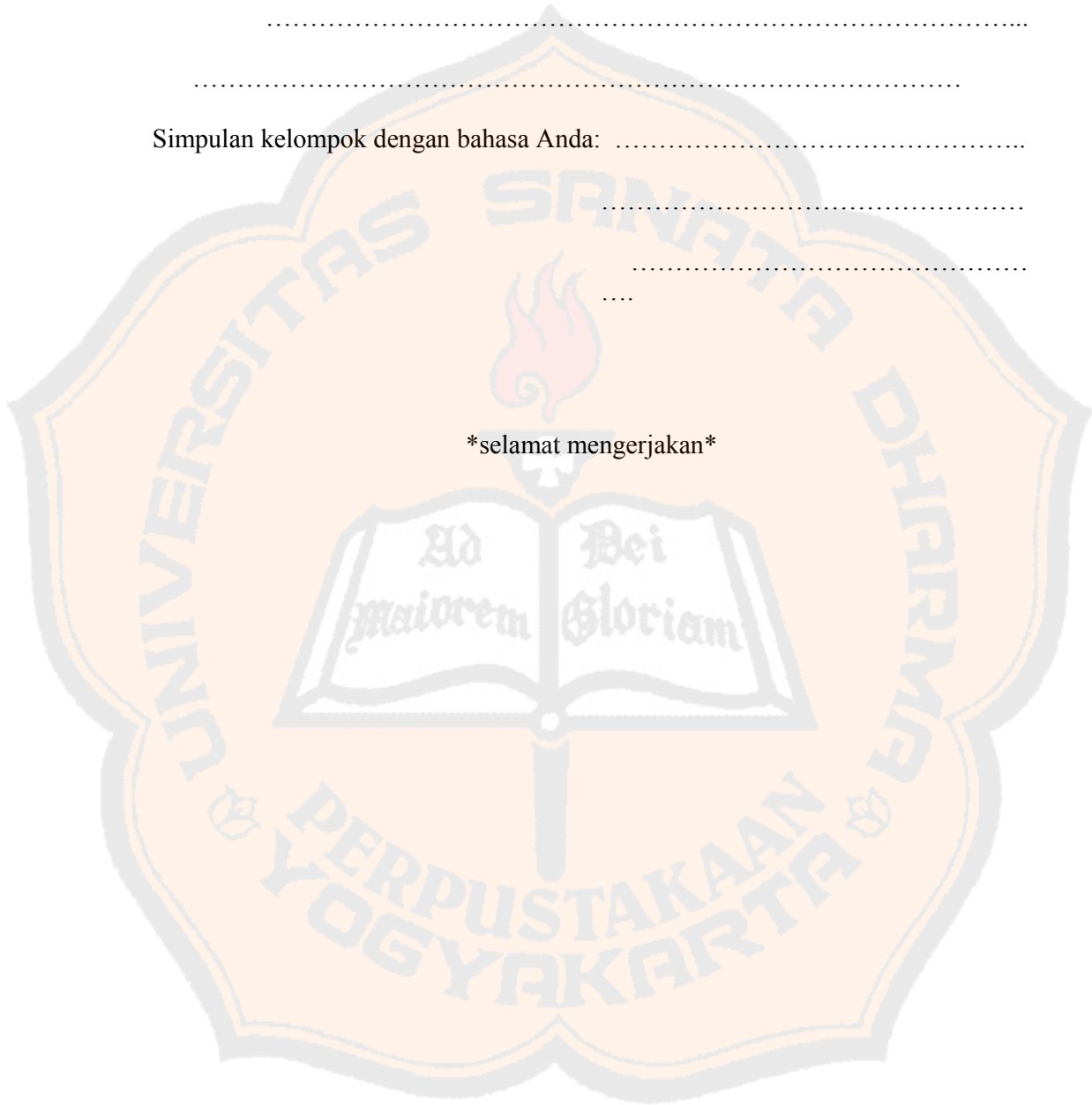
5. Penyaji 5

Bagaimana kritik Anda mengenai isi artikel, sebenarnya masyarakat itu salah paham atau salah arti mengenai perjuangan Kartini? Berikan alasan!

Jawab:
.....
.....

Simpulan kelompok dengan bahasa Anda:
.....
.....

selamat mengerjakan




Lembar Jawab Siklus 2

Nama kelompok :

Anggota kelompok dan jabatan :

1. Moderator :

2. Penyaji 1 :

3. Penyaji 2 :

4. Penyaji 3 :

5. Penyaji 4 :

6. Penyaji 5 :

- Petunjuk:** (1) Bacalah artikel yang Anda dapat, temukan informasi penting didalamnya, kemudian berikan kritik!
 (2) Moderator: ditunjuk satu siswa dalam kelompok.
 (3) Setelah selesai, kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya.

1. Penyaji 1

Apakah topik yang terdapat dalam artikel? berikan bukti sebagai pendukung jawabanmu!

Jawab: peranan wanita dalam kehidupan dan kesetaraan gender kaum perempuan dengan laki-laki.

Bukti: paragraf keenam kalimat kedua, menyatakan bahwa substansi perjuangan Kartini adalah meniadakan diskriminasi laki-laki perempuan dan membuat perempuan dan laki-laki setara, mitra seajar.

2. Penyaji 2

Mengapa dimunculkan mengenai pengorbanan R.A Kartini?

Jawab: Karena selama ini konsep perjuangan Kartini disalah artikan oleh masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa wanita adalah *super woman* yang mengambil alih semua fungsi laki-laki padahal tidak itu yang dimaksudkan oleh Kartini melainkan membuat perempuan dan laki-laki setara, mitra seajar. Dan itu bisa dilakukan dengan adanya pendidikan yang setara.

3. Penyaji 3

Bagaimana latar belakang kasus ini sampai dengan di munculkannya artikel ini?

Jawab: Latar belakang kasus ini berawal dari momentum 21 April yang merupakan hari Kartini, untuk itu penulis ingin mengingatkan kepada kita mengenai perjuangan Kartini sekaligus memahami makna perjuangan Kartini dengan benar dan baik. Karena selama ini masyarakat masih ada yang belum memahami substansi perjuangan Kartini. Padahal sejarah mencatat bila Kartini memajukan perempuan dengan pemikiran berlian yang melewati zamannya: menentang poligami, kawin paksa, diskriminasi, penindasan feodal dan kolonial.

Penyaji 4

4. Bagaimanakah pendapat Anda tentang istilah “*super woman*” yang diberikan untuk wanita? setuju atau tidak, berikan alasan!

Jawab: tidak, sebab istilah “*super woman*” dalam artikel itu dimaknai wanita sebagai pengambil alih semua peran laki-laki. Hal tersebut bertolak belakang dengan substansi perjuangan Kartini yang ingin membuat perempuan dan laki-laki setara, mitra sejajar. Dan itu bisa dilakukan dengan adanya pendidikan yang setara.

5. Penyaji 5

Bagaimana kritik Anda mengenai isi artikel, sebenarnya masyarakat itu salah paham atau salah arti mengenai perjuangan Kartini? Berikan alasan!

Jawab: Di lihat dari segi isi, masyarakat itu salah arti. Karena sejauh ini masyarakat juga sudah memaknai perjuangan Kartini dengan mengadakan berbagai lomba berkenaan dengan perempuan dan Kartini. Hanya saja berbagai lomba tersebut kurang pas, karena dalam lomba tersebut perempuan justru dianggap *super woman* yang mengambil alih semua fungsi laki-laki, padahal tidak itu maksud dari perjuangan Kartini.

Kesimpulan : apersepsi siswa.

Nama :
 Kelas :
 No. Urut :

Carilah istilah yang terdapat pada kolom (horizontal, vertikal, dan diagonal) sesuai dengan pertanyaan!

A	H	J	K	A	R	T	I	K	E	L	K	D	V	Y	U	T	I	F	O
S	H	D	A	O	G	K	P	J	D	M	R	P	I	F	D	F	I	L	D
C	A	R	G	U	M	E	N	H	A	J	I	S	D	S	K	T	F	M	A
F	G	J	U	E	O	U	L	J	T	A	T	D	M	A	K	A	I	L	F
S	F	S	A	S	I	J	N	O	A	L	I	U	A	E	P	U	U	O	S
D	G	G	U	G	F	H	F	I	K	I	K	T	J	A	O	T	S	K	F
B	R	M	J	K	J	A	A	S	K	K	K	B	I	L	L	A	C	I	J
I	A	B	A	O	L	T	K	E	E	A	O	A	H	L	O	G	I	S	A
S	F	G	R	G	D	T	T	J	M	T	Y	U	M	S	D	G	K	L	
U	I	X	A	D	K	A	A	J	O	N	M	I	A	Y	Y	J	G	S	U
A	K	H	N	E	Z	S	A	S	A	N	D	I	F	G	F	D	E	T	F

Pertanyaan:

1. Alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak pendapat, pendirian, atau gagasan. (.....)
2. Pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. (.....)
3. Hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. (.....)
4. Kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian atau pertimbangan baik buruk terhadap hasil karya atau pendapat. (.....)
5. Bahasa yang mudah dipahami. (.....)
6. Keterangan yang benar dan nyata. (.....)
7. Tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah. (.....)
8. Mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi. (.....)
9. Sesuai dengan logika; benar menurut penalaran; masuk akal. (.....)
10. Lukisan pasang surut suatu keadaan dengan garis atau gambar (turun naiknya hasil, statistik, dsb). (.....)

Nama :
Kelas :
No Urut :

Carilah istilah yang terdapat pada kolom (horizontal, vertikal, dan diagonal) sesuai dengan pertanyaan!

A	H	J	K	A	R	T	I	K	E	L	K	D	V	Y	U	T	I	F	O
S	H	D	A	O	G	K	P	J	D	M	R	P	I	F	D	F	I	L	D
C	A	R	G	U	M	E	N	H	A	J	I	S	D	S	K	T	F	M	A
F	G	J	U	E	O	U	L	J	T	A	T	D	M	A	K	A	I	L	F
S	F	S	A	S	I	J	N	O	A	L	I	U	A	E	P	U	U	O	S
D	G	G	U	G	F	H	F	I	K	I	K	T	J	A	O	T	S	K	F
B	R	M	J	K	J	A	A	S	K	K	K	B	I	L	L	A	C	I	J
I	A	B	A	O	L	T	K	E	E	A	O	A	H	L	O	G	I	S	A
S	F	G	R	G	D	T	T	J	M	T	Y	U	M	S	D	G	K	L	
U	I	X	A	D	K	A	A	J	O	N	M	I	A	Y	Y	J	G	S	U
A	K	H	N	E	Z	S	A	S	A	N	D	I	F	G	F	D	E	T	F

Pertanyaan:

1. Alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak pendapat, pendirian, atau gagasan. (argumen)
2. Pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. (diskusi)
3. Hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. (fakta)
4. Kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian atau pertimbangan baik buruk terhadap hasil karya atau pendapat. (kritik)
5. Bahasa yang mudah dipahami. (komunikatif)
6. Keterangan yang benar dan nyata. (data)
7. Tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah. (artikel)
8. Mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi. (objektif)
9. Sesuai dengan logika; benar menurut penalaran; masuk akal. (logis)
10. Lukisan pasang surut suatu keadaan dengan garis atau gambar (turun naiknya hasil, statistik, dsb). (grafik)

Transkrip dari rekaman berita:

Sementara itu rencana pemerintah untuk mengubah kebiasaan masyarakat dari menggunakan minyak tanah ke gas sebagai bahan bakar tidak sepenuhnya berjalan mulus. Ya, sebagian warga golongan ekonomi lemah tetap menggunakan kompor minyak karena minyak tanah bisa dibeli secara eceran. Dua bulan lalu Eti pernah diberi seperangkat kompor gas lengkap beserta tabungnya oleh pemerintah. Namun hingga kini, kompor gratis itu tak pernah disentuhnya. warga kampung melayu Jakarta timur ini setia menggunakan kompor minyaknya yang sudah butut. Alasannya sederhana, ia tak mau direpotkan dengan urusan membeli tabung gas isi ulang sekalipun kemasan hemat 3 kg hanya seharga belasan rupiah saja.

“Kalau saya si membeli minyak tanah, kenapa? karena minyak tanah itu bisa di apa beli seliter. Ada banyak alasan mengapa warga enggan beralih dari penggunaan minyak tanah, selain karena masalah ekonomi, kendala terbesarnya adalah faktor kebiasaan, dan masalah keamanan menggunakan elpiji di daerah pemukiman mereka yang padat penduduk.

sementara Rohani warga kebon pala Jakarta Timur mengungkapkan, telah puluhan tahun menggunakan minyak tanah. Ia mengaku takut menggunakan gas karena bingung menggunakan dan merawat kompor gas. Akhirnya sesekali saja ia menggunakan kompor gas.

“Ia tak usah pake kompor gas lah, rumahnya sempit, takutnya nanti gasnya bocor atau gimana kemana larinya?”. Dibandingkan dengan minyak tanah gas elpiji memang jauh lebih praktis, untuk kemasan tabung berisi 3 kg masyarakat bisa menggunakannya untuk memasak sekitar 2 minggu. Di pasaran gas dijual seharga Rp. 13. 000;. Dian Anggraeni, Nur Rohman Efendi, Jakarta.

X. Penilaian

Table 1.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek yang dinilai	SB	B	CB	KB
1.	Ketepatan struktur dan kosa kata				
2	Kelancaran kualitas gagasan yang dikemukakan				
3	Kemampuan/kekritisian menanggapi gagasan				
4	Gaya pengucapan				

Keterangan: berilah tanda silang (X) yang sesuai dengan indikator.

Indikator:

Ketepatan Struktur dan Kosa Kata

(a) Sangat Baik (SB) (20)

- Penguasaan kosa kata luas dan tidak terbatas pada keperluan dasar personal (waktu, makanan, transportasi, keluarga).
- Penggunaan kosa kata teknis lebih luas dan cermat, kosa kata umum pun tepat sesuai dengan situasi.
- Penggunaan kosa kata teknis dan umum luas dan tepat sekali.
- Pemilihan kosa kata tepat dan sesuai.

(b) Baik (B) (17)

- Penguasaan kosa kata luas dan tidak terbatas pada keperluan dasar personal (waktu, makanan, transportasi, keluarga).
- Penggunaan kata teknis cukup luas dan cermat, kosa kata umum pun tepat sesuai dengan situasi.
- Penggunaan kosa kata teknis dan umum luas dan tepat sekali.
- Pemilihan kosa kata tepat dan sesuai.

(c) Cukup Baik (CB) (13)

- Penguasaan kosa kata luas dan terbatas pada keperluan dasar personal (waktu, makanan, transportasi, keluarga).
- Penggunaan kata teknis cukup luas dan cermat, kosa kata umum tidak tepat dengan situasi.
- Penggunaan kosa kata teknis dan umum luas dan kurang tepat.
- Pemilihan kosa kata tepat tetapi kurang sesuai.

(d) Kurang Baik (KB) (9)

- Penguasaan kosa kata sedikit dan sangat terbatas pada keperluan dasar personal (waktu, makanan, transportasi, keluarga).
- Penggunaan kata teknis kurang luas dan cermat, kosa kata umum tidak tepat dengan situasi.
- Penggunaan kosa kata teknis dan umum sempit dan kurang tepat.

- Pemilihan kosa kata tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi.

Kelancaran kualitas gagasan yang dikemukakan**(a) Sangat Baik (SB) (30)**

- Pada saat berbicara lancar dan tidak terputus-putus.
- Pembicaraan tampak jelas dan pengelompokan kata tepat.
- Pembicaraan pasti dan kalimat lengkap.

(b) Baik (B) (27)

- Pada saat berbicara lancar dan tidak terputus-putus.
- Pembicaraan tampak jelas dan pengelompokan kata kurang tepat.
- Pembicaraan pasti dan kalimat lengkap.

(c) Cukup Baik (CB) (25)

- Pada saat berbicara lancar dan tidak terputus-putus.
- Pembicaraan ragu-ragu dan pengelompokan kata kurang tepat.
- Pembicaraan pasti tetapi kalimat tidak lengkap.

(d) Kurang Baik (KB) (20)

- Pada saat berbicara tidak lancar dan terputus-putus.
- Pembicaraan ragu-ragu dan pengelompokan kata kurang tepat.
- Pembicaraan tidak pasti dan kalimat tidak lengkap.

Kemampuan/kekritisian menanggapi gagasan**(a) Sangat Baik (SB) (30)**

- Ketika menanggapi sesuai dengan topik artikel.
- Ketika menanggapi jelas, lugas, dan disertai dengan alasan yang masuk akal.
- Ketika menanggapi disertai dengan bukti-bukti yang ada di dalam artikel.

(b) Baik (B) (27)

- Ketika menanggapi sesuai dengan topik artikel.
- Ketika menanggapi jelas, lugas, dan disertai dengan alasan yang masuk akal.
- Ketika menanggapi disertai dengan bukti-bukti sepengetahuan siswa.

(c) Cukup Baik (CB) (25)

- Ketika menanggapi sesuai dengan topik artikel.
- Ketika menanggapi meragukan dan disertai dengan alasan yang masuk akal.
- Ketika menanggapi tidak disertai dengan bukti-bukti.

(d) Kurang Baik (KB) (20)

- Ketika menanggapi tidak sesuai dengan topik artikel.
- Ketika menanggapi meragukan dan tidak disertai dengan alasan yang masuk akal.
- Ketika menanggapi tidak disertai dengan bukti-bukti.

Gaya pengucapan**(a) Sangat Baik (SB) (20)**

- Ucapan dapat dipahami dengan jelas.

- Pengaruh ucapan asing (daerah) diucapkan dengan baik sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.
- Pengucapan lafal-lafal bahasa baku diucapkan dengan baku.
- (b) Baik (B) (17)
 - Ucapan dapat dipahami dengan jelas.
 - Pengaruh ucapan asing (daerah) diucapkan dengan baik sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.
 - Pengucapan lafal-lafal bahasa baku diucapkan dengan lafal kurang baku.
- (c) Cukup Baik (CB) (13)
 - Ucapan kurang dapat dipahami dengan jelas.
 - Pengaruh ucapan asing (daerah) diucapkan dengan kurang baik sehingga terjadi kesalahpahaman.
 - Pengucapan lafal-lafal bahasa baku diucapkan dengan baku.
- (d) Kurang Baik (KB) (9)
 - Ucapan kurang dapat dipahami dengan jelas.
 - Pengaruh ucapan asing (daerah) diucapkan dengan kurang baik sehingga terjadi kesalahpahaman.
 - Pengucapan lafal-lafal bahasa baku diucapkan dengan tidak baku.

Table 1.2 Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara Menjadi Moderator

Aspek yang dinilai	SB	B	CB	KB
Gaya bahasa				
Manajemen waktu				
Pelafalan				

Indikator:

Gaya Bahasa

- (a) Sangat Baik (SB)
 - Jika menggunakan gaya bahasa yang lugas, menarik, dan komunikatif.
 - Jika bahasa yang digunakan dapat memikat peserta tertarik untuk mengikuti jalannya diskusi.
 - Jika bahasa yang digunakan mengundang rasa keingintahuan pendengar.
- (b) Baik (B)
 - Jika menggunakan gaya bahasa yang lugas dan menarik
 - Jika bahasa yang digunakan dapat memikat peserta tertarik untuk mengikuti jalannya diskusi.
 - Jika bahasa yang digunakan mengundang rasa keingintahuan pendengar.
- (c) Cukup Baik (CB)
 - Jika menggunakan gaya bahasa yang lugas.
 - Jika bahasa yang digunakan dapat memikat peserta tertarik untuk mengikuti jalannya diskusi.
 - Jika bahasa yang digunakan tidak mengundang rasa keingintahuan pendengar.

- (d) Kurang Baik (KB)
 - Jika menggunakan gaya bahasa yang lugas.
 - Jika bahasa yang digunakan kurang dapat memikat peserta tertarik untuk mengikuti jalannya diskusi.
 - Jika bahasa yang digunakan kurang mengundang rasa keingintahuan pendengar.
- 3. Manajemen Waktu**
- (e) Sangat Baik (SB)
 - Jika siswa dapat membagi waktu secara proporsional selama jalannya diskusi.
 - Jika diskusi selesai dengan tepat waktu.
 - Jika tidak banyak waktu yang terbuang sia-sia, waktu digunakan secara efektif.
- (f) Baik (B)
 - Jika siswa dapat membagi waktu secara proporsional selama jalannya diskusi.
 - Jika diskusi selesai dengan sedikit perpanjangan waktu.
 - Jika tidak banyak waktu yang terbuang sia-sia, waktu digunakan secara efektif.
- (g) Cukup Baik (CB)
 - Jika siswa kurang dapat membagi waktu secara proporsional selama jalannya diskusi.
 - Jika diskusi selesai dengan sedikit perpanjangan waktu.
 - Jika tidak banyak waktu yang terbuang sia-sia, waktu digunakan secara efektif.
- (h) Kurang Baik (KB)
 - Jika siswa kurang dapat membagi waktu secara proporsional selama jalannya diskusi.
 - Jika diskusi selesai dengan perpanjangan waktu.
 - Jika tidak banyak waktu yang terbuang sia-sia, waktu digunakan tidak efektif.

Table 1.3 Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa dalam Mengkritik Artikel

Aspek yang dinilai	SB	B	CB	KB
Ketepatan Judul				
Ketepatan Isi				
Penutup (kesimpulan)				

Keterangan: berilah tanda silang (X) yang sesuai dengan indikator.

Indikator:

Ketepatan Judul

- (a) Sangat Baik (SB)
 - Jika siswa mengkritisi judul sesuai dengan isi dan tidak menyimpang dari topik.

- Jika siswa mengkritisi judul sesuai dengan isi dan tidak menyimpang dari topik disertai dengan alasan yang tepat.
 - Jika siswa mengkritisi judul sesuai dengan isi dan tidak menyimpang dari topik disertai dengan data (menyebutkan bukti, menyebutkan sumber, dan menyebutkan contoh bila ada).
- (b) Baik (B)
- Jika siswa mengkritisi judul sesuai dengan isi dan tidak menyimpang dari topik.
 - Jika siswa mengkritisi judul sesuai dengan isi dan tidak menyimpang dari topik disertai dengan alasan yang tepat.
 - Jika siswa mengkritisi judul sesuai dengan isi dan tidak menyimpang dari topik disertai dengan data (menyebutkan bukti).
- (c) Cukup Baik (CB)
- Jika siswa mengkritisi judul sesuai dengan isi dan menyimpang dari topik.
 - Jika siswa mengkritisi judul sesuai dengan isi dan tidak menyimpang dari topik disertai dengan alasan yang tepat.
 - Jika siswa mengkritisi judul sesuai dengan isi dan menyimpang dari topik tidak disertai dengan data (menyebutkan bukti).
- (d) Kurang Baik (KB)
- Jika siswa mengkritisi judul tidak sesuai dengan isi dan menyimpang dari topik.
 - Jika siswa mengkritisi judul sesuai dengan isi dan tidak menyimpang dari topik tidak disertai dengan alasan yang tepat.
 - Jika siswa mengkritisi judul sesuai dengan isi dan menyimpang dari topik tidak disertai dengan data (menyebutkan bukti).

4. Ketepatan Isi

- (a) Sangat Baik (SB)
- Jika siswa mengkritik disertai dengan argumen yang menyakinkan, adanya data, dan bersifat objektif.
 - Jika kritikan siswa dapat dipertanggungjawabkan dengan bukti-bukti yang ada dalam artikel.
 - Jika siswa mengkritik dengan disertai fakta yang ada di dalam artikel.
- (b) Baik (B)
- Jika siswa mengkritik disertai dengan argumen yang menyakinkan, adanya data.
 - Jika kritikan siswa dapat dipertanggungjawabkan dengan bukti-bukti yang ada dalam artikel.
 - Jika siswa mengkritik dengan disertai fakta yang ada di dalam artikel.
- (c) Cukup Baik (CB)

- Jika siswa mengkritik disertai dengan argumen yang kurang meyakinkan dan tidak adanya data.
- Jika kritikan siswa dapat dipertanggungjawabkan dengan bukti-bukti yang ada dalam artikel.
- Jika siswa mengkritik tidak disertai fakta yang ada di dalam artikel.

(d) Kurang Baik (KB)

- Jika siswa mengkritik disertai dengan argumen yang kurang meyakinkan dan tidak adanya data.
- Jika kritikan siswa tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan bukti-bukti yang ada dalam artikel.
- Jika siswa mengkritik tidak disertai fakta yang ada di dalam artikel.

Penutup (kesimpulan)

(a) Sangat Baik (SB)

- Jika kritikan siswa dapat memberikan pemecahan masalah (solusi).
- Jika kritikan siswa dapat memberikan kontribusi dan saran yang bermanfaat bagi penulis.
- Jika kritikan siswa dapat memberikan motivasi penulis untuk lebih baik lagi.

(b) Baik (B)

- Jika kritikan siswa dapat memberikan pemecahan masalah (solusi).
- Jika kritikan siswa dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi penulis.
- Jika kritikan siswa dapat memberikan motivasi penulis untuk lebih baik lagi.

(c) Cukup Baik (CB)

- Jika kritikan siswa tidak dapat memberikan pemecahan masalah (solusi).
- Jika kritikan siswa tidak dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi penulis.
- Jika kritikan siswa dapat memberikan motivasi penulis untuk lebih baik lagi.

(d) Kurang Baik (KB)

- Jika kritikan siswa tidak dapat memberikan pemecahan masalah (solusi).
- Jika kritikan siswa tidak dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi penulis.
- Jika kritikan siswa tidak dapat memberikan motivasi penulis untuk lebih baik lagi.

Penilaian untuk esay:

Soal / instrumen

- 1) Apakah topik yang terdapat dalam artikel? Berikan bukti sebagai pendukung jawabanmu!
- 2) Mengapa diunculkan tentang pengorbanan R.A Kartini?
- 3) Bagaimana latar belakang kasus ini sampai dengan dimunculkan artikel ini?
- 4) Bagaimanakah pendapat Anda tentang istilah "super woman" yang diberikan untuk wanita? Setuju atau tidak, berikan alasan!
- 5) Bagaimana kritik Anda mengenai isi artikel, sebenarnya masyarakat itu salah paham atau salah arti mengenai perjuangan Kartini? Berikan alasan!

PEDOMAN PENILAIAN

Skor soal no. 1 s.d. 5 setiap soal : 20

Kriteria
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jawaban sesuai dengan isi artikel ➤ Jawaban sesuai dengan tema artikel ➤ Jawaban dapat dipertanggungjawabkan di dalam artikel dengan disertai bukti-bukti yang ada.
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kritik relevan dengan isi artikel ➤ Kritik bersifat membangun dan memberikan saran. ➤ Kritik bersifat objektif dan tidak memihak.

Nilai = Jumlah benar

Tabel 1.4 Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa dalam Presentasi Kelompok

Aspek yang dinilai	SB	B	CB	KB
Pengusaan Materi				
Kejelasan Penyajian				
Kemampuan Menjawab Pertanyaan				
Pelibatan Siswa Lain (Memberikan komentar/tanggapan)				

Keterangan: berilah tanda silang (X) yang sesuai dengan indikator.

Indikator:

Penguasaan Materi

(a) Sangat Baik (SB)

- Ketika memberi penjelasan kepada peserta diskusi, penyaji tidak melihat catatan.

- Wawasan penyaji terhadap masalah yang dibahas pada artikel luas (ketika menjelaskan mampu memberikan bukti selain yang tercantum pada artikel, sehingga peserta mendapatkan informasi baru)
 - Mampu memberikan contoh-contoh (lebih dari dua) yang terdapat pada artikel sebagai bukti otentik.
- (b) Baik (B)
- Ketika memberi penjelasan kepada peserta diskusi, penyaji tidak melihat catatan.
 - Wawasan penyaji terhadap masalah yang dibahas pada artikel luas (ketika menjelaskan mampu memberikan bukti selain yang tercantum pada artikel, sehingga peserta mendapatkan informasi baru)
 - Mampu memberikan satu contoh yang terdapat pada artikel sebagai bukti otentik.
- (c) Cukup Baik (CB)
- Ketika memberi penjelasan kepada peserta diskusi, penyaji masih sering melihat catatan.
 - Wawasan penyaji terhadap masalah yang dibahas biasa saja (ketika menjelaskan memberikan bukti satu yang ada pada artikel)
 - Mampu memberikan satu contoh yang terdapat pada artikel sebagai bukti otentik.
- (d) Kurang Baik (KB)
- Ketika memberi penjelasan kepada peserta diskusi, peserta merasa tidak jelas bahkan semakin bingung.
 - Wawasan penyaji terhadap masalah yang dibahas sangat terbatas (ketika menjelaskan tidak memberikan bukti yang ada pada artikel)
 - Tidak dapat memberikan contoh yang terdapat pada artikel sebagai bukti otentik.

Kejelasan Penyajian

- (a) Sangat Baik (SB)
- Penjelasan tidak menyimpang dari topik dan tema.
 - Penjelasan disajikan secara sistematis (pembukaan, pembahasan, penutup berupa kesimpulan).
 - Penjelasan menggunakan bahasa yang logis dan komunikatif, sehingga peserta dapat mengikuti dengan paham.
- (b) Baik (B)
- Penjelasan tidak menyimpang dari topik dan tema.
 - Penjelasan disajikan secara sistematis (pembukaan, pembahasan, penutup berupa kesimpulan).
 - Penjelasan menggunakan bahasa yang logis, sehingga peserta dapat mengikuti dengan paham.
- (c) Cukup Baik (CB)

- Penjelasan tidak menyimpang dari topik dan tema.
- Penjelasan disajikan kurang sistematis (tidak ada pembukaan tetapi ada pembahasan, penutup berupa kesimpulan).
- Penjelasan menggunakan bahasa yang logis, sehingga peserta dapat mengikuti dengan paham.

(d) Kurang Baik (KB)

- Penjelasan menyimpang dari topik dan tema.
- Penjelasan disajikan tidak sistematis (tidak ada pembukaan, pembahasan, dan penutup berupa kesimpulan).
- Penjelasan menggunakan bahasa yang kurang logis dan tidak komunikatif, sehingga peserta bingung dengan penjelasan penyaji.

Kemampuan Menjawab Pertanyaan

(a) Sangat Baik (SB)

- Pertanyaan dijawab dengan jelas (sesuai dengan yang dimaksud oleh penanya).
- Pertanyaan dijawab dengan penjabaran yang luas (misalnya disertai dengan alasan yang kuat, bukti, dan contoh),
- Pertanyaan langsung dijawab, penanya tidak dibuat menunggu lama jawaban yang ditanyakan.

(b) Baik (B)

- Pertanyaan dijawab dengan jelas (sesuai dengan yang dimaksud oleh penanya).
- Pertanyaan dijawab dengan penjabaran yang luas (misalnya disertai dengan alasan yang kuat dan bukti).
- Pertanyaan langsung dijawab, penanya tidak dibuat menunggu lama jawaban yang ditanyakan.

(c) Cukup Baik (CB)

- Pertanyaan dijawab dengan jelas (sesuai dengan yang dimaksud oleh penanya).
- Pertanyaan dijawab apa adanya tidak dijabarkan.
- Pertanyaan langsung dijawab, penanya tidak dibuat menunggu lama jawaban yang ditanyakan.

(d) Kurang Baik (KB)

- Pertanyaan dijawab tidak jelas (malah menimbulkan pertanyaan kembali).
- Pertanyaan dijawab apa adanya tidak dijabarkan.
- Pertanyaan tidak langsung dijawab, penanya dibuat menunggu lama jawaban yang ditanyakan.

Pelibatan Siswa Lain (Memberikan komentar/tanggapan)

(a) Sangat Baik (SB)

- Jika siswa aktif dan antusias dengan memberikan komentar atau tanggapan.
- Jika siswa mampu memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk penyaji.

- Jika siswa mampu memberikan pertanyaan kepada penyaji (pertanda siswa tersebut mengikuti jalannya presentasi).

(b) Baik (B)

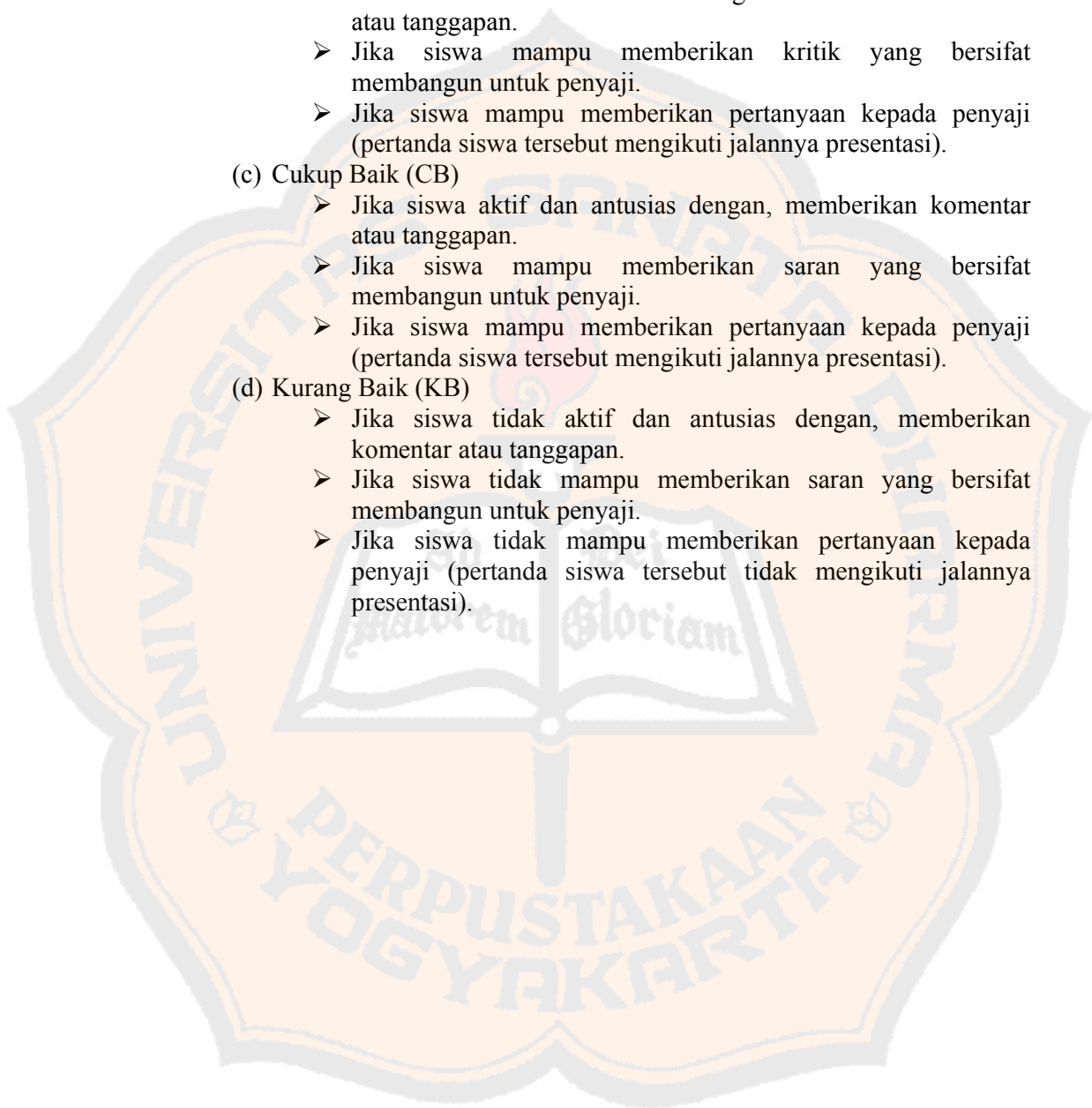
- Jika siswa aktif dan antusias dengan memberikan komentar atau tanggapan.
- Jika siswa mampu memberikan kritik yang bersifat membangun untuk penyaji.
- Jika siswa mampu memberikan pertanyaan kepada penyaji (pertanda siswa tersebut mengikuti jalannya presentasi).

(c) Cukup Baik (CB)

- Jika siswa aktif dan antusias dengan, memberikan komentar atau tanggapan.
- Jika siswa mampu memberikan saran yang bersifat membangun untuk penyaji.
- Jika siswa mampu memberikan pertanyaan kepada penyaji (pertanda siswa tersebut mengikuti jalannya presentasi).

(d) Kurang Baik (KB)

- Jika siswa tidak aktif dan antusias dengan, memberikan komentar atau tanggapan.
- Jika siswa tidak mampu memberikan saran yang bersifat membangun untuk penyaji.
- Jika siswa tidak mampu memberikan pertanyaan kepada penyaji (pertanda siswa tersebut tidak mengikuti jalannya presentasi).



Lampiran 4a

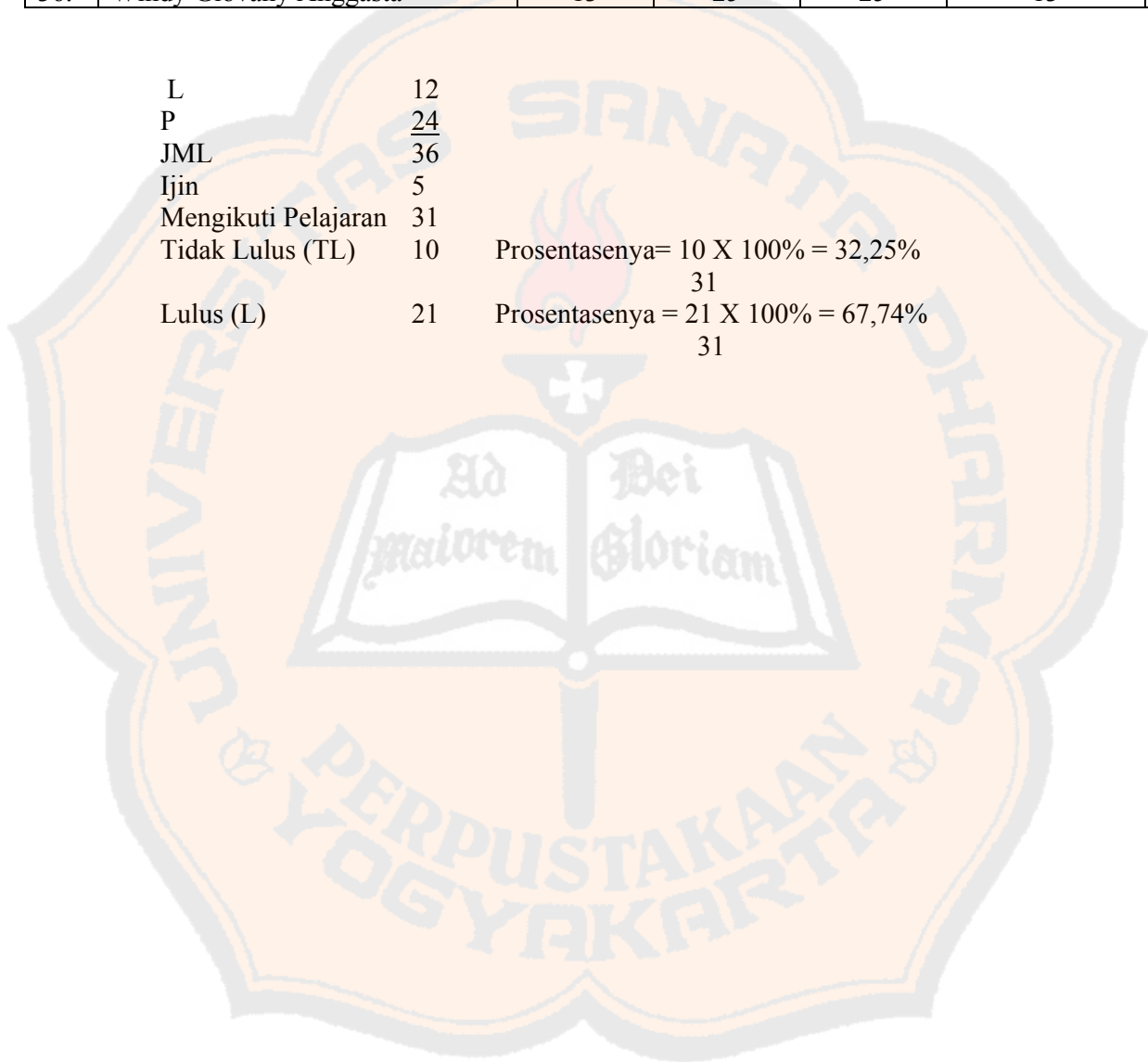
**DATA ANALISIS NILAI SISWA SIKLUS 1
TAHUN AJARAN 2009/2010**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Nama Guru :
Kelas : X-5 Wali Kelas : Telly Mathilda, S.Pd

No.	Nama Siswa	Total Nilai				
		Ketepatan Koosa Kata Atau Pilihan Kata	Kelancaran Kualitas Gagasan yang Dikemukakan	Kemampuan/Kekritisan Menanggapi Gagasan	Gaya Pengucapan atau Gaya Pelafalan	Total
1.	Aisyah Puspasari	13	27	20	13	73
2.	Alfrinia Prabaningrum	9	20	20	9	58
3.	Andy Nugraha Timantha					
4.	Angga Hakim Permana Putra	9	20	20	9	58
5.	Arfian Fauzi	13	27	25	13	78
6.	Asih Utami	13	27	20	13	73
7.	Asri Maryani	13	25	25	13	76
8.	Cici Ekawati	9	20	20	9	58
9.	Deny Kurniawan	9	25	25	13	72
10.	Dina Ismi Hayati	9	20	20	9	58
11.	Dyah Anggraini Ramadiningsih	13	25	25	13	76
12.	Endraswari Ening sayekti	13	25	25	13	76
13.	Fadhil Dhia Pratama	9	25	25	13	72
14.	Fitri					
15.	Intan Nurpratiwi	9	20	20	9	58
16.	Kevin Dede Laksmna					
17.	Laksmita Pratiwi	9	20	25	9	63
18.	Mayrina Prima Santi	9	20	20	9	58
19.	Mochammad Bintang Bumiputera					
20.	Moh Faisal Akbar Tuasikal	9	25	25	13	72
21.	Muhammad wildan Prabawanta	9	20	20	9	58
22.	Nadendra Nareswari	13	25	25	13	76
23.	Nisa Marethania	13	25	25	13	76
24.	Noviana Fatmawati	13	27	20	13	73
25.	Novita Arum Dewi	9	25	25	13	72
26.	Randy Prabawa	9	20	20	9	58
27.	Reicha Nur Pahlevy	20	27	27	13	87
28.	Ria Perdani	13	25	25	13	76
29.	Sebastian Martinus	13	25	25	13	76

30.	Syahrastani Noviansyah Fatahil					
31.	Tika Desi Indriyani	17	27	27	17	88
32.	Verisa Rizky	13	27	20	13	73
33.	Weni Windi Astuti	9	25	20	14	67
34.	Widi Ermawati	9	20	20	9	58
35.	Winda Saputri	13	27	20	13	73
36.	Windy Giovany Anggasta	13	25	25	13	76

L	12	
P	24	
JML	36	
Ijin	5	
Mengikuti Pelajaran	31	
Tidak Lulus (TL)	10	Prosentasenya= $10 \times 100\% = 32,25\%$
		31
Lulus (L)	21	Prosentasenya = $21 \times 100\% = 67,74\%$
		31



Lampiran 4b

**DATA ANALISIS NILAI SISWA SIKLUS 2
TAHUN AJARAN 2009/2010**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Nama Guru :
Kelas : X-5 Wali Kelas : Telly Mathilda, S.Pd

No.	Nama Siswa	Total Nilai				
		Ketepatan Koosa Kata Atau Pilihan Kata	Kelancaran Kualitas Gagasan yang Dikemukakan	Kemampuan/Kekritisan Menanggapi Gagasan	Gaya Pengucapan atau Gaya Pelafalan	Total
1.	Aisyah Puspasari	13	27	27	13	80
2.	Alfrinia Prabaningrum	20	30	30	25	97
3.	Andy Nugraha Timantha	17	27	25	13	82
4.	Angga Hakim Permana Putra	17	25	25	13	80
5.	Arfian Fauzi	17	30	30	13	90
6.	Asih Utami					
7.	Asri Maryani	20	30	30	17	97
8.	Cici Ekawati	13	20	20	9	62
9.	Deny Kurniawan	13	25	25	13	76
10.	Dina Ismi Hayati	13	25	25	17	80
11.	Dyah Anggraini Ramadiningsih	17	25	25	17	84
12.	Endraswari Ening sayekti	13	25	25	13	76
13.	Fadhil Dhia Pratama	13	20	20	9	62
14.	Fitri	17	27	25	13	82
15.	Intan Nurpratiwi	13	20	20	9	62
16.	Kevin Dede Laksmans	17	25	25	9	71
17.	Laksmita Pratiwi	17	27	27	17	88
18.	Mayrina Prima Santi	17	30	30	17	94
19.	Mochammad Bintang Bumiputera	17	25	25	13	80
20.	Moh Faisal Akbar Tuasikal	17	25	25	13	80
21.	Muhammad wildan Prabawanta					
22.	Nadendra Nareswari	17	30	30	17	94
23.	Nisa Marethania	17	30	25	13	85
24.	Noviana Fatmawati	17	27	27	13	84
25.	Novita Arum Dewi	13	20	20	9	62
26.	Randy Prabawa	17	27	25	13	82
27.	Reicha Nur Pahlevy	17	27	25	17	86
28.	Ria Perdani	17	27	25	17	86
29.	Sebastian Martinus	17	27	27	13	84

30.	Syahrastani Noviansyah Fatahil	13	27	25	13	78
31.	Tika Desi Indriyani	17	30	30	17	94
32.	Verisa Rizky	17	27	25	9	78
33.	Weni Windi Astuti	20	30	27	13	90
34.	Widi Ermawati	17	27	27	17	88
35.	Winda Saputri	13	25	25	13	76
36.	Windy Giovany Anggasta	17	27	27	13	84

L 12

P 24

JML 36

Ijin 2

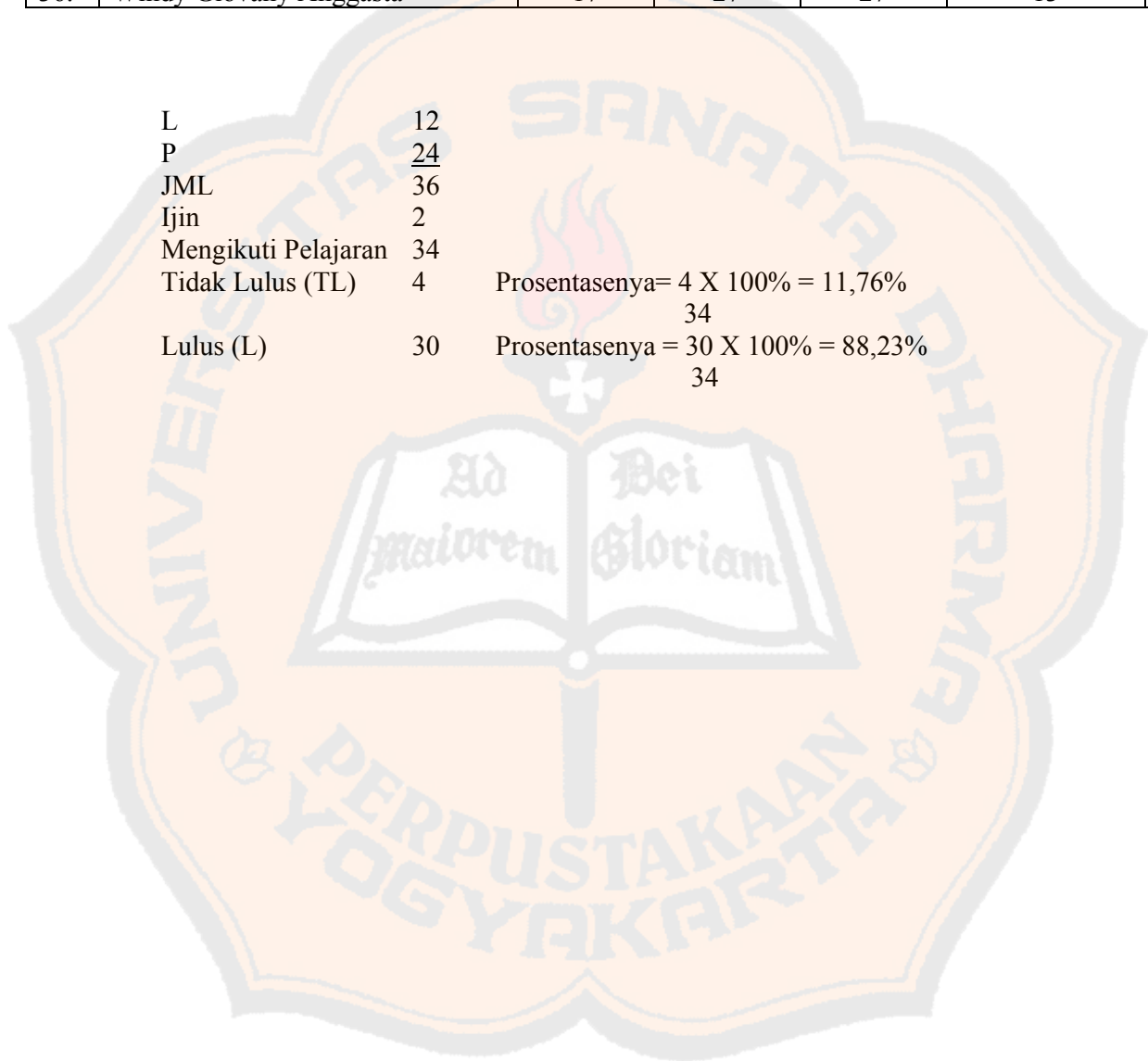
Mengikuti Pelajaran 34

Tidak Lulus (TL) 4

$$\text{Prosentasenya} = \frac{4}{34} \times 100\% = 11,76\%$$

Lulus (L) 30

$$\text{Prosentasenya} = \frac{30}{34} \times 100\% = 88,23\%$$



Lampiran 4c

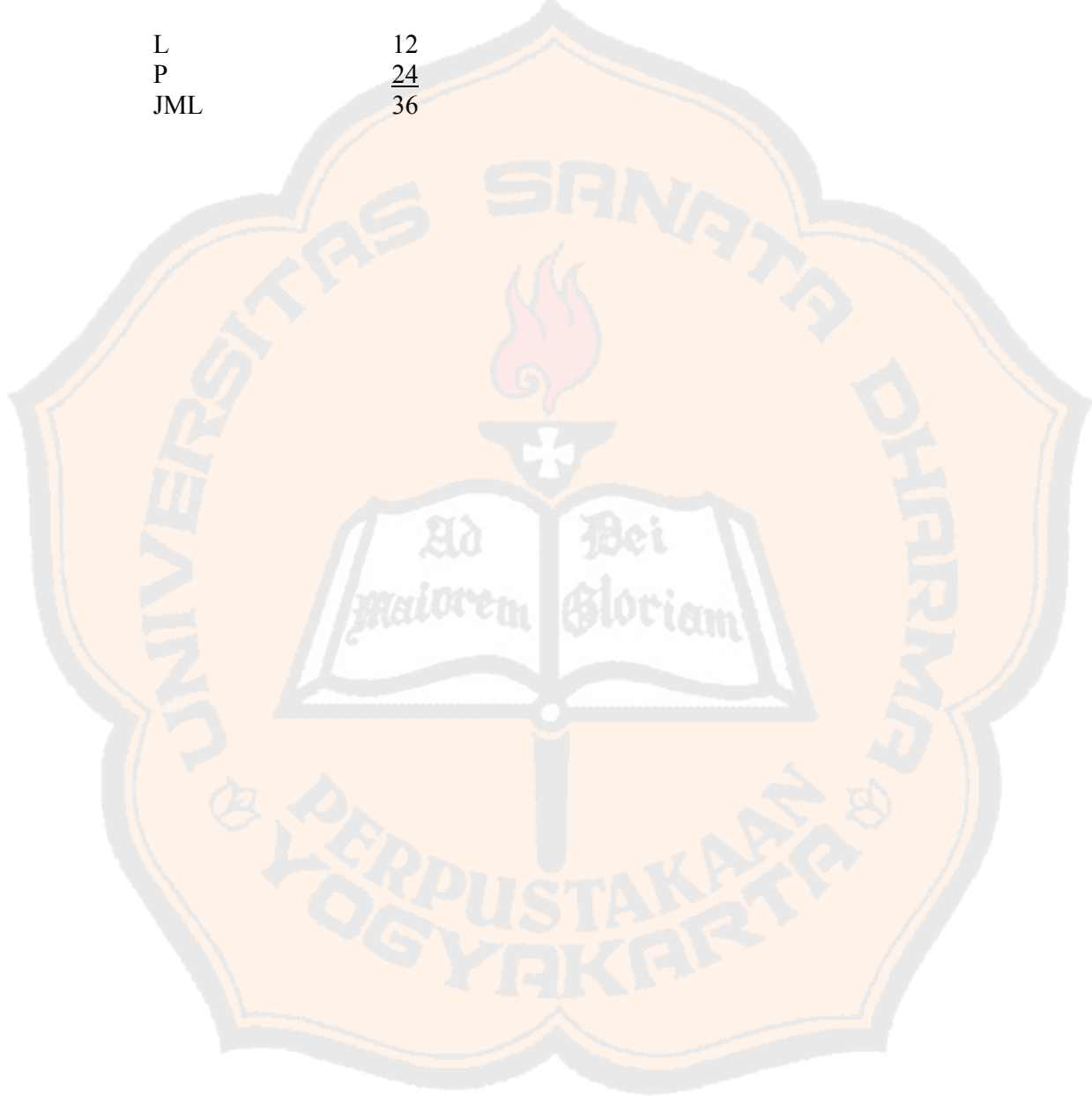
**DAFTAR NILAI TES INDIVIDU SISWA SEMESTER 2
TAHUN AJARAN 2009/2010**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Nama Guru :
Kelas : X-5 Wali Kelas : Telly Mathilda, S.Pd

No.	Induk	Siklus ke	L/P	1	2
		Tanggal/ Bulan		21 April	12 Mei
		Nama Siswa			
1.	15552	Aisyah Puspasari	P	73	80
2.	15553	Alfrinia Prabaningrum	P	58	94
3.	15554	Andy Nugraha Timantha	L	i	82
4.	15555	Angga Hakim Permana Putra	L	73	80
5.	15556	Arfian Fauzi	L	78	90
6.	15557	Asih Utami	P	73	i
7.	15558	Asri Maryani	P	76	97
8.	15559	Cici Ekawati	P	58	62
9.	1560	Deny Kurniawan	L	72	76
10.	15561	Dina Ismi Hayati	P	58	80
11.	15562	Dyah Anggraini Ramadiningsih	P	76	84
12.	15563	Endraswari Ening sayekti	P	76	76
13.	15564	Fadhil Dhia Pratama	L	72	62
14.	15565	Fitri	P	i	82
15.	15566	Intan Nurpratiwi	P	58	62
16.	15567	Kevin Dede Laksmana	L	i	71
17.	15568	Laksmita Pratiwi	P	63	88
18.	15569	Mayrina Prima Santi	P	58	94
19.	15570	Mochammad Bintang Bumiputera	L	i	80
20.	15571	Moh Faisal Akbar Tuasikal	L	72	80
21.	15572	Muhammad wildan Prabawanta	L	58	i
22.	15573	Nadendra Nareswari	P	76	94
23.	15574	Nisa Marethania	P	76	85
24.	15575	Noviana Fatmawati	P	73	84
25.	15576	Novita Arum Dewi	P	72	62
26.	15577	Randy Prabawa	L	58	82
27.	15578	Reicha Nur Pahlevy	P	87	86
28.	15579	Ria Perdani	P	76	86
29.	15580	Sebastian Martinus	L	76	84
30.	15581	Syahrastani Noviansyah Fatahil	L	i	78
31.	15582	Tika Desi Indriyani	P	88	94
32.	15583	Verisa Rizky	P	73	78

33.	15584	Weni Windi Astuti	P	67	90
34.	15585	Widi Ermawati	P	58	88
35.	15586	Winda Saputri	P	73	76
36.	15587	Windy Giovany Anggasta	L	76	84

L	12
P	24
JML	36



Lampiran 4d

NILAI SISWA PADA KONDISI AWAL

Nama	Nilai	Setelah Dibagi 2/3
Aisyah Puspasari	75	50
Alfrinia Prabaningrum	80	53.3
Andy Nugraha Timantha	80	53.3
Angga Hakim	70	46.7
Arfian Fauzi	75	50
Asih Utami	80	53.3
Asri Maryani	80	53.3
Cici Ekawati	78	52
Deny Kurniawan	70	46.7
Dina Ismi Hayati	78	52
Dyah Anggraini	80	53.3
Endraswari	70	46.7
Fadhil Dhia Pratama	78	52
Fitri	70	46.7
Intan Nurpratiwi	78	52
Kevin Dede	80	53.3
Laksmi Pratiwi	78	52
Mayrina Prima Santi	78	52
Mochammad	75	50
Moh Faisal	80	53.3
Mochammad Wildan	65	43.3
Nanendra Nareswari	75	50
Nisa Marethania	78	52
Noviana Fatmawati	80	53.3
Novita Arum Dewi	80	53.3
Randy Prabawa	80	53.3
Reicha Nur Pahlevy	80	53.3
Ria Perdani	80	53.3
Sebastian Martinus	70	46.7
Syahrastani Noviansyah	70	46.7
Tika Desi Indriyani	80	53.3
Verisa Rizky	70	46.7
Weni Windi Astuti	78	52

Widi Ermawati	80	53.3
Winda Saputri	75	50
Windy Giovany	75	50
Jumlah	2749	1832.4
Rata-rata	76.361111	50.9



Lampiran 5a

DATA KEAKTIFAN SISWA SIKLUS 1

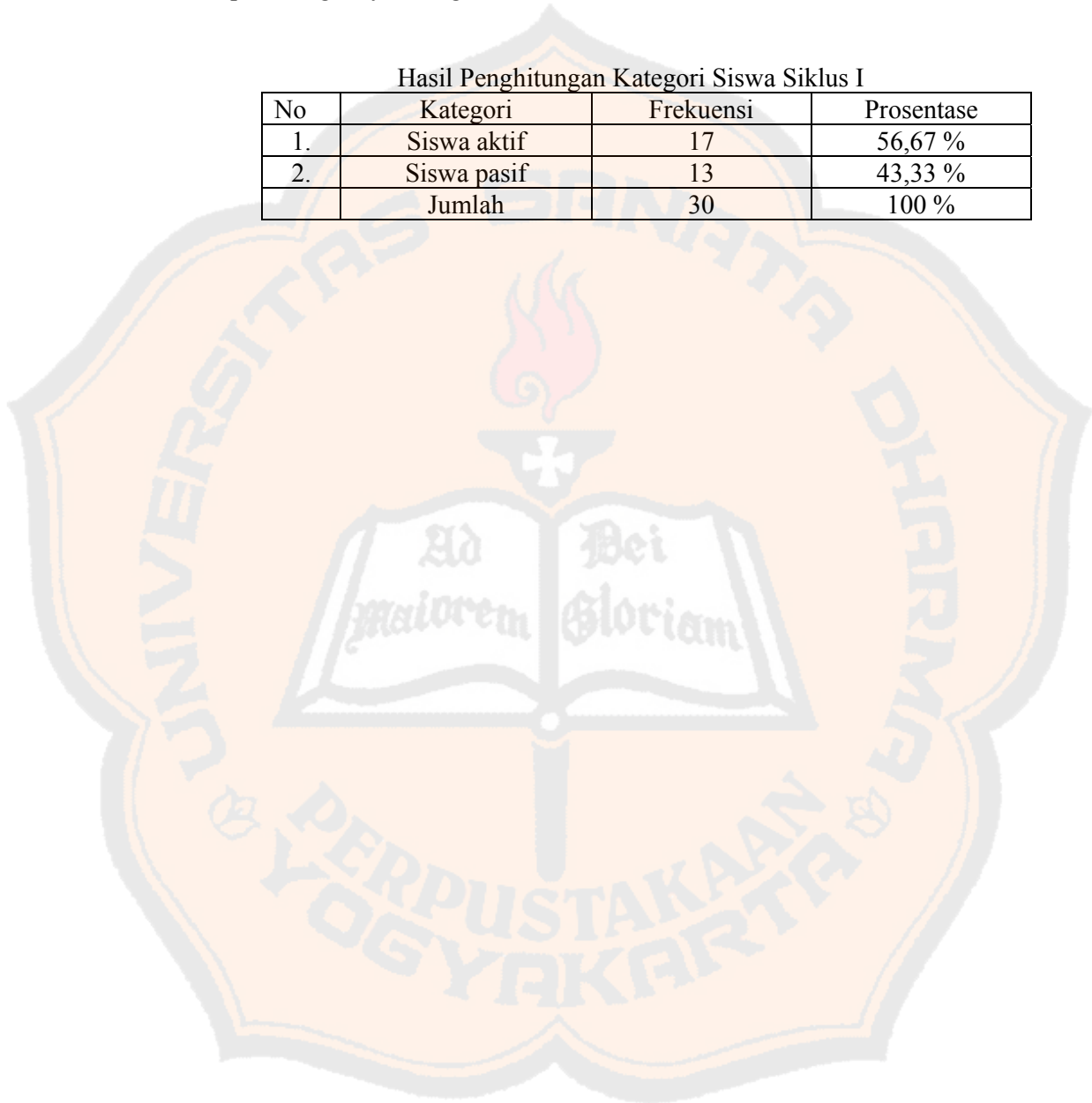
No	Nama	Indikator		
		Sangat aktif	Aktif	Kurang aktif
1.	Aisyah Puspasari	√		
2.	Alfrinia Prabaningrum		√	
3.	Andy Nugraha Timantha	i	i	i
4.	Angga Hakim Permana Putra		√	
5.	Arfian Fauzi		√	
6.	Asih Utami			√
7.	Asri Maryani	√		
8.	Cici Ekawati			√
9.	Deny Kurniawan		√	
10.	Dina Ismi Hayati			√
11.	Dyah Anggraini Ramadiningsih			√
12.	Endraswari Ening sayekti			√
13.	Fadhil Dhia Pratama		√	
14.	Fitri	i	i	i
15.	Intan Nurpratiwi			√
16.	Kevin Dede Laksmana	i	i	i
17.	Laksmi Pratiwi		√	
18.	Mayrina Prima Santi		√	
19.	Mochammad Bintang Bumiputera	i	i	i
20.	Moh Faisal Akbar Tuasikal		√	
21.	Muhammad wildan Prabawanta			√
22.	Nadendra Nareswari	i	i	i
23.	Nisa Marethania	√		
24.	Noviana Fatmawati		√	
25.	Novita Arum Dewi			√
26.	Randy Prabawa			√
27.	Reicha Nur Pahlevy			√
28.	Ria Perdani		√	
29.	Sebastian Martinus			√
30.	Syahrastani Noviansyah Fatahil	i	i	i
31.	Tika Desi Indriyani		√	
32.	Verisa Rizky		√	
33.	Weni Windi Astuti			√
34.	Widi Ermawati		√	
35.	Winda Saputri			√
36.	Windy Giovany Anggasta		√	
.	Jumlah:	3	14	13

Catatan: siswa yang dikatakan aktif apabila tergolong siswa yang sangat aktif dan aktif.

Apabila dikategorikan menjadi dua yaitu aktif dan tidak aktif, maka perhitungannya sebagai berikut:

Hasil Penghitungan Kategori Siswa Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Siswa aktif	17	56,67 %
2.	Siswa pasif	13	43,33 %
	Jumlah	30	100 %



Lampiran 5b

DATA KEAKTIFAN SISWA PADA SIKLUS II

No	Nama	Indikator		
		Sangat aktif	Aktif	Kurang aktif
1.	Aisyah Puspasari		√	
2.	Alfrinia Prabaningrum		√	
3.	Andy Nugraha Timantha		√	
4.	Angga Hakim Permana Putra		√	
5.	Arfian Fauzi	√		
6.	Asih Utami	i	i	i
7.	Asri Maryani	√		
8.	Cici Ekawati	√		
9.	Deny Kurniawan		√	
10.	Dina Ismi Hayati			√
11.	Dyah Anggraini Ramadiningsih			√
12.	Endraswari Ening sayekti		√	
13.	Fadhil Dhia Pratama		√	
14.	Fitri			√
15.	Intan Nurpratiwi			√
16.	Kevin Dede Laksmana		√	
17.	Laksmita Pratiwi		√	
18.	Mayrina Prima Santi		√	
19.	Mochammad Bintang Bumiputera	√		
20.	Moh Faisal Akbar Tuasikal	√		
21.	Muhammad wildan Prabawanta	i	i	i
22.	Nadendra Nareswari	√		
23.	Nisa Marethania	√		
24.	Noviana Fatmawati	√		
25.	Novita Arum Dewi		√	
26.	Randy Prabawa		√	
27.	Reicha Nur Pahlevy		√	
28.	Ria Perdani		√	
29.	Sebastian Martinus		√	
30.	Syahrastani Noviansyah Fatahil		√	
31.	Tika Desi Indriyani	√		
32.	Verisa Rizky		√	
33.	Weni Windi Astuti		√	
34.	Widi Ermawati			√
35.	Winda Saputri		√	
36.	Windy Giovany Anggasta		√	
.	Jumlah:	9	20	5

Apabila dikategorikan menjadi dua yaitu aktif dan tidak aktif, maka perhitungannya sebagai berikut:

Hasil Penghitungan Kategori Siswa Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Siswa aktif	29	85,25 %
2.	Siswa pasif	5	14.75 %
	Jumlah	34	100 %



Lampiran 5c

DATA KEAKTIFAN SISWA KONDISI AWAL

No	Nama	Indikator		
		Sangat aktif	Aktif	Kurang aktif
1.	Aisyah Puspasari			√
2.	Alfrinia Prabaningrum			√
3.	Andy Nugraha Timantha			√
4.	Angga Hakim Permana Putra			√
5.	Arfian Fauzi	√		
6.	Asih Utami		√	
7.	Asri Maryani			√
8.	Cici Ekawati		√	
9.	Deny Kurniawan		√	
10.	Dina Ismi Hayati		√	
11.	Dyah Anggraini Ramadiningsih	√		
12.	Endraswari Ening sayekti			√
13.	Fadhil Dhia Pratama			√
14.	Fitri			√
15.	Intan Nurpratiwi			√
16.	Kevin Dede Laksmana			√
17.	Laksmita Pratiwi			√
18.	Mayrina Prima Santi			√
19.	Mochammad Bintang Bumiputera		√	
20.	Moh Faisal Akbar Tuasikal		√	
21.	Muhammad wildan Prabawanta		√	
22.	Nadendra Nareswari			√
23.	Nisa Marethania		√	
24.	Noviana Fatmawati			√
25.	Novita Arum Dewi			√
26.	Randy Prabawa			√
27.	Reicha Nur Pahlevy		√	
28.	Ria Perdani			√
29.	Sebastian Martinus			√
30.	Syahrastani Noviansyah Fatahil			√
31.	Tika Desi Indriyani		√	
32.	Verisa Rizky		√	
33.	Weni Windi Astuti			√
34.	Widi Ermawati			√
35.	Winda Saputri			√
36.	Windy Giovany Anggasta		√	
.	Jumlah:	2	12	22

Apabila dikategorikan menjadi dua yaitu aktif dan tidak aktif, maka perhitungannya sebagai berikut:

Hasil Penghitungan Kategori Siswa kondisi awal

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Siswa aktif	14	38,89 %
2.	Siswa pasif	22	61,11 %
	Jumlah	36	100 %



Lampiran 6

UJI “T” PADA KONDISI AWAL KE SIKLUS 1

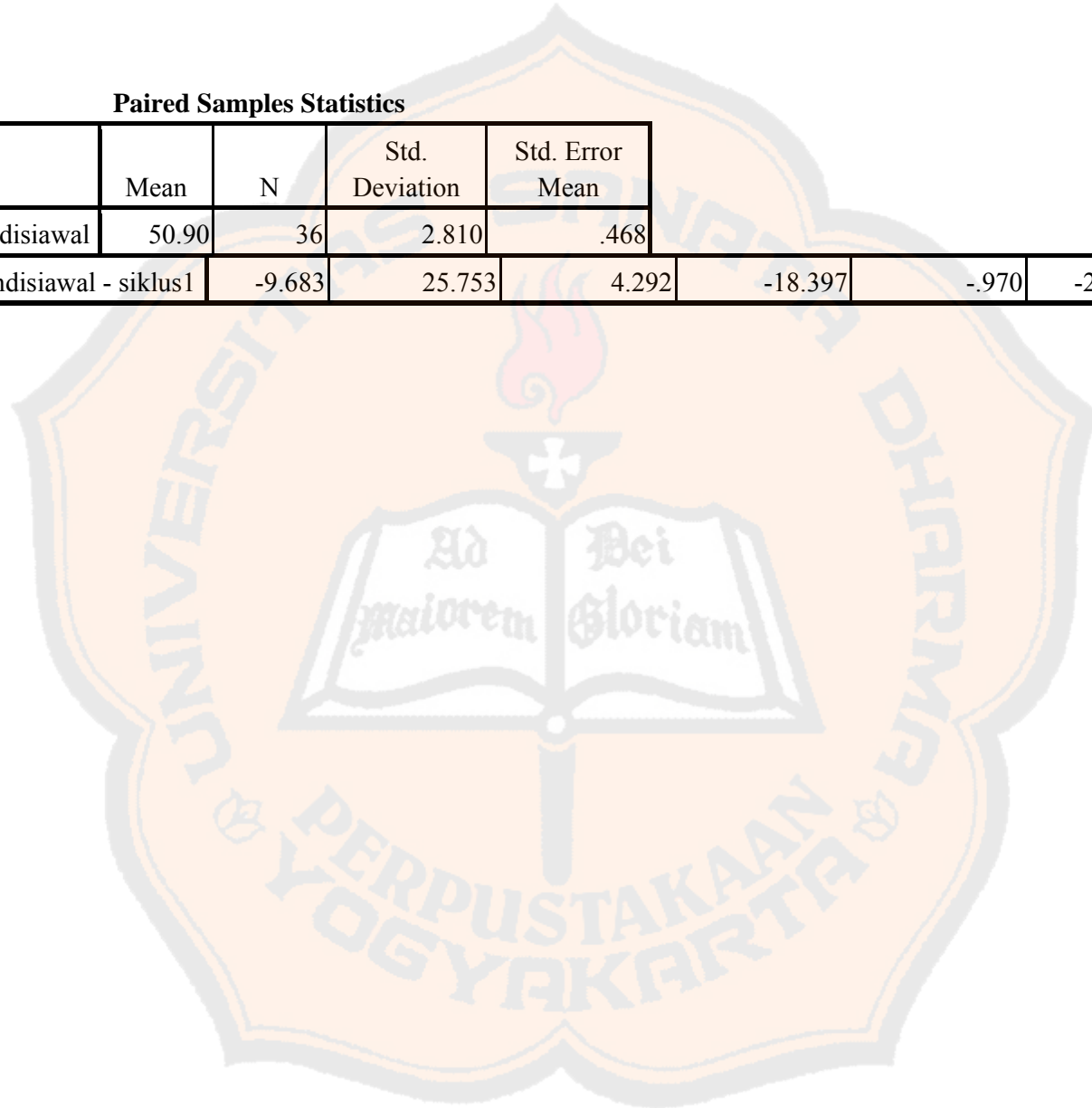
Nama	Nilai	Setelah Dibagi 2/3	S1	beda (d)	d ²
Aisyah Puspasari	75	50	73	23	529
Alfrinia Prabaningrum	80	53.3	58	4.7	22.09
Andy Nugraha Timantha	80	53.3	0	-53.3	2840.89
Angga Hakim	70	46.7	73	26.3	691.69
Arfian Fauzi	75	50	78	28	784
Asih Utami	80	53.3	73	19.7	388.09
Asri Maryani	80	53.3	76	22.7	515.29
Cici Ekawati	78	52	58	6	36
Deny Kurniawan	70	46.7	72	25.3	640.09
Dina Ismi Hayati	78	52	58	6	36
Dyah Anggraini	80	53.3	76	22.7	515.29
Endraswari	70	46.7	76	29.3	858.49
Fadhil Dhia Pratama	78	52	72	20	400
Fitri	70	46.7	0	-46.7	2180.89
Intan Nurpratiwi	78	52	58	6	36
Kevin Dede	80	53.3	0	-53.3	2840.89
Laksmi Pratiwi	78	52	63	11	121
Mayrina Prima Santi	78	52	58	6	36
Mochammad	75	50	0	-50	2500
Moh Faisal	80	53.3	72	18.7	349.69
Mochammad Wildan	65	43.3	58	14.7	216.09
Nanendra Nareswari	75	50	76	26	676
Nisa Marethania	78	52	76	24	576
Noviana Fatmawati	80	53.3	73	19.7	388.09
Novita Arum Dewi	80	53.3	72	18.7	349.69
Randy Prabawa	80	53.3	58	4.7	22.09
Reicha Nur Pahlevy	80	53.3	87	33.7	1135.69
Ria Perdani	80	53.3	76	22.7	515.29
Sebastian Martinus	70	46.7	76	29.7	882.09
Syahrastani Noviansyah	70	46.7	0	-46.7	2180.89
Tika Desi Indriyani	80	53.3	88	34.7	1204.09
Verisa Rizky	70	46.7	73	26.3	691.69
Weni Windi Astuti	78	52	67	15	225
Widi Ermawati	80	53.3	58	4.7	22.09

Winda Saputri	75	50	73	23	529
Windy Giovany	75	50	76	26	676
Jumlah	2749	1832.4	2181	349	26611.18
Rata-rata	76.361111	50.9	60.58	9.694444	739.1994



Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean							
Pair 1 kondisiawal	50.90	36	2.810	.468							
Pair 1 kondisiawal - siklus1		-9.683	25.753	4.292	-18.397	-.970	-2.256	35	.030		



Lampiran 7**CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI KELAS X
SMA N 6 YOGYAKARTA**

1. Kelas : X5

Nama Guru : Perwanti Susilastuti, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu/7April 2010

Hasil Pengamatan :

- a. Siswa datang 5 menit setelah bel masuk.
- b. Guru memberikan tujuan pembelajaran yaitu membahas mengenai cerita rakyat.
- c. Guru membentuk kelompok besar.
- d. Materi: cerita rakyat (diambil dari internet).
- e. Media: -
- f. Metode: ceramah (guru menjelaskan-siswa mendengarkan), diskusi, petunjuk /latihan kurang detail dan sistematis sehingga siswa masih kebingungan.
- g. Suasana kelas: agak rebut karena situasi dinamika kelompok, kebanyakan siswa asyik ngobrol sendiri.

Guru mengenal baik siswa-siswinya. Guru memberikan kesempatan bertanya tetapi siswa kurang merespon ajakan guru. Guru mengajak siswanya untuk berinteraksi tetapi tanggapan siswa biasa saja. Guru memberiri peringatan yang tegas, sehingga pada akhirnya siswa patuh dan mengerjakan tugas dengan baik.
- h. Alokasi waktu kurang efektif: pemberian tenggang waktu penugasan melebihi waktu yang diberikan.
- i. Penilaian: pada saat presentasin (praktek)

Refleksi dan kesimpulan dengan meluruskan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Kemudian guru menutup pelajaran.

2. Kelas : X6

Nama Guru : Purwanti Susilastuti, S.Pd.

Hari/Tanggal : Rabu/14 April 2010

Hasil Pengamatan :

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran: membahas cerita rakyat.
- b. Materi: cerita rakyat
- c. Media: internet
- d. Metode: konvensional, ceramah, tanya jawab.
- e. Suasana kelas: suasana tenang tetapi siswa kurang memberikan respon terhadap pembelajaran di kelas dan pertanyaan dari guru. Guru berkeliling melihat pekerjaan siswa.
- f. Alokasi waktu efektif.
- g. Penilaian: langsung pada praktek pada saat presentasi.
- h. Refleksi dan kesimpulan dengan meluruskan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Lampiran 8

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN-UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002, Telp.: 0274-513301 ext.1405, Fax.: 0274-562383, e-mail: pbsid@staff.usd.ac.id

LEMBAR MONITORING HIBAH PENELITIAN

Nama Sekolah :
 Nama Mata Pelajaran :
 Nama Guru yang Diamati :
 Semester/Kelas :
 Hari & Tanggal :
 Jam :

Isilah sesuai dengan persepsi Anda ketika mengamati proses belajar-mengajar di kelas!

No	Elemen yang Diamati	Persepsi Pengamat			
		SB	B	S	K
1.	Kesiapan guru dalam mengajar				
2.	Penguasaan materi oleh guru				
3.	Penerapan metode pembelajaran				
4.	Kreatifitas dan inovasi pengembangan media pembelajaran				
5.	Penguasaan media pembelajaran				
6.	Fokus pembelajaran pada siswa				
7.	Usaha guru untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran				
8.	Usaha guru untuk membangkitkan motivasi belajar				
9.	Perhatian guru terhadap siswa yang kurang paham terhadap isi pembelajaran				
10.	Proses evaluasi pembelajaran				

Yogyakarta, ___ Mei 2010

Nama Pengamat

Indikator:

1. Penguasaan materi pembelajaran

a. Sangat Baik (SB)

- Ketika memberi penjelasan kepada siswa, guru tidak perlu melihat catatan.

- Wawasan guru terhadap materi sangat luas (ketika sedang menjelaskan suatu materi guru mampu mengaitkan dengan aspek kehidupan lain sehingga siswa memperoleh wawasan baru yang lain).
- Contoh-contoh yang diberikan oleh guru untuk memperjelas pemahaman siswa selalu aktual dan berkaitan dengan kehidupan nyata.

b. Baik (B)

- Ketika memberi penjelasan kepada siswa, guru tidak perlu melihat catatan.
- Wawasan guru terhadap materi sangat luas (ketika sedang menjelaskan suatu materi guru mampu mengaitkan dengan aspek kehidupan lain sehingga siswa memperoleh wawasan baru yang lain).
- Contoh-contoh yang diberikan oleh guru untuk memperjelas pemahaman siswa selalu aktual dan berkaitan dengan yang terdapat dalam buku acuan.

c. Sedang (S)

- Ketika memberi penjelasan kepada siswa, guru masih sering melihat catatan.
- Wawasan guru terhadap materi hanya biasa saja (ketika sedang menjelaskan suatu materi guru tidak mengaitkan dengan aspek kehidupan lain).
- Contoh-contoh yang diberikan oleh guru untuk memperjelas pemahaman siswa selalu aktual dan berkaitan dengan yang terdapat dalam buku acuan.

d. Kurang (K)

- Ketika memberi penjelasan kepada siswa, siswa merasa tidak jelas dan bahkan semakin bingung.
- Wawasan guru terhadap materi yang diajarkan sangat terbatas (ketika menjelaskan suatu materi, keterangannya justru membingungkan siswa).
- Contoh-contoh yang diberikan oleh guru untuk memperjelas pemahaman siswa tidak fokus

2. Sistematika penyajian materi pembelajaran

a. Sangat Baik (SB)

- Sistematika materi dalam RPP tertata secara sistematis mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir.

- Penyajian materi tertata secara sistematis sehingga memudahkan pemahaman siswa (misalnya: definisi, contoh, kasus, pembanding, ilustrasi, dsb.).
- Seluruh materi tercakup secara lengkap dalam RPP sehingga mempermudah penyajian.
- Penyusunan evaluasi mencakup seluruh materi sehingga mempermudah pengukuran pencapaian kompetensi.
- Kriteria penilaian dinyatakan secara jelas sehingga benar-benar mengukur kompetensi siswa.

b. Baik (B)

- Sistematika materi dalam RPP tertata secara sistematis mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- Penyajian materi tertata secara sistematis sehingga memudahkan pemahaman siswa (misalnya: definisi, contoh, kasus, pembanding, ilustrasi, dsb.).
- Belum seluruh materi tercakup secara lengkap dalam RPP agar mempermudah penyajian.
- Penyusunan evaluasi hanya mencakup sebagian materi sebagai contoh.
- Kriteria penilaian dinyatakan secara jelas sehingga benar-benar mengukur kompetensi siswa.

c. Sedang (S)

- Sistematika materi dalam RPP tidak tertata secara sistematis mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- Penyajian materi tertata secara sistematis tetapi tidak menyeluruh (misalnya: ada definisi, ada contoh, tidak ada kasus, tidak ada pembanding, tidak ada ilustrasi, dsb.).
- Belum seluruh materi tercakup secara lengkap dalam RPP agar mempermudah penyajian.
- Penyusunan evaluasi hanya mencakup sebagian materi sebagai contoh.
- Tersedia kriteria penilaian tetapi tidak dijabarkan secara konkret.

d. Kurang (K)

- Sistematika materi dalam RPP tidak tertata secara sistematis mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- Penyajian materi tidak tertata secara sistematis.
- Belum seluruh materi tercakup secara lengkap dalam RPP agar mempermudah penyajian.
- Tidak ada evaluasi.
- Tidak tersedia kriteria penilaian.

3. Ketepatan pemilihan metode pembelajaran

a. Sangat Baik (SB)

- Metode yang digunakan benar-benar memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri (*fokus on the learners*).
- Metode yang digunakan sangat sesuai dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai.
- Penerapan metode sesuai dengan prinsip-prinsip metode secara benar.
- Teknik yang digunakan sudah dipilih secara tepat untuk metode yang sudah ditentukan.

b. Baik (B)

- Metode yang digunakan benar-benar memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri (*fokus on the learners*).
- Metode yang digunakan sangat sesuai dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai.
- Penerapan metode sesuai dengan prinsip-prinsip metode secara benar.
- Teknik yang digunakan tidak dipilih secara tepat untuk metode yang sudah ditentukan.

c. Sedang (S)

- Metode yang digunakan benar-benar memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri (*fokus on the learners*).
- Metode yang digunakan sangat sesuai dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai.
- Penerapan metode tidak sesuai dengan prinsip-prinsip metode secara benar.
- Teknik yang digunakan tidak dipilih secara tepat untuk metode yang sudah ditentukan.

d. Kurang (K)

- Metode yang digunakan tidak memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri (*fokus on the learners*).
- Metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai.
- Penerapan metode tidak sesuai dengan prinsip-prinsip metode secara benar.
- Teknik yang digunakan tidak dipilih secara tepat untuk metode yang sudah ditentukan.

4. Efektivitas penerapan metode pembelajaran

a. Sangat Baik (SB)

- Sangat efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Sangat variatif dalam memilih teknik.
- Siswa sangat aktif belajar secara mandiri.
- Suasana kelas sangat menyenangkan.

b. Baik (B)

- Sangat efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Sangat variatif dalam memilih teknik.
- Siswa aktif belajar secara mandiri.
- Suasana kelas menyenangkan.

c. Sedang (S)

- Cukup mampu untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Cukup variatif dalam memilih teknik.
- Siswa memiliki peluang untuk belajar secara mandiri.
- Suasana kelas belum terkendali.

d. Kurang (K)

- Tidak mampu untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Tidak variatif dalam memilih teknik.
- Siswa tidak memiliki peluang belajar secara mandiri.
- Suasana kelas masih kaku.

5. Ketepatan pemilihan media pembelajaran

a. Sangat Baik (SB)

- Media yang dipilih sangat membantu menyampaikan materi pembelajaran.
- Media yang dipilih sangat interaktif dengan siswa.
- Sangat memudahkan siswa belajar secara mandiri.
- Sangat membantu mengembangkan kompetensi siswa.

b. Baik (B)

- Media yang dipilih sangat membantu menyampaikan materi pembelajaran.
- Media yang dipilih sangat interaktif dengan siswa.
- Cukup memudahkan siswa belajar secara mandiri.
- Cukup membantu mengembangkan kompetensi siswa.

c. Sedang (S)

- Media yang dipilih dapat membantu menyampaikan materi pembelajaran.
- Media yang dipilih memungkinkan siswa satu sama lain dapat berinteraksi.
- Cukup memudahkan siswa belajar secara mandiri.
- Kurang membantu mengembangkan kompetensi siswa.

d. Kurang (K)

- Media yang dipilih tidak dapat membantu menyampaikan materi pembelajaran.
- Media yang dipilih tidak memungkinkan siswa satu sama lain dapat berinteraksi.
- Kurang memudahkan siswa belajar secara mandiri.
- Kurang membantu mengembangkan kompetensi siswa.

6. Efektifitas penerapan media pembelajaran

a. Sangat Baik (SB)

- Sangat efektif untuk membantu membuka wawasan siswa.
- Sangat efektif untuk menyampaikan materi pelajaran.
- Sangat efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.

- Sangat efektif untuk membantu siswa belajar secara mandiri.
- a. Baik (B)
 - Sangat efektif untuk membantu membuka wawasan siswa.
 - Cukup efektif untuk menyampaikan materi pelajaran.
 - Cukup efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
 - Cukup efektif untuk membantu siswa belajar secara mandiri.
- b. Sedang (S)
 - Cukup efektif untuk membantu membuka wawasan siswa.
 - Cukup efektif untuk menyampaikan materi pelajaran.
 - Cukup efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
 - Kurang efektif untuk membantu siswa belajar secara mandiri.
- c. Kurang (K)
 - Kurang efektif untuk membantu membuka wawasan siswa.
 - Cukup efektif untuk menyampaikan materi pelajaran.
 - Kurang efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
 - Kurang efektif untuk membantu siswa belajar secara mandiri.

7. Aktivitas pembelajaran siswa

- a. Sangat Baik (SB)
 - Motivasi siswa sangat tinggi.
 - Rasa ingin tahu sangat besar.
 - Selalu bertanya jika menghadapi masalah.
 - Selalu bekerja sama dengan siswa lain.
- b. Baik (B)
 - Motivasi siswa baik.
 - Ada perasaan ingin tahu.
 - Sering bertanya jika menghadapi masalah.
 - Sering bekerja sama dengan siswa lain.
- c. Sedang (S)
 - Memiliki motivasi.

- Memiliki rasa ingin tahu.
 - Kadang-kadang berani bertanya jika menghadapi masalah.
 - Kadang-kadang mengajak bekerja sama dengan siswa lain.
- d. Kurang (K)
- Motivasi belajar siswa rendah.
 - Tidak merasa memiliki beban jika ada masalah yang tidak diketahui.
 - Tidak berani bertanya jika menghadapi masalah.
 - Tidak pernah mengajak bekerja sama dengan siswa lain.

8. Pengaturan alokasi waktu

a. Sangat Baik (SB)

- Tidak pernah kosong dalam pembelajaran.
- Sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan dalam RPP.
- Pelaksanaanya selalu tepat waktu.
- Kekosongan waktu selalu diganti dengan tugas.

b. Baik (B)

- Pernah kosong dalam pembelajaran.
- Sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan dalam RPP.
- Pelaksanaanya selalu tepat waktu.
- Kekosongan waktu selalu diganti dengan tugas.

c. Sedang (S)

- Pernah kosong dalam pembelajaran.
- Sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan dalam RPP.
- Pelaksanaanya selalu tepat waktu.
- Kekosongan waktu tidak diganti dengan tugas.

d. Kurang (K)

- Sering kosong dalam pembelajaran.
- Pembelajaran sering tidak sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan dalam RPP.

- Pelaksanaanya sering tidak tepat waktu.
- Kekosongan waktu tidak pernah diganti dengan tugas.

9. Suasana kelas

a. Sangat Baik (SB)

- Selalu serius tetapi tidak tegang.
- Guru selalu berkeliling mendampingi siswa belajar.
- Siswa selalu berani mengemukakan perasaan kepada guru jika ada masalah.
- Guru mengenal seluruh siswa secara personal.

e. Baik (B)

- Selalu serius tetapi tidak tegang.
- Guru selalu berkeliling mendampingi siswa belajar.
- Siswa sering berani mengemukakan perasaan kepada guru jika ada masalah.
- Guru mengenal sebagian siswa secara personal.

f. Sedang (S)

- Selalu serius dan agak tegang.
- Guru kadang-kadang berkeliling mendampingi siswa belajar.
- Siswa jarang berani mengemukakan perasaan kepada guru jika ada masalah.
- Guru mengenal sebagian siswa yang memiliki kekhasan.

g. Kurang (K)

- Suasana kelas tegang atau ramai tetapi tidak terkendali.
- Guru tidak pernah berkeliling mendampingi siswa belajar.
- Siswa tidak pernah berani mengemukakan perasaan kepada guru jika ada masalah.
- Guru tidak mengenal siswa yang memiliki.

10. Penilaian proses belajar siswa

a. Sangat Baik (SB)

- Menggunakan berbagai jenis alat penilaian (tes maupun nontes).
- Bobot skor tes dan nontes diberikan secara proposional.
- Pekerjaan siswa selalu dikembalikan setelah dikoreksi guru.
- Hasil ulangan selalu dibahas di kelas secara terbuka.
- Guru mau mengakui kesalahan jika ada penilaian yang tidak benar.

b. Baik (B)

- Menggunakan berbagai jenis alat penilaian (tes maupun nontes).
- Bobot skor tes dan nontes diberikan secara proposional.
- Pekerjaan siswa selalu dikembalikan setelah dikoreksi guru.
- Hasil ulangan tidak dibahas di kelas secara terbuka.
- Guru mau mengakui kesalahan jika ada penilaian yang tidak benar.

c. Sedang (S)

- Menggunakan berbagai jenis alat penilaian (tes maupun nontes).
- Bobot skor tes dan nontes diberikan secara proposional.
- Pekerjaan siswa selalu dikembalikan setelah dikoreksi guru.
- Hasil ulangan tidak dibahas di kelas secara terbuka.
- Guru mau mengakui kesalahan jika ada penilaian yang tidak benar.

d. Kurang (K)

- Penilaian hanya menggunakan satu jenis alat penilaian saja (tes).
- Bobot skor nontes tidak ditentukan sebelumnya.
- Pekerjaan siswa tidak dikembalikan setelah dikoreksi guru.
- Hasil ulangan tidak dibahas di kelas secara terbuka.
- Guru tidak mau mengakui kesalahan jika ada penilaian yang tidak benar.

Lampiran 9

UJI “T” PADA SIKLUS 1 KE SIKLUS II

Nama	S I	S II	beda (d)	d ²
Aisyah Puspasari	73	80	7	49
Alfrinia Prabaningrum	58	94	36	1296
Andy Nugraha Timantha	0	82	82	6724
Angga Hakim	73	80	7	49
Arfian Fauzi	78	90	12	144
Asih Utami	73	0	-73	5329
Asri Maryani	76	97	21	441
Cici Ekawati	58	62	4	16
Deny Kurniawan	72	76	4	16
Dina Ismi Hayati	58	80	22	484
Dyah Anggraini	76	84	8	64
Endraswari	76	76	0	0
Fadhil Dhia Pratama	72	62	-10	100
Fitri	0	82	82	6724
Intan Nurpratiwi	58	62	4	16
Kevin Dede	0	71	71	5041
Laksmi Pratiwi	63	88	25	625
Mayrina Prima Santi	58	94	36	1296
Mochammad	0	80	80	6400
Moh Faisal	72	80	8	64
Muhammad wildan	58	0	-58	3364
Nadendra Nareswari	76	94	18	324
Nisa Marethania	76	85	9	81
Noviana Fatmawati	73	84	11	121
Novita Arum Dewi	72	62	-10	100
Randy Prabawa	58	82	24	576
Reicha Nur Pahlevy	87	86	-1	1
Ria Perdani	76	86	10	100
Sebastian Martinus	76	84	8	64
Syahrastani Noviansyah	0	78	78	6084
Tika Desi Indriyani	88	94	6	36
Verisa Rizky	73	78	5	25
Weni Windi Astuti	67	90	23	529
Widi Ermawati	58	88	30	900

Winda Saputri	73	76	3	9
Windy Giovany	76	84	8	64
Jumlah	2181	2771	590	47256
rata-rata	60.58	76.97	16.39	1312.67



-TEST PAIRS=SIKLUS_1 WITH SIKLUS_2 (PAIRED)
 /CRITERIA=CI(.9500)
 /MISSING=ANALYSIS.

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Siklus 1 tanggal 21 April	60.583	36	25.9410	4.3235
Siklus II tanggal 12 Mei	76.972	36	21.0285	3.5048

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Siklus 1 tanggal 21 April & Siklus II tanggal 12 Mei	36	.038	.827

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Siklus I tanggal 21 April - Siklus II tanggal 12 Mei	-16.3889	32.7704	5.4617	-27.4768	-5.3010	-3.001	35	.005

Lampiran 10

FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



Guru sedang memberikan instruksi kepada siswa



Siswa sedang mengerjakan tugas



Siswa dengan antusias ingin memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang maju



Guru memeriksa pekerjaan siswa pada saat dinamika kelompok



Siswa sedang memberikan tanggapan kepada kelompok yang maju



Kelompok sedang maju presentasi

Lampiran 11

HASIL PEKERJAAN SISWA SIKLUS 1 DAN SIKLUS II

Lembar Kerja Siklus 1

Nama kelompok: Twitter
 Anggota kelompok dan jabatan:
 1. Moderator : Arfan Fauzi
 2. Penyaji 1 : Laksmi Pratiwi
 3. Penyaji 2 : Nisa Morethania
 4. Penyaji 3 : Mayrina Prima S.
 5. Penyaji 4 : Dina Ismi Hayati
 5 : Asri Maryani

83

Perintah: Bacalah artikel yang Anda dapat, temukan informasi penting didalamnya, kemudian berikan kritik!

Moderator: ditunjuk satu siswa dalam kelompok.

1. Penyaji 1
 Topik yang terdapat dalam artikel: Pemanfaatan Internet yang Berpotensi Positif.
2. Penyaji 2
 Siapa yang memunculkan? : Wisnu Martha Adiputra
Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Fisipol UGM.
3. Penyaji 3
 Sejak kapan masalah ini dibahas? : Sejak munculnya kasus Bayus Tambunan
Urutan?
4. Penyaji 4
 Apa yang menjadi latar belakang? : Karna banyak kasus yang di hebohkan
melalui internet
5. Penyaji 5
 Kritik terhadap artikel: Kalimat yang di gunakan kurang menarik
terutama untuk kalangan remaja yang saat ini memerlukan banyak informasi.

Kesimpulan kelompok : Dengan adanya jejaring sosial facebook kita dapat membuka mata, baik dari segi positif maupun negatif. Misalnya saja seperti yang terdapat dalam artikel ini, yaitu 'kasus Bayus.

selamat mengerjakan

Lembar Jawab Siklus 2

Nama kelompok : Diponegoro 91

Anggota kelompok dan jabatan :

1. Moderator : Deni
2. Penyaji 1 : Noviana
3. Penyaji 2 : Noviana
4. Penyaji 3 : Intan
5. Penyaji 4 : Uti
6. Penyaji 5 : Uti

Petunjuk: (1) Bacalah artikel yang Anda dapat, temukan informasi penting didalamnya, kemudian berikan kritik!

(2) Moderator: ditunjuk satu siswa dalam kelompok.

(3) Setelah selesai, kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil pekerjaanya.

1. Penyaji 1

15 Apakah topik yang terdapat dalam artikel? berikan bukti sebagai pendukung jawabanmu!

Jawab: ... Peringatan hari Kartini dimaknai hanya sebagai ajang perlombaan saja.

.....

.....

.....

2. Penyaji 2

Mengapa dimunculkan tentang pengorbanan R.A Kartini?

18 Jawab: ... Agar wanita Indonesia bisa mandiri, berpendidikan, dan tidak di pandang rendah.

.....

.....

.....

3. Penyaji 3

Bagaimana latar belakang kasus ini sampai dengan di munculkannya artikel ini?

Jawab: ¹⁸ peringatan Kartini hanya dimaknai dg perayaan busana adat dan lomba - lomba saja, tidak dengan semangat / Perjuangan yang ditunjukkan Kartini.

4. Penyaji 4

²⁰ Bagaimanakah pendapat Anda tentang istilah "super woman" yang diberikan untuk wanita? setuju atau tidak, berikan alasan!

Jawab: Tidak setuju. Karena yg dimaksud Kartini bukan istilah super woman yang bisa melakukan apa saja. Tetapi, Kartini hanya ingin menghilangkan diskriminasi antara laki-laki dan perempuan.

5. Penyaji 5

²⁰ Bagaimana kritik Anda mengenai isi artikel, sebenarnya masyarakat itu salah paham atau salah arti mengenai perjuangan Kartini? Berikan alasan!

Jawab: Salah arti. Karena peringatan Kartini hanya sebagai ajang lomba - lomba saja, 'Salah paham ttg 'anggapan wanita sbg Super woman.

Kesimpulan kelompok : perjuangan Kartini patut untuk di pahami dan dicontoh. Sebagai penerus generasi muda, kita harus mengikuti teladan - teladan dari Kartini, terutama kaum wanita. Oleh karena itu, perjuangan Kartini jangan disalah artikan.

selamat mengerjakan

8
 Nama : Nadendra N
 Kelas : X5
 No. Urut : 22

Carilah istilah yang terdapat pada kolom (horizontal, vertikal, dan diagonal) sesuai dengan pertanyaan!

A	H	J	K	A	R	T	I	K	E	L	K	D	V	Y	U	T	I	F	O
S	H	D	A	O	G	K	P	J	D	M	R	P	I	F	D	F	I	L	D
C	A	R	G	U	M	E	N	H	A	J	I	S	D	S	K	T	F	M	A
F	G	J	U	E	O	U	L	J	T	A	T	D	M	A	K	A	I	L	F
S	F	S	A	S	I	J	N	O	A	L	I	U	A	E	P	U	U	O	S
D	G	G	U	G	F	H	F	I	K	I	K	T	J	A	O	T	S	K	F
B	R	M	J	K	J	A	A	S	K	K	K	B	I	L	L	A	C	I	J
I	A	B	A	O	L	T	K	E	E	A	O	A	H	L	O	G	I	S	A
S	F	G	R	G	D	T	T	T	J	M	T	Y	U	M	S	D	G	K	L
U	I	X	A	D	K	A	A	J	O	N	M	I	A	Y	Y	J	G	S	U
A	K	h	N	E	Z	S	A	S	A	N	D	I	F	G	F	D	E	T	F

Pertanyaan:

- Alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak pendapat, pendirian, atau gagasan. (*argumen*)
- Pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. (*diskusi*)
- Hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. (*fakta*)
- Kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian atau pertimbangan baik buruk terhadap hasil karya atau pendapat. (*kritik*)
- Bahasa yang mudah dipahami. (*komunikasi*)
- Keterangan yang benar dan nyata. (*data*)
- Tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah. (*artikel*)
- Mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi. (*objektif*)
- Sesuai dengan logika; benar menurut penalaran; masuk akal. (*Logis*)
- Lukisan pasang surut suatu keadaan dengan garis atau gambar (turun naiknya hasil, statistik, dsb). (*grafik*)

SL = 2
 B = 8

Nama : *Versa Rizky*
 Kelas : *X-5*
 No. Urut : *32*

Carilah istilah yang terdapat pada kolom (horizontal, vertikal, dan diagonal) sesuai dengan pertanyaan!

A	H	J	K	A	R	T	I	K	E	L	K	D	V	Y	U	T	I	F	O
S	H	D	A	O	G	K	P	J	D	M	R	P	I	F	D	F	I	L	D
C	A	R	G	U	M	E	N	H	A	J	I	S	D	S	K	T	F	M	A
F	G	J	U	E	O	U	L	J	T	A	T	D	M	A	K	A	I	L	F
S	F	S	A	S	I	J	N	O	A	L	I	U	A	E	P	U	U	O	S
D	G	G	U	G	F	H	F	I	K	I	K	T	I	A	O	T	S	K	F
B	R	M	J	K	J	A	A	S	K	K	K	B	I	L	L	A	C	I	J
I	A	B	A	O	L	T	K	E	E	A	O	A	H	E	O	G	I	S	A
S	F	G	R	G	D	T	T	T	J	M	T	Y	U	M	S	D	G	K	L
U	I	X	A	D	K	A	A	J	O	N	M	I	A	Y	Y	J	G	S	U
A	K	h	N	E	Z	S	A	S	A	N	D	I	F	G	F	D	E	T	F

Pertanyaan:

- Alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak pendapat, pendirian, atau gagasan. (*Argumen*) ✓
- Pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. (*diskusi*) ✓
- Hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. (*Fakta*) ✓
- Kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian atau pertimbangan baik buruk terhadap hasil karya atau pendapat. (*kritik*) ✓
- Bahasa yang mudah dipahami. (*kemunikatif*) ✓
- Keterangan yang benar dan nyata. (*Data*) ✓
- Tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah. (*Artifis*) ✓
- Mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi. (*objektif*) ✓
- Sesuai dengan logika; benar menurut penalaran; masuk akal. (*logis*) ✓
- Lukisan pasang surut suatu keadaan dengan garis atau gambar (turun naiknya hasil, statistik, dsb). (*grafik*) ✓

Siklus 1

•Standar Kompetensi:
10. Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber.

Kompetensi Dasar:
10.1 Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak dan atau elektronik.

•Tujuan Pembelajaran
•Siswa dapat menemukan informasi dari artikel
•Siswa dapat merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa topiknya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dsb.)
•Siswa dapat memberikan kritik beserta alasannya.

1. Pengertian artikel
Artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah yang sifatnya aktual dan kontroversial dengan tujuan memberitahu (informatif), mempengaruhi, menakutkan (persuasif-argumentasi), atau menghibur khalayak biasa (rekreatif) (Sumadina, 2005).

Tata cara memberikan kritik yang baik:
1. Kritik disampaikan secara sistematis, logis, dan objektif.
2. Terarah pada sasaran yang diinginkan.
3. Menggunakan kalimat efektif.
4. Untuk mendukung dan memperkuat kritik

Table 1.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek yang dinilai	SB	B	CB	KB
1	Ketepatan kosa kata atau pilihan kata				
2	Kelancaran kualitas gagasan yang dikemukakan				
3	Kemampuan kekritisan menanggapi gagasan				
4	Gaya pengucapan / gaya pelafalan				

Table 1.2 Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara Menjadi Moderator

Aspek yang dinilai	SB	B	CB	KB
Gaya bahasa				
Manajemen waktu				
Pelafalan				

Table 1.3 Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa dalam Mengkritik Artikel

Aspek yang dinilai	SB	B	CB	KB
Ketepatan Judul				
Ketepatan Isi				
Penutup (kesimpulan)				

Table 1.4 Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa dalam Presentasi Kelompok

Aspek yang dinilai	SB	B	CB	KB
Penggunaan Materi				
Keyelasan Penyajian				
Kemampuan Menjawab Pertanyaan				
Pelibatan Siswa Lain (Memberikan komentar/tanggapan)				

SIKLUS 2

Standar Kompetensi:
10. Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber.

Kompetensi dasar:
10.1 Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak dan atau elektronik.

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mencarikan informasi dari artikel
- Siswa dapat merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa topiknya, mengapa dimunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dsb.)
- Siswa dapat memberikan kritik beserta alasannya.

Dimainkan Kelompok:

- Setiap kelompok juga menugaskan ketua kelompoknya.
- Setiap anggota kelompok diberi tugas menjadi:
 - Moderator
 - Penyaji

•Penyaji pertama menyampaikan mengenai apa topiknya?
 •Penyaji kedua menyampaikan mengenai siapa yang memunculkannya?
 •Penyaji ketiga menyampaikan mengenai kapan dimunculkan?
 •Penyaji keempat menyampaikan mengenai apa yang menjadi latar belakang?
 •Penyaji kelima memberikan kritik terhadap artikel.

c. Kelompok yang lain memberikan serang balik dengan memberikan komentar. Kelompok yang ditunjuk sebagai penanggap utama menanggapi, kemudian kelompok lain sebagai penanggap umum.

d. Kelompok memberikan tanggapan terhadap kritik yang disampaikan.

e. Setelah selesai presentasi kelompok kembali ke tempat dan memberikan lembar jawab kepada guru.

Daftar Kelompok Penanggap Utama.

Patimura	→	Imam Bonjol
Imam Bonjol	→	Cut Nyak Dien
Cut Nyak Dien	→	Diponegoro



Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Nomor : 067/FKIP/II/2010
Lamp. : 1 proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 24 Februari 2010

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SMA Negeri 6 Yogyakarta
Di Tempat.

Dengan hormat,

Dengan ini kami sampaikan bahwa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID) FKIP Universitas Sanata Dharma pada tahun 2009/2010 memperoleh hibah DIA-BERMUTU (**Dana Insentif Akreditasi - Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading**) dari Dikti. Salah satu aktivitasnya adalah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan melibatkan dosen, guru, dan mahasiswa.

Keterlibatan dosen adalah sebagai peneliti utama yang topiknya akan "memayungi" topik penelitian mahasiswa sebagai penelitian SKRIPSI. Sedangkan keterlibatan guru adalah menjadi pelaku pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan desain pembelajaran yang dikembangkan oleh dosen dan mahasiswa, dan mendapat persetujuan guru bahwa topik tersebut benar-benar masih menjadi masalah di kelas.

Untuk memperlancar kegiatan ini, kami mohon Bapak berkenan memberi izin agar dosen (**Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.**) dan para mahasiswa (**Nungki Prabawati, Norma Kristiani, Kanti Rahayu, Arni Pamungkas Prihutami, dan Bernadeta Devi Primasari**) dapat melakukan penelitian dengan melibatkan salah satu guru bahasa Indonesia di sekolah Bapak (mohon Bapak berkenan menunjuk salah satu guru agar dapat dilibatkan dalam penelitian ini).

Proses selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh ketua peneliti dengan anggota-anggotanya.

Atas kesediaan Bapak memberi izin penelitian, kami ucapkan terimakasih.



Hormat kami
Dekan FKIP,

Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

Tembusan Yth.:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kotamadya Yogyakarta (untuk diketahui)
2. Rektor USD (sebagai laporan)

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002 Telp. (0274) 513301, 515352 - Ext. 1413, Fax. (0274) 562383
website: www.usd.ac.id, email: fkip@staff.usd.ac.id.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6 YOGYAKARTA
Jl. C. Simanjuntak No. 2 Kota Yogyakarta Telpn 513335 Kode Pos 55223

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/919

Yang bertanda tangan di bawah ini

- a. Nama : Drs. RUBIYATNO, MM
b. NIP : 19600429 198710 1 002
c. Jabatan : Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa

- a. Nama : KANTI RAHAYU
b. No. Mhs. : 061224009
c. Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
d. Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pada:

- tanggal : Maret - Mei 2010
keperluan : penyusunan skripsi
judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBERIKAN KRITIK DAN
KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BERCARA
MENGUNAKAN METODE KOOPERATIF "TEKNIK DESSI"
SISWA KELAS X SEMESTER 2 SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA
2009/2010

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 September 2010

Kepala Sekolah,



Drs. RUBIYATNO, MM

NIP 19600429 198710 1 002

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91998	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72361	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**BIODATA PENULIS**

Kanti Rahayu lahir di Purworejo, 11 Desember 1987.

Penulis masuk Sekolah Dasar tahun 1994 dan lulus pada tahun 2000. Pada tahun 2000 terdaftar sebagai siswa SMP

N 9 Purworejo. Pada tahun 2003 melanjutkan studi ke

SMA Bruderan Purworejo dan lulus pada tahun 2006.

Sejak tahun 2006 hingga saat ini terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID), Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Selama menempuh studi di Universitas Sanata Dharma, penulis aktif di berbagai kegiatan kampus, yaitu aktif UKM Kerohanian dan GRISADA (Grup Tari Sanata

Dharma). Selain aktif di unit kegiatan mahasiswa tersebut, penulis juga beberapa

kali menjabat sebagai bendahara dan panitia dalam berbagai acara yang diadakan oleh prodi PBSID.